



2021



LAPORAN KINERJA

BALAI POM DI PANGKALPINANG

TRIWULAN III TAHUN 2021

KATA PENGANTAR



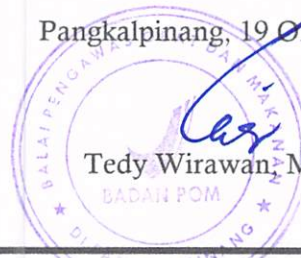
Puji syukur senantiasa kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua sehingga semua sehingga Laporan Kinerja Interim Triwulan III Tahun 2021 dapat diselesaikan. Laporan kinerja ini merupakan pertanggungjawaban atas penggunaan anggaran dalam rangka mencapai Sasaran Strategis yang telah dilaksanakan pada tahun 2021 yang merupakan tahun kedua dalam periode Renstra 2020-2024.

Penyusunan Laporan Kinerja Interim Triwulan III Tahun 2021 Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkalpinang Tahun 2021 mengacu pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi. Dengan kata lain, timbul kewajiban bagi setiap instansi pemerintah untuk mengukur dan sekaligus menginformasikan capaian kerjanya. Hal ini juga berarti bahwa instansi pemerintah diwajibkan untuk mengubah orientasi pelaporan dari kemampuan menyerap anggaran menjadi kemampuan untuk menunjukkan capaian kinerja *output* maupun *outcome*.

Pengukuran kinerja BPOM di Pangkalpinang dilakukan dengan penilaian terhadap pencapaian indikator – indikator kinerja. Pencapaian indikator kinerja belum dapat tercapai sepenuhnya, tetapi terdapat peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya.

Akhirnya, kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan perhatian dan dukungan kepada Balai POM di Pangkalpinang dalam melaksanakan tugas-tugas pengawasan obat dan makanan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Kami berharap semoga Laporan Kinerja ini dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja Balai POM di Pangkalpinang selama Tahun 2021 agar memiliki kinerja yang lebih baik di masa yang akan datang.

Pangkalpinang, 19 Oktober 2021



Tedy Wirawan M.Si, Apt

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
Daftar Lampiran	iii
Daftar Tabel	iv
Daftar Gambar	viii
Ringkasan Eksekutif	ix
Hightlight	xxi
BAB I. Pendahuluan	1
1.1 Latar Belakang	2
1.2 Gambaran Umum Organisasi	3
1.3 Struktur Organisasi	4
1.4 Isu Strategis	10
BAB II. Perencanaan Kinerja	14
2.1 Rencana Strategis	15
2.2 Rencana Kinerja Tahunan (RKT)	18
2.3 Perjanjian Kinerja (PK)	21
2.4 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK)	24
2.5 Metode Pengukuran	28
BAB III. Akuntabilitas Kinerja	29
3.1 Capaian Kinerja	30
3.2 Realisasi Anggaran	90
3.3 Analisis Efisiensi Kegiatan	94
BAB IV. Penutup	98
4.1 Kesimpulan	99
4.2 Saran	100

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Kegiatan (RHPK)

1. Sampling dan Pengujian
2. Pemeriksaan Sarana Produksi
3. Pemeriksaan Sarana Distribusi
4. Sertifikasi
5. Tindak Lanjut Hasil Pengawasan
6. Perkara
7. KIE Komunikasi, Informasi dan Edukasi
8. Pengawasan Label Iklan dan Label/Penandaan
9. PJAS
10. Desa
11. Pasar

Lampiran 2. Rencana Kinerja Tahun 2021 Balai POM di Pangkalpinang

Lampiran 3. Perjanjian Kinerja Tahun 2021 Balai POM di Pangkalpinang

Lampiran 4. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2021 Balai POM di Pangkalpinang

Lampiran 5. Realisasi Indikator Kinerja Utama Balai POM di Pangkalpinang Tahun 2021

Lampiran 6. Matriks Tingkat Efisiensi Kinerja Balai POM di Pangkalpinang Tahun 2021



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Sarana dan Prasarana Balai POM di Pangkalpinang	7
Tabel 2.1	Sasaran Strategis sesuai Renstra dan Indikator Kinerja 2020-2024	17
Tabel 2.2	Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Tahun 2021	19
Tabel 2.3	Perjanjian Kinerja sesuai Rencana Strategis BPOM di Pangkalpinang Tahun 2020-2024	22
Tabel 2.4	Rencana Aksi Perjanjian Kinerja BPOM di Pangkalpinang Tahun 202125	
Tabel 2.5	Kriteria Pengukuran Pencapaian Indikator	29
Tabel 3.1	Capaian Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja Triwulan III TA 2021 Balai POM di Pangkalpinang	30
Tabel 3.2	Sasaran Strategis 1: Terwujudnya Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat di Wilayah Kerja Balai POM di Pangkalpinang	35
Tabel 3.3	Persentase Obat yang Memenuhi Syarat.....	35
Tabel 3.4	Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan II dan Triwulan III Persentase Obat yang Memenuhi Syarat	36
Tabel 3.5	Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat	38
Tabel 3.6	Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan II dan Triwulan III Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat	38
Tabel 3.7	Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan	40
Tabel 3.8	Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan II dan Triwulan III Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan	41
Tabel 3.9	Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan.....	43
Tabel 3.10	Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan II dan Triwulan III Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan.....	43
Tabel 3.11	Hasil Pengujian Sampel Balai POM di Pangkalpinang s.d Triwulan III Tahun 2021.....	45

Tabel 3.12	Indeks Kesadaran Masyarakat (<i>Awareness Index</i>) Terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu	47
Tabel 3.13	Sasaran Strategis 3: Meningkatnya Kepuasan Pelaku Usaha dan Masyarakat Terhadap Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Pangkalpinang	48
Tabel 3.14	Sasaran Strategis 4: Meningkatnya Efektivitas Pemeriksaan Sarana Obat dan Makanan serta Pelayanan Publik di Wilayah Kerja Balai POM di Pangkalpinang.....	50
Tabel 3.15	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan	49
Tabel 3.16	Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan II dan Triwulan III Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan	50
Tabel 3.17	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan	51
Tabel 3.18	Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan II dan Triwulan III Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan	52
Tabel. 3.19	Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu	54
Tabel 3.20	Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan II dan Triwulan III Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu	55
Tabel 3.21	Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan	56
Tabel 3.22	Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan II dan Triwulan III Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan	57
Tabel 3.23	Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan	58

Tabel 3.24	Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan II dan Triwulan III Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan.....	59
Tabel 3.25	Indeks Pelayanan Publik	61
Tabel 3.26	Sasaran Strategis 5: Meningkatnya Efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Pangkalpinang	62
Tabel 3.27	Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan	62
Tabel 3.28	Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan II dan Triwulan III Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan	63
Tabel 3.29	Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman..	64
Tabel 3.30	Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan II dan Triwulan III Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	64
Tabel 3.31	Jumlah Desa Pangan Aman.....	65
Tabel 3.32	Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan II dan Triwulan III Jumlah Desa Pangan Aman	66
Tabel 3.33	Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya	67
Tabel 3.34	Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan II dan Triwulan III Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya	68
Tabel 3.35	Sasaran Strategis 6: Meningkatnya Efektivitas Pemeriksaan Produk dan Pengujian Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Pangkalpinang	69
Tabel 3.36	Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar.....	69
Tabel 3.37	Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan II dan Triwulan III Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar.	70
Tabel 3.38	Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar..	71
Tabel 3.39	Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan II dan Triwulan III Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar	72
Tabel 3.40	Sasaran Strategis 7: Meningkatnya Efektivitas Penindakan Kejahatan Obat dan Makanan di Wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang.....	74

Tabel 3.41	Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan	74
Tabel 3.42	Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan II dan Triwulan III Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan	76
Tabel 3.43	Sasaran Strategis 8: Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan Balai POM di Pangkalpinang yang Optimal	77
Tabel 3.44	Sasaran Strategis 9: Terwujudnya SDM Balai POM di Pangkalpinang yang Berkinerja Optimal	79
Tabel 3.45	Sasaran Strategis 10: Menguatnya Laboratorium, Pengelolaan Data dan Informasi Pengawasan Obat Dan Makanan	80
Tabel 3.46	Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Balai POM di Pangkalpinang yang Optimal	83
Tabel 3.47	Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan II dan Triwulan III Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Balai POM di Pangkalpinang yang Optimal	83
Tabel 3.48	Sasaran Strategis 11: Terkelolanya Keuangan Balai POM di Pangkalpinang secara Akuntabel	85
Tabel 3.49	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Pangkalpinang	86
Tabel 3.50	Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan II dan Triwulan III Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Pangkalpinang.....	86
Tabel 3.51	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Pangkalpinang.	88
Tabel 3.52	Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan II dan Triwulan III Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Pangkalpinang	88
Tabel 3.53	Realisasi Anggaran Tiap Sasaran	90
Tabel 3.54	Tingkat Efisiensi Kegiatan Tahun 2021	96

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Struktur Organisasi Balai POM di Pangkalpinang	5
Gambar 1.2 Struktur Organisasi Loka POM di Pangkalpinang	6
Gambar 1.3 Penyebaran Pegawai di Balai POM di Pangkalpinang.....	8
Gambar 1.4 Profil Pegawai Balai POM di Pangkalpinang berdasarkan Golongan	8
Gambar 1.5 Peta Provinsi Kep.Bangka Belitung.....	9

RINGKASAN EKSEKUTIF

Balai POM di Pangkalpinang sebagai salah satu instansi pemerintah memiliki kewajiban menyusun laporan kinerja sebagai bentuk pertanggungjawaban prinsip-prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam mewujudkan visi misi melalui rencana strategis tahun 2020-2024. Pada revisi Rencana Strategis Balai POM di Pangkalpinang telah ditetapkan 11 sasaran kegiatan diantaranya yaitu.

1. Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang.
2. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang.
3. Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang.
4. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang.
5. Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang.
6. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang.
7. Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang.
8. Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Pangkalpinang yang optimal.
9. Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal
10. Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan
11. Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel

Pencapaian 11 sasaran strategis tersebut diukur dengan 28 (dua puluh delapan) indikator kinerja.

Dari **28 (dua puluh delapan)** Indikator Kinerja Utama yang telah ditetapkan pada tahun 2021, **1 (satu)** indikator memperoleh capaian dengan kriteria **sangat baik**, **10 (sepuluh)** indikator memperoleh capaian dengan kriteria **baik**, **5 (cukup)** indikator memperoleh capaian dengan kriteria **cukup**, **3 (tiga)** indikator memperoleh capaian dengan kriteria **tidak dapat disimpulkan**, dan **9 (sembilan)** indikator belum dapat ditentukan kriterianya karena penilaian capaian dihitung pada akhir tahun.

Pada tahun 2021 Balai POM di Pangkalpinang memperoleh anggaran sebesar Rp 24.120.606.000. Secara garis besar pelaksanaan aspek keuangan ini telah diupayakan sesuai dengan prinsip-prinsip laporan yang lazim, dan pertanggungjawabannya diupayakan sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku, hemat, efisien dan efektif dengan menghindarkan penyalahgunaan.

Pada bulan Mei 2021, dilakukan *refocusing* anggaran APBNP terkait adanya Pandemi Covid-19, sehingga anggaran Balai POM di Pangkalpinang berkurang dari Rp. 24.120.606.000 menjadi Rp. 23.564.113.000. Pada bulan Agustus 2021, dilakukan kembali *refocusing* anggaran APBN terkait adanya penanganan kesehatan dan perlindungan sosial kepada masyarakat sebagai dampak PPKM, sehingga anggaran Balai POM di Pangkalpinang berkurang menjadi Rp 20.615.041.000,00.

Balai POM di Pangkalpinang akan melakukan perbaikan kinerja untuk indikator yang belum memuaskan sehingga dapat terwujud manajemen kinerja yang lebih produktif, efektif, dan efisien.

HIGHLIGHT

1. KUNJUNGAN KERJA KEPALA BNN PROVINSI BANGKA BELITUNG DI BALAI POM DI PANGKALPINANG

Balai POM di Pangkalpinang menerima kunjungan dari Kepala BNN Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, Brigjen Pol. Muhammad Zainul Muttaqien, S.I.K, S.H., M.A.P beserta rombongan.

Kedatangan Kepala BNNP Bangka Belitung adalah dalam rangka silaturahmi dan memperkenalkan diri agar terjalin sinergitas antar instansi dalam upaya melindungi masyarakat dari bahaya penyalahgunaan dan peredaran Narkoba. MZ Muttaqien menyampaikan terimakasih-nya atas sambutan yang hangat dari dari Balai POM, dan beliau menambahkan bahwa kedatangannya bersama rombongan untuk berdiskusi dan membangun komunikasi.

Disampaikan juga di dalam kunjungan tersebut bahwa BNNP akan mengidentifikasi permasalahan jaringan narkoba di Bangka Belitung dengan menerapkan 3 langkah yaitu soft power approach, hard power approach hingga smart power approach.

Beliau menjelaskan, metode soft power approach strategi sosialisasi edukasi dan rehabilitasi yang akan melibatkan semua pemangku kepentingan. Selanjutnya metode pendekatan hard power yaitu upaya penegakan hukum. Dan metode ketiga yaitu pendekatan smart power, pendekatan yang mengarah ke teknologi tidak hanya menggunakan konvensional.

Kepala Balai POM di Pangkalpinang beserta jajaran di bawahnya siap mendukung BNN dalam upaya pencegahan dan pemberantasan narkoba di wilayah Kepulauan Bangka Belitung dan menolak dengan keras Narkoba dalam bentuk apapun demi tercapainya Indonesia Bersinar (Bersih Dari Narkoba).



2. BALAI POM DI PANGKALPINANG RAIH PENGHARGAAN SATUAN KERJA TERBAIK DARI KPPN PANGKALPINANG

Telah di laksanakan kegiatan Pemberian Penghargaan dan Apresiasi Satuan Kerja Semester I Tahun 2021 bagi Mitra KPPN Pangkalpinang. Acara ini diselenggarakan secara luring dari Kantor KPPN Pangkalpinang, serta di hadiri oleh seluruh KPA Satker di wilayah kerja Bangka Belitung baik Instansi daerah maupun Instansi Vertikal secara daring melalui Zoom Meeting mengingat masih dalam situasi pandemi Covid- 19, Acara dilaksanakan mulai pukul 08.15 WIB hingga selesai.

Pemberian penghargaan (apresiasi) kepada satker-satker berkinerja terbaik selama semester I tahun 2021 diharapkan memotivasi semua satker di lingkup KPPN Pangkalpinang agar lebih terpacu untuk berprestasi. Melalui Zoom Meeting, Kepala Balai POM di Pangkalpinang, Tedy Wirawan, M.Si., Apt. Sebagai Kuasa Pengguna Anggaran (KPA) Menerima Piagam Penghargaan dari KPPN Pangkalpinang sebagai Peringkat Pertama, Kategori Satuan Kerja Terbaik dalam Optimalisasi Penggunaan Kartu Kredit Pemerintah Sesester I Tahun 2021.

Penghargaan yang diterima Balai POM di Pangkalpinang ini untuk yang ke- 2 (dua) kali, secara berturut sejak 03 Maret 2021 lalu. Keberhasilan ini merupakan wujud dari kerjasama dan team work yang baik dari tim pengelola anggaran yang telah bekerja maksimal.



3. BPOM DI PANGKALPINANG HADIRI PEMUSNAHAN BARANG BUKTI NARKOTIKA DI BNNP KEP. BANGKA BELITUNG

Salah satu wujud sinergitas dalam upaya pemberantasan dan perlindungan masyarakat dari bahaya Narkotika di wilayah Provinsi Kep. Bangka Belitung, Hari Jumat, 6 Agustus 2021 dilakukan kegiatan Pemusnahan Barang Bukti Narkotika hasil sitaan BNN Provinsi Kep Bangka Belitung yang dihadiri oleh Kepala Balai POM di Pangkalpinang Tedy Wirawan, M.Si., Apt. Kegiatan dilaksanakan di Kantor BNN Provinsi Kep Bangka Belitung dan dipimpin langsung oleh Kepala BNN Provinsi Kep Bangka Belitung Brigjen Pol M Zainul Muttaqien S.I.K, S.H., M.A.P.

Barang Bukti yang dimusnahkan berupa Methamfetamin (kristal shabu) sebesar 1,1 kg dengan kisaran nilai 2 Miliar dengan cara diblender dengan ditambah cairan pembersih lantai yang selanjutnya dibuang ke tempat pembuangan. Kegiatan ini juga dihadiri oleh perwakilan instansi lain, yaitu: Sekretaris Daerah Provinsi Kep Bangka Belitung, Kadiv Pas Kanwil Kemenkumham, Dit Pol Airud Polda Babel, Dirresnarkoba Polda Babel, Kepala Bea Cukai, dan Kepala Dinas Kesehatan.

Balai POM di Pangkalpinang siap berperan dalam melakukan pengujian barang bukti narkotika dan selalu mendukung BNN dalam upaya pencegahan dan pemberantasan narkotika di wilayah Kepulauan Bangka Belitung dan menolak dengan keras Narkotika dalam bentuk apapun demi tercapainya Indonesia Bersinar (Bersih Dari Narkotika).



BAB I

PENDAHULUAN



1.1 LATAR BELAKANG

Kemajuan teknologi telah membawa perubahan-perubahan yang cepat dan signifikan pada industri farmasi, obat asli Indonesia, makanan, kosmetika dan alat kesehatan. Dengan menggunakan teknologi modern, industri-industri tersebut kini mampu memproduksi dalam skala yang sangat besar mencakup berbagai produk dengan "range" yang sangat luas. Dengan dukungan kemajuan teknologi transportasi dan *entry barrier* yang makin tipis dalam perdagangan internasional, maka produk-produk tersebut dalam waktu yang amat singkat dapat menyebar ke berbagai negara dengan jaringan distribusi yang sangat luas dan mampu menjangkau seluruh strata masyarakat.

Konsumsi masyarakat terhadap produk-produk termaksud cenderung terus meningkat, seiring dengan perubahan gaya hidup masyarakat termasuk pola konsumsinya. Sementara itu pengetahuan masyarakat masih belum memadai untuk dapat memilih dan menggunakan produk secara tepat, benar, dan aman. Di lain pihak, iklan dan promosi secara gencar mendorong konsumen untuk mengonsumsi secara berlebihan dan sering kali tidak rasional. Perubahan teknologi produksi, sistem perdagangan internasional dan gaya hidup konsumen tersebut pada realitanya meningkatkan risiko dengan implikasi yang luas pada kesehatan dan keselamatan konsumen. Apabila terjadi produk sub standar, rusak atau terkontaminasi oleh bahan berbahaya maka risiko yang terjadi akan berskala besar dan luas serta berlangsung secara amat cepat. Untuk itu, Indonesia harus memiliki Sistem Pengawasan Obat dan Makanan (SisPOM) yang efektif dan efisien yang mampu mendeteksi, mencegah, dan mengawasi produk-produk termaksud untuk melindungi keamanan, keselamatan dan kesehatan konsumennya baik di dalam maupun di luar negeri. Untuk itu, telah dibentuk Badan POM yang memiliki jaringan nasional dan internasional serta kewenangan penegakan hukum dan memiliki kredibilitas profesional yang tinggi.

Berdasarkan pada peta strategi Badan POM, pengawasan Obat dan Makanan mempunyai dua *outcome*, yaitu meningkatnya jaminan produk Obat dan Makanan yang aman untuk meningkatkan kesehatan masyarakat serta terciptanya iklim inovasi yang kondusif dalam rangka meningkatkan daya saing Obat dan Makanan di pasar lokal dan global. Pengawasan Obat dan Makanan merupakan upaya yang cukup strategis karena berdampak langsung pada perlindungan konsumen serta menjadi unsur penting dalam upaya meningkatkan daya saing produk di tingkat daerah dan nasional. Atas dasar tersebut, Balai POM di Pangkalpinang sebagai salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT)

Badan POM mempunyai peran strategis dalam pencapaian *outcome* tersebut, terlebih dalam melaksanakan pengawasan Obat dan Makanan di wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Selain itu, untuk menguatkan pengawasan dari berbagai lini diperlukan koordinasi yang baik dengan lintas sektor terkait sehingga pengawasan dapat lebih optimal.

1.2 GAMBARAN UMUM ORGANISASI

Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan maka Badan POM menerbitkan Peraturan Badan POM Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan serta Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 11 Tahun 2018 tentang Kriteria Klasifikasi Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, maka ditetapkan Unit Balai POM di Pangkalpinang termasuk Balai POM Tipe B dan terbentuknya Loka POM di Kabupaten Belitung

A. Tugas Pokok dan Fungsi Balai POM Pangkalpinang

Kegiatan pengawasan obat dan makanan tidak dapat dilakukan secara parsial hanya pada produk akhir yang beredar di masyarakat, akan tetapi harus dilakukan secara komprehensif dan sistematis, dari hulu sampai hilir.

Berdasarkan Keputusan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan maka tugas pokok dan fungsi Balai POM di Pangkalpinang sebagai unit pelaksana teknis Badan POM di daerah adalah sebagai berikut :

1. Tugas Pokok

Melaksanakan kebijakan teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan sesuai dengan ketentuan Peraturan Perundang-undangan.

2. Fungsi Balai POM di Pangkalpinang

Adapun fungsi dari Balai POM di Pangkalpinang adalah sebagai berikut :

- a. Penyusunan rencana, program, dan anggaran di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- b. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas produksi Obat dan Makanan;

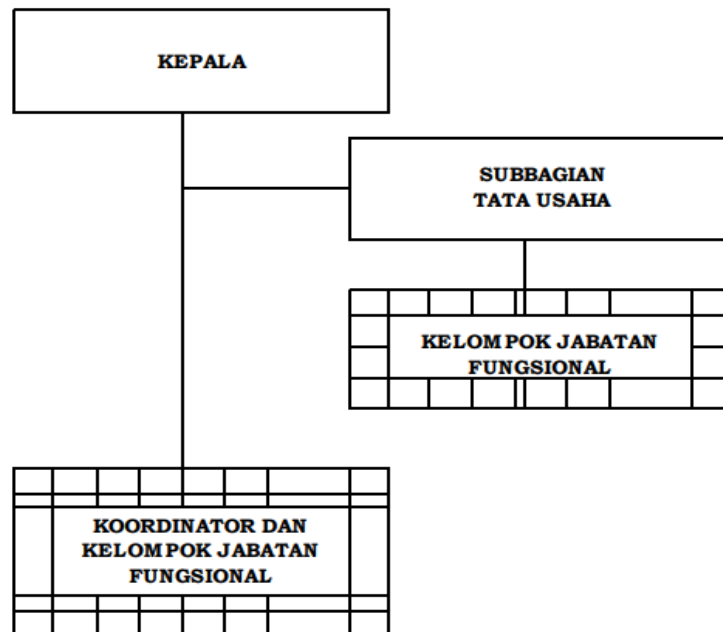
- c. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan fasilitas pelayanan kefarmasian;
- d. Pelaksanaan sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan distribusi Obat dan Makanan;
- e. Pelaksanaan *sampling* Obat dan Makanan;
- f. Pelaksanaan pemantauan label dan iklan Obat dan Makanan;
- g. Pelaksanaan pengujian rutin Obat dan Makanan;
- h. Pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan dalam rangka investigasi dan penyidikan;
- i. Pelaksanaan cegah tangkal, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- j. Pelaksanaan pemantauan peredaran Obat dan Makanan melalui siber;
- k. Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- l. Pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- m. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- n. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga.

Untuk penguatan pengawasan juga dibentuk Loka POM di Kabupaten Belitung dengan wilayah kerja Kabupaten Belitung dan Kabupaten Belitung Timur.

1.3 STRUKTUR ORGANISASI

Struktur Organisasi dan Tata Kerja BPOM disusun berdasarkan Peraturan BPOM Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan

Sesuai dengan struktur organisasi yang ada pada gambar 1. di bawah ini, secara garis besar Balai POM di Pangkalpinang termasuk Balai POM tipe B dan Loka POM di Kabupaten Belitung yang mempunyai Struktur Organisasi sebagai berikut :



Gambar 1.1 Struktur Organisasi Balai POM di Pangkalpinang

Adapun tugas masing-masing substansi adalah :

1. Subbagian Tata Usaha mempunyai tugas melakukan koordinasi penyusunan rencana, program, dan anggaran, pengelolaan keuangan dan barang milik negara, teknologi informasi komunikasi, evaluasi dan pelaporan, urusan kepegawaian, penjaminan mutu, tata laksana, kearsipan, tata persuratan serta kerumahtanggaan.
2. Substansi Pengujian mempunyai tugas melaksanakan kebijakan operasional di bidang pengujian kimia dan mikrobiologi Obat dan Makanan.
3. Substansi Informasi dan Komunikasi mempunyai tugas melakukan pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat, serta penyiapan koordinasi pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
4. Substansi Pemeriksaan dan Penindakan mempunyai tugas melakukan inspeksi dan sertifikasi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan dan sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian, sertifikasi dan pengambilan contoh (sampling) produk Obat dan Makanan, serta intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan pada wilayah kerja masing-masing.
5. Koordinator Jabatan Fungsional melaksanakan tugas koordinasi penyusunan rencana, pelaksanaan dan pengendalian, pemantauan, dan evaluasi, serta pelaporan pada satu kelompok substansi pada masing-masing pengelompokan uraian fungsi.

6. Kelompok Jabatan Fungsional mempunyai tugas memberikan pelayanan fungsional dalam pelaksanaan tugas dan fungsi Jabatan Pimpinan Tinggi Pratama, Jabatan Administrator, dan Jabatan Pengawas sesuai dengan bidang keahlian dan keterampilan.



Gambar 1.2 Struktur Organisasi Loka POM di Kabupaten Belitung

Adapun Tugas Loka adalah :

Melakukan inspeksi dan sertifikasi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan dan sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian, sertifikasi produk, pengambilan contoh (sampling), dan pengujian Obat dan Makanan, intelijen, penyidikan, pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, pengaduan masyarakat, dan koordinasi kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan, serta pelaksanaan urusan Tata Usaha dan Rumah Tangga.

1. Analisis Lingkungan Strategis

A. Internal

Balai POM di Pangkalpinang dalam melaksanakan tugas dan fungsinya di bidang pengawasan obat dan makanan didukung oleh sumber daya baik segi Sumber Daya Manusia (SDM) maupun sarana dan prasarana.

Sarana dan Prasarana

Tabel 1.1 Sarana dan Prasarana Balai POM di Pangkalpinang

	Luas Tanah & Bangunan	Rumah Dinas	Penerangan	Sarana Komunikasi
Balai POM di Pangkalpinang	L.Tanah 5503 m ²	Belum ada,	197.000 watt	- Saluran telepon (Ruang pimpinan, ULPK, dan Tata Usaha) - Internet VPN, Jaringan Speedy dan E-mail kantor - Tiap ruangan terhubung dengan telepon extension sebanyak 31 unit - Conference Video - Lan sever internal
	L.Bangunan 2075 m ²	Rumah dinas	- kantor : 33.000 watt	
	Luas Kantor 780 m ²	berupa rumah kontrak	- Laboratorium : 164.000 watt	
	Luas Laboratorium 1295 m ²			

Sumber Daya Manusia

Pada tahun 2021, Balai POM di Pangkalpinang memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) sebanyak 46 (Empat Puluh Enam) orang yang terdiri dari 2 orang Struktural (1 orang Kepala Balai dan 1 orang Kepala Sub Bagian), 4 orang Koordinator Substansi, serta 14 orang staf tata usaha, 18 orang staf pengujian, 9 orang staf Pemeriksaan dan Penindakan dan 4 orang staf Seksi Informasi dan Komunikasi. Selain PNS, terdapat 19 orang PPNPN di Balai POM di Pangkalpinang. Pada tahun 2021 Balai POM menerima 5 orang CPNS TA 2020/2021. Loka POM di Kabupaten Belitung memiliki 14 (empat belas) PNS dan 5 (lima) PPNPN.



Gambar 1.3. Profil Pegawai Balai POM di Pangkalpinang berdasar Golongan Tahun 2021



Gambar 1.4. Profil Pegawai LOKA POM di Belitung berdasar Golongan Tahun 2021

A. Eksternal

Propinsi Kepulauan Bangka Belitung merupakan pemekaran dari Provinsi Sumatera Selatan yang terbentuk berdasarkan UU No. 27 Tahun 2000. Berdasarkan kondisi tersebut wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang dan Loka POM di Kabupaten Belitung digambarkan sebagai berikut :

1. Data Umum Wilayah Kerja

a. Luas Wilayah Kerja

Wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung memiliki luas 18.725,14 km², dimana sebagian besar merupakan wilayah perairan mencapai 79,90%.



Gambar 1.5 Peta Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

b. Jumlah Kabupaten/Kota

Propinsi Kepulauan Bangka Belitung memiliki 6 kabupaten dan 1 kota, yaitu: Kab. Bangka, Kab. Bangka Tengah, Kab. Bangka Barat, Kab. Bangka Selatan, Kab. Belitung, Kab. Belitung Timur dan kota Pangkalpinang dengan jumlah kecamatan sebanyak 47 dan jumlah desa/kelurahan sebanyak 381. Balai POM di Pangkalpinang mempunyai wilayah kerja Kabupaten Bangka, Kabupaten Bangka Tengah, Kabupaten Bangka Barat, Kabupaten Bangka Selatan dan kota Pangkalpinang. Sedangkan, Loka POM di Kabupaten Belitung mempunyai wilayah kerja Kabupaten Belitung dan Kabupaten Belitung Timur.

c. Lama Waktu Perjalanan ke Wilayah Kerja

Untuk menjangkau wilayah Pulau Bangka perjalanan dapat ditempuh menggunakan transportasi darat dan laut dengan waktu 1–3 jam. Sedangkan, untuk wilayah Pulau Belitung perjalanan dapat ditempuh menggunakan transportasi darat dan laut dengan waktu 1-3 jam.

d. Waktu yang Diperlukan di Satu Wilayah Kerja

Waktu yang diperlukan petugas Balai POM Pangkalpinang dan Loka POM di Kabupaten Belitung di satu wilayah kerja berkisar antara 2 - 3 hari.

1.4 ISU STRATEGIS

Dalam melaksanakan pengawasan obat dan makanan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung muncul isu-isu strategis yang harus diperhatikan, antara lain :

1. Globalisasi yang membawa keleluasaan informasi, peningkatan arus distribusi barang dan jasa yang berdampak pada munculnya isu-isu berdimensi lintas bidang. Percepatan arus informasi dan modal juga berdampak pada meningkatnya pemanfaatan berbagai sumber daya alam yang memunculkan isu perubahan iklim, ketegangan lintas-batas antar negara, serta percepatan penyebaran wabah penyakit, perubahan tren penyakit yang mencerminkan rumitnya tantangan yang harus dihadapi Balai POM di Pangkalpinang. Hal ini menuntut peningkatan peran dan kapasitas instansi Balai POM di Pangkalpinang dalam mengawasi peredaran Obat dan Makanan.
2. Adanya perjanjian-perjanjian internasional, khususnya di bidang ekonomi yang menghendaki adanya area perdagangan bebas/*Free Trade Area (FTA)* diantaranya perjanjian ASEAN-6 (Brunei Darussalam, Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura dan Thailand) *FTA*, *ASEAN-China FTA*, *ASEAN-Japan Comprehensive Economic Partnership (AJCEP)*, *ASEAN-Korea Free Trade Agreement (AKFTA)*, *ASEAN-India Free Trade Agreement (AIFTA)* dan *ASEAN-Australia-New Zealand Free Trade Agreement (AANZFTA)*. Perdagangan bebas ini membuka peluang perdagangan Obat dan Makanan yang tinggi dengan memanfaatkan kebutuhan konsumen terhadap produk dengan harga terjangkau. Hal ini merupakan salah

satu penyebab beredarnya produk ilegal (tanpa izin edar, palsu, dan substandar) serta makanan yang mengandung bahan berbahaya.

3. Adanya jejaring kerja yang dimiliki Balai POM di Pangkalpinang diantaranya Jejaring Keamanan Pangan Daerah, Satgas Pemberantasan Obat dan Makanan Ilegal, Indonesia *Criminal Justice System* (ICJS). Selain itu, Balai POM di Pangkalpinang juga berperan aktif dalam dalam jejaring kerja baik di tingkat Provinsi dan Kabupaten guna mengawal kepentingan daerah di bidang Obat dan Makanan serta peningkatan daya saing produk. Tantangan yang dihadapi Balai POM di Pangkalpinang terkait jejaring kerja sama ini diantaranya (i) *Upstream Notification* masih belum optimal, (ii) Asesmen risiko keamanan pangan impor masih belum optimal, (iii) Tindak lanjut notifikasi di *Competent Contact Point* (CCP) belum cepat, dan (iv) Sistem *traceability* di rantai suplai pangan masih lemah.
4. Berlakunya program *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang meliputi 17 *goals* bidang pengawasan Obat dan Makanan, terdapat beberapa agenda terkait dengan:
 - a. *Goal 2. End hunger, achieve food security and improved nutrition, and promote sustainable agriculture.* Tantangan bagi BPOM ke depan adalah penyusunan kebijakan teknis terkini tentang standar gizi pangan olahan, pengawalan mutu, manfaat, dan keamanan pangan olahan, serta KIE kepada masyarakat.
 - b. *Goal 3 Ensure healthy lives and promote well-being for all at all ages,* salah satu kondisi yang harus tercipta adalah pencapaian JKN, termasuk di dalamnya akses masyarakat terhadap obat dan vaksin yang aman, efektif, dan bermutu.
5. Berlakunya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah, merupakan tantangan bagi BPOM untuk menyiapkan Norma, Standar, Pedoman dan Kriteria bagi Pemerintah Daerah dalam melaksanakan kegiatan terkait Obat dan Makanan.
6. Adanya Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2012 tentang Sistem Kesehatan Nasional yang mana BPOM merupakan salah satu penyelenggara subsistem sediaan farmasi dan makanan yaitu menjamin aspek keamanan, khasiat/kemanfaat dan mutu Obat dan Makanan yang beredar serta upaya kemandirian di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
7. Instruksi Presiden Nomor 6 Tahun 2016 tentang Percepatan Pengembangan Industri Farmasi dan Alat Kesehatan untuk mewujudkan kemandirian dan

- peningkatan daya saing industri farmasi dan alat kesehatan dalam negeri melalui percepatan pengembangan industri farmasi dan alkes.
8. Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2017 tentang Peningkatan Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan, dimana substansi dari Inpres adalah penegasan terhadap tugas dan fungsi masing-masing Kementerian/Lembaga/Daerah dalam melakukan tugas dan fungsinya sesuai peraturan perundang-undangan.
 9. Peraturan Presiden Nomor 81 Tahun 2010 tentang *Grand Design* RB 2010-2025.
 10. Arahan Presiden Joko Widodo untuk dilakukan penguatan pengawasan Obat dan Makanan melalui penguatan kelembagaan BPOM. Penguatan terhadap kelembagaan BPOM telah mendapatkan dukungan dari pemangku kepentingan di antaranya BPK RI dan Komisi IX DPR RI yang menyatakan bahwa diperlukan penguatan kelembagaan BPOM sesuai dengan kebutuhan organisasi BPOM yang tepat fungsi dan tepat ukuran.
 11. Adanya Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 6 Tahun 2018 tentang Pencabutan Peraturan Menteri Dalam Negeri Bidang Pertanahan, Bidang Pemerintahan, Bidang Kepegawaian, Bidang Kesehatan, Bidang Penanggulangan Bencana, Bidang Perpajakan, Bidang Komunikasi dan Telekomunikasi, Bidang Pelatihan dan Pendidikan, Bidang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, Bidang Wawasan Kebangsaan, Bidang Kepamongpraajaan, Bidang Perencanaan, Pembangunan dan Tata Ruang Serta Bidang Perekonomian Tahap I. Dengan perubahan paradigma system penyelenggaraan pemerintah yang semula sentralisasi menjadi desentralisasi atau otonomi daerah, maka urusan kesehatan menjadi salah satu kewenangan yang diselenggarakan secara konkuren antara pusat dan daerah. Hal ini berdampak pada pengawasan obat dan makanan yang tetap bersifat sentralistik dan tidak mengenal batas wilayah (*borderless*), dengan *one line command* (satu komando), sehingga apabila terdapat suatu produk Obat dan Makanan yang tidak memenuhi syarat maka dapat segera ditindaklanjuti.
 12. Masih banyaknya penduduk yang mengkonsumsi obat modern dibandingkan dengan obat tradisional, sehingga menjadi tantangan bagi BPOM untuk melakukan pengawasan *post-market* termasuk farmakovigilans.
 13. Tingginya pertumbuhan sektor industri obat dan makanan, termasuk UMKM
 14. Pertumbuhan penduduk dan perubahan komposisi penduduk.

15. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya dalam produksi dibidang obat dan makanan serta meningkatnya tren transaksi online menyebabkan perlunya intensifikasi pengawasan Obat dan Makanan tidak secara *bussiness as usual*, namun perlunya pengawasan semesta meliputi seluruh komponen pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat.
16. Adanya perkembangan teknologi informasi dapat menjadi potensi bagi Balai POM di Pangkalpinang untuk dapat melakukan pelayanan secara *online*, yang dapat memudahkan akses dan jangkauan masyarakat.

BAB II

PERENCANAAN KINERJA



2.1 RENCANA STRATEGIS

Dalam rangka memberikan arah dan sasaran yang jelas serta sebagai pedoman dan tolak ukur kinerja pengawasan obat dan makanan, maka disusun Rencana Strategis (Renstra) yang mengacu pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN). Dengan ditetapkannya RPJMN 2020-2024, maka Badan Pengawas Obat dan Makanan menyusun Renstra Tahun 2020-2024 yang menjadi dasar ditetapkannya Renstra Balai POM di Pangkalpinang Tahun 2020-2024.

Rencana Strategis (Renstra) Balai POM di Pangkalpinang 2020-2024 merupakan suatu dokumen perencanaan indikatif dan memuat program-program dan kegiatan yang akan dilaksanakan oleh Balai POM di Pangkalpinang. Rencana Strategis Balai POM di Pangkalpinang 2020-2024 akan menjadi acuan dalam penyusunan rencana kinerja tahunan dalam rangka pelaksanaan pembangunan di bidang pengawasan Obat dan Makanan dalam kurun waktu 2020-2024. Renstra ini dibuat sesuai dengan SOTK baru Badan POM berdasarkan Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan nomor 22 tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan.

Secara ringkas, Visi, Misi, Budaya Organisasi dan Tujuan Balai POM di Pangkalpinang sesuai dengan Badan POM adalah sebagai berikut

I. Visi

Obat dan Makanan aman, bermutu, dan berdaya saing untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong

II. Misi

Membangun SDM unggul terkait Obat dan Makanan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa dalam rangka peningkatan kualitas manusia Indonesia

Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Obat dan Makanan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing untuk kemandirian bangsa

Meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui sinergi pemerintah pusat dan daerah dalam kerangka Negara Kesatuan guna perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga

Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Obat dan Makanan

III. Budaya Organisasi

Profesional

Menegakkan profesionalisme dengan integritas, objektivitas, ketekunan dan komitmen yang tinggi

Integritas

Konsistensi dan keteguhan yang tak tergoyahkan dalam menjunjung tinggi nilai-nilai luhur dan keyakinan

Kredibilitas

Dapat dipercaya dan diakui oleh masyarakat luas, nasional dan internasional

Kerjasama Tim

Mengutamakan keterbukaan, saling percaya dan komunikasi yang baik

Inovatif

Mampu melakukan pembaruan sesuai ilmu pengetahuan dan teknologi terkini

Responsif / Cepat Tanggap

Antisipatif dan responsive dalam mengatasi masalah

**Visi, Misi,
Budaya
Organisasi**

IV. TUJUAN

- 1) Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam Pengawasan Obat dan Makanan.
- 2) Meningkatnya kapasitas SDM BPOM dan pemangku kepentingan kualitas pengujian laboratorium, analisis/kajian kebijakan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengawasan Obat dan Makanan.
- 3) Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM.
- 4) Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan obat dan makanan yang aman dan bermutu.
- 5) Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan.
- 6) Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan.
- 7) Terwujudnya kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima.

Sasaran Strategis

Sasaran strategis ini disusun berdasarkan visi dan misi yang ingin dicapai Balai POM di Pangkalpinang dengan mempertimbangkan tantangan masa depan dan sumber daya serta infrastruktur yang dimiliki Balai POM di Pangkalpinang. Dalam kurun waktu 5 (lima) tahun (2020-2024) ke depan diharapkan Balai POM di Pangkalpinang akan dapat mencapai sasaran strategis. Sasaran strategis Balai POM di Pangkalpinang selama lima tahun (2020–2024) disusun dengan mengacu pada Renstra Badan POM 2020–2024. Sasaran strategis POM di Pangkalpinang tahun 2021 telah ditetapkan sebagai berikut:

1. Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang
2. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang
3. Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang

4. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang
5. Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang
6. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang
7. Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang
8. Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Pangkalpinang yang optimal
9. Terwujudnya SDM Balai POM di Pangkalpinang yang berkinerja optimal
10. Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan
11. Terkelolanya Keuangan Balai POM di Pangkalpinang secara Akuntabel

2.2 RENCANA KINERJA TAHUNAN

Berikut tabel Rencana Kinerja Tahunan Balai POM di Pangkalpinang Tahun 2021 berdasarkan Rentra Balai POM di Pangkalpinang.

Tabel 2.1. Tabel Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Tahun 2021

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target	Anggaran
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase Obat yang memenuhi syarat	83,6	Rp 272.361.000
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80	Rp 52.408.000
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	80	Rp 62.000.000
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	72	Rp 33.741.000
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat	77	Rp 117.850.000

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target	Anggaran
	keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	dan Makanan aman dan bermutu		
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	87	Rp 8.380.000
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	77	Rp 14.880.000
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Pangkalpinang	86,75	Rp 11.970.000
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	90	Rp 24.906.000
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	54	Rp 546.997.000
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	88	Rp 41.040.000
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	65	Rp 63.228.000
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	42	Rp 548.133.000
		Indeks Pelayanan Publik	3,76	Rp 161.030.000
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	91,68	Rp 542.270.000
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	40	Rp 758.143.000
		Jumlah desa pangan aman	12	Rp 907.553.000
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	4	Rp 214.655.000

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target	Anggaran
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	59	Rp 232.137.000
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	85	Rp 140.042.000
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	50	Rp 373.481.000
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Pangkalpinang yang optimal	Indeks RB Balai POM di Pangkalpinang	91	Rp 228.482.000
		Nilai AKIP Balai POM di Pangkalpinang	84	Rp 638.853.000
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Pangkalpinang yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Pangkalpinang	77	Rp 236.699.000
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	79	Rp 6.306.321.000
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Pangkalpinang yang optimal	2	Rp 610.000.000
11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Pangkalpinang secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Pangkalpinang	94	Rp 7.900.000.000
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Pangkalpinang	Efisien (95%)	Rp 3.073.046.000

2.3 PERJANJIAN KINERJA

Penetapan Kinerja pada dasarnya adalah pernyataan komitmen yang merepresentasikan tekad dan janji untuk mencapai kinerja yang jelas dan terukur dalam rentang waktu satu tahun tertentu dengan mempertimbangkan sumber daya yang dikelolanya. Dalam Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 disebut sebagai Perjanjian Kinerja

Tujuan khusus perjanjian kinerja antara lain adalah untuk meningkatkan akuntabilitas, transparansi dan kinerja aparatur, sebagai wujud komitmen dari penerima amanah dengan pemberi amanah, sebagai dasar penilaian keberhasilan/kegagalan dalam pencapaian tujuan dan sasaran organisasi, dan menciptakan tolok ukur kinerja sebagai dasar evaluasi kinerja aparatur.

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil. Kepala Balai POM di Pangkalpinang menandatangani Perjanjian Kinerja untuk mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen Rencana Strategis 2020-2024 berdasarkan Organisasi dan Tata Kerja BPOM yang baru yaitu mengacu Peraturan BPOM Nomor 21 Tahun 2020 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan. Perjanjian Kinerja memuat Sasaran Strategis yang seharusnya terwujud pada tahun 2021 dengan indikator kinerja utama yang relevan dengan sasaran atau kondisi yang diwujudkan serta target yang akan dicapai atau seharusnya dicapai oleh Balai POM di Pangkalpinang Tahun 2021, sebagai berikut:

Tabel 2.2 Perjanjian Kinerja Balai POM di Pangkalpinang Tahun 2021

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase Obat yang memenuhi syarat	83,6
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	80
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	72
2	Meningkatnya kesadaran	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness</i>)	77

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
	masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	<i>index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	87
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	77
		Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik Balai POM di Pangkalpinang	86,75
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	90
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	54
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	88
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	65
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	42
		Indeks Pelayanan Publik	3,76
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	91,68
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	40
		Jumlah desa pangan aman	12
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	4
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	59
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	85
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	50
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di	Indeks RB Balai POM di Pangkalpinang	91
		Nilai AKIP Balai POM di Pangkalpinang	84

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
	Pangkalpinang yang optimal		
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Pangkalpinang yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Pangkalpinang	77
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	79
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Pangkalpinang yang optimal	2
11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Pangkalpinang secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Pangkalpinang	94
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Pangkalpinang	Efisien (95%)

Sesuai dengan Peraturan Menteri PAN dan RB nomor 53 Tahun 2014, maka BPOM di Pangkalpinang sebagai unit kerja eselon III wajib menyusun Perjanjian Kinerja sebagai wujud nyata komitmen antara penerima amanah (Kepala BPOM di Pangkalpinang) dengan pemberi amanah (Kepala Badan POM RI) untuk meningkatkan integritas, akuntabilitas, transparansi dan kinerja aparatur. Pengukuran akuntabilitas dengan melakukan klasifikasi *output* dan *outcome* yang akan dan seharusnya dicapai untuk memudahkan terwujudnya organisasi yang akuntabel.

Perjanjian Kinerja akan dimanfaatkan oleh setiap pimpinan untuk memantau dan mengendalikan pencapaian kinerja organisasi, melaporkan capaian kinerja dalam laporan kinerja, serta sebagai acuan target dalam menilai keberhasilan organisasi. Oleh karena itu, pencapaian realisasi Perjanjian Kinerja Balai POM di Pangkalpinang selalu di-*monitoring* setiap triwulan melalui aplikasi *e-performance* untuk digunakan sebagai bahan evaluasi perbaikan tiap triwulan berikutnya.

2.4 RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA (RAPK)

Berikut di bawah ini tabel Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) Tahun 2021 sesuai penyusunan Renstra Balai POM di Pangkalpinang,

Tabel 2.3 Tabel Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Balai POM di Pangkalpinang Tahun 2021

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target Capaian				Pagu 2020
			B03	B06	B09	B12	
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase Obat yang memenuhi syarat	83,6	83,6	83,6	83,6	Rp 272.361.000
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80	80	80	80	Rp 52.408.000
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	80	80	80	80	Rp 62.000.000
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	72	72	72	72	Rp 33.741.000
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	-	-	-	77	Rp 117.850.000
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan	-	-	-	87	Rp 8.380.000

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target Capaian				Pagu 2020
			B03	B06	B09	B12	
	Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Makanan					
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-	77	Rp 14.880.000
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Pangkalpinang	-	-	-	86,75	Rp 11.970.000
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	20	40	60	90	Rp 24.906.000
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	20	30	40	54	Rp 546.997.000
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	88	88	88	88	Rp 41.040.000
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	65	65	65	65	Rp 63.228.000

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target Capaian				Pagu 2020
			B03	B06	B09	B12	
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	42	42	42	42	Rp 548.133.000
		Indeks Pelayanan Publik	-	-	-	3,76	Rp 161.030.000
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	91,68	91,68	91,68	91,68	Rp 542.270.000
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	20%	40%	75%	28	Rp 758.143.000
		Jumlah desa pangan aman	25%	57,5%	90%	7	Rp 907.553.000
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	30%	60%	90%	3	Rp 214.655.000
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	30	40	50	59	Rp 232.137.000
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	15	33	62	85	Rp 140.042.000
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	22,50	22,50	34	50	Rp 373.481.000
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai	Indeks RB Balai POM di Pangkalpinang	-	-	-	91	Rp 222.482.000

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target Capaian				Pagu 2020
			B03	B06	B09	B12	
	POM di Pangkalpinang yang optimal	Nilai AKIP Balai POM di Pangkalpinang	-	-	-	84	Rp 638.853.000
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Pangkalpinang yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Pangkalpinang	-	-	-	77	Rp 236.699.000
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	-	-	-	79	Rp 6.306.321.000
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Pangkalpinang yang optimal	-	2	2	2	Rp 610.000.000
11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Pangkalpinang secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Pangkalpinang	40%	55%	75%	94%	Rp 7.900.000.000
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Pangkalpinang	Efisien (95%)	Efisien (95%)	Efisien (95%)	Efisien (95%)	Rp 3.073.046.000

2.5 METODE DAN KRITERIA PENCAPAIAN INDIKATOR

Pada Penetapan Kinerja Balai POM di Pangkalpinang tahun 2021 terdapat 11 sasaran strategis dengan 28 indikator kinerja yang berkontribusi pada pencapaian sasaran.

Untuk dapat mengukur kinerja, baik kinerja sasaran maupun kinerja kegiatan digunakan alat ukur berupa indikator yang telah ditetapkan. Rumus yang digunakan untuk mengukur capaian kinerja adalah sebagai berikut :

1. Apabila semakin **tinggi** angka realisasi menunjukkan capaian yang semakin **baik**, maka digunakan rumus no. 1 sbb :

$$\% \text{ capaian} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

Kriteria yang digunakan dalam pencapaian indikator pada LAKIP ini adalah sebagai berikut,

Tabel 2.4. Kriteria Pengukuran Pencapaian Indikator

Kriteria	Capaian
Sangat Kurang	< 50%
Kurang	50% ≤ x < 70%
Cukup	70% ≤ x < 90%
Baik	90% ≤ x < 110%
Sangat Baik	110% ≤ x < 120%
Tidak Dapat Disimpulkan	> 120%

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA



Sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah serta Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, pada setiap akhir periode suatu instansi pemerintah melakukan pelaporan terhadap pengukuran pencapaian target kinerja yang telah ditetapkan dalam Penetapan Kinerja. Dalam pelaporan ini akan dibandingkan antara target kinerja yang telah ditetapkan dengan realisasi kinerja beserta analisisnya sesuai Keputusan Kepala Badan POM Nomor HK.04.1.21.04.15.2163 Tahun 2015 tentang Petunjuk Teknis Penyusunan Perjanjian Kinerja dan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan.

3.1 CAPAIAN KINERJA

Pada Penetapan Kinerja Balai POM di Pangkalpinang Triwulan III tahun 2021 terdapat 11 sasaran strategis dengan 28 indikator kinerja kegiatan yang berkontribusi pada pencapaian sasaran. Capaian sasaran strategis dapat dilihat pada Tabel 3.1

Tabel 3.1 Capaian Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja Triwulan III TA 2021 Balai POM di Pangkalpinang

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Triwulan III	Realisasi			Capaian Terhadap Target		
			s.d Triwulan III Tahun 2021					
			Pembilang	Penyebut	Realisasi			
Stakeholder Perspective								
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	83.60%	388	520	74.62%	89.25
	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80.00%	75	91	82.42%	103.02
	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	80.00%	122	175	69.71%	87.14
	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	72.00%	65	100	65.00%	90.28
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	5	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing-masing wilayah kerja UPT	-	-	-	-	-

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Triwulan III	Realisasi s.d Triwulan III Tahun 2021			Capaian Terhadap Target		
			Pembilang	Penyebut	Realisasi			
Stakeholder Perspective								
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja UPT	6	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-	-	
	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja UPT	7	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-	-	
	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja UPT	8	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	-	-	-	-	
Internal Process Perspective								
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	9	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	60.00%	-	-	70.54%	117.57
	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	40.00%	-	-	57.63%	144.07
	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	11	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	88.00%	14	16	87.50%	99.43
	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	12	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	65.00%	42	65	64.62%	99.41
5	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	13	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	42.00%	204	367	55.59%	132.35
	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	14	Indeks Pelayanan Publik	-	-	-	-	-
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	15	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	91.68	-	-	91.91	100.25
	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	16	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	65.00%	0	0	65.00%	100.00
	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	17	Jumlah desa pangan aman	65.00%	0	0	55.00%	84.62
	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	18	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	70.00%	0	0	70.00%	100.00

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Triwulan III	Realisasi s.d Triwulan III Tahun 2021			Capaian Terhadap Target		
			Pembilang	Penyebut	Realisasi			
Internal Process Perspective								
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	19	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50.00%	-	-	71.48%	142.96
	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	20	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	62.00%	-	-	65.50%	105.64
	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	21	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	34.00%	-	-	25.83%	75.98
Learning & Growth Perspective								
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	22	Indeks RB UPT	-	-	-	-	-
	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	23	Nilai AKIP UPT	-	-	-	-	-
9	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	24	Indeks Profesionalitas ASN UPT	-	-	-	-	-
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	25	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	-	-	-	-	-
	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	26	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2	-	-	1.825	91.25
11	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	27	Nilai Kinerja Anggaran UPT	75.00	-	-	63.72	84.96
	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	28	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT	95.00%	-	-	95.00%	100.00

Balai POM di Pangkalpinang melakukan beberapa analisis dan evaluasi terhadap capaian sasaran strategis tersebut. Analisis capaian kinerja tersebut tertuang pada bagian berikut ini.

ANALISIS AKUNTABILITAS KINERJA

Keberhasilan pencapaian sasaran strategis diukur dengan 28 Indikator Kinerja Utama (IKU) yaitu:

1. Persentase obat yang memenuhi syarat
2. Persentase makanan yang memenuhi syarat
3. Persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan
4. Persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan
5. Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap obat dan makanan aman dan bermutu
6. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan obat dan makanan
7. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan
8. Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik Balai POM di Pangkalpinang
9. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan
10. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan
11. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu
12. Persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan
13. Persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan
14. Indeks pelayanan publik
15. Tingkat efektifitas KIE obat dan makanan
16. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman
17. Jumlah desa pangan aman
18. Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya
19. Persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar
20. Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar

21. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan
22. Indeks RB Balai POM di Pangkalpinang
23. Nilai AKIP Balai POM di Pangkalpinang
24. Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Pangkalpinang
25. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP
26. Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Pangkalpinang yang optimal
27. Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Pangkalpinang
28. Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Pangkalpinang

Dari **28 (dua puluh delapan)** Indikator Kinerja Utama yang telah ditetapkan pada tahun 2021, **1 (satu)** indikator memperoleh capaian dengan kriteria **sangat baik**, **10 (sepuluh)** indikator memperoleh capaian dengan kriteria **baik**, **5 (cukup)** indikator memperoleh capaian dengan kriteria **cukup**, **3 (tiga)** indikator memperoleh capaian dengan kriteria **tidak dapat disimpulkan**, dan **9 (sembilan)** indikator belum dapat ditentukan kriterianya karena penilaian capaian dihitung pada akhir tahun.

SS 1 : Terwujudnya Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat di Wilayah Kerja Balai POM di Pangkalpinang

Terwujudnya Obat dan Makanan yang aman dan bermutu terdiri dari 4 indikator yang dijadikan sebagai indikator kinerja utama (IKU). Secara umum sasaran pertama tersebut dicapai melalui kegiatan sampling atau pengambilan contoh oleh Seksi Pemeriksaan dan Penindakan serta pengujian sampel obat dan makanan oleh Seksi Pengujian Balai POM di Pangkalpinang.

Tabel 3.2 Sasaran Strategis 1: Terwujudnya Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat di Wilayah Kerja Balai POM di Pangkalpinang

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Triwulan III	Realisasi s.d Triwulan III Tahun 2021			Capaian Terhadap Target	Kriteria		
			Pembilang	Penyebut	Realisasi				
Stakeholder Perspective									
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	83.60%	388	520	74.62%	89.25	Cukup
	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80.00%	75	91	82.42%	103.02	Baik
	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	80.00%	122	175	69.71%	87.14	Cukup
	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	72.00%	65	100	65.00%	90.28	Baik

Pencapaian sasaran tersebut di atas diukur dengan 4 (Empat) indikator sebagai berikut:

1. Persentase Obat yang Memenuhi Syarat

a) Perbandingan Target dengan Realisasi Kinerja Triwulan III

Tabel 3.3 Persentase Obat yang Memenuhi Syarat

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Triwulan III	Realisasi s.d Triwulan III Tahun 2021			Capaian Terhadap Target	Kriteria
			Pembilang	Penyebut	Realisasi		
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	Persentase Obat yang memenuhi syarat	83.60%	388	520	74.62%	89.25	Cukup

Hasil perhitungan diperoleh dari jumlah sampel acak obat yang sudah selesai diuji pada Triwulan III di laboratorium dan memenuhi syarat sebanyak 388 sampel dari jumlah sampel obat acak yang di-sampling di wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebanyak 520 sampel. Jenis Obat yang di-sampling sesuai kategori obat pada dokumen Pedoman Sampling yang ditetapkan Badan POM adalah Obat yang memiliki Nomor Izin Edar (NIE) dan telah diuji semua parameter kritisnya meliputi Obat Program Pemerintah, Obat untuk pengobatan spesifik, obat yang memerlukan perhatian khusus, vaksin. Sedangkan kriteria Obat yang Tidak Memenuhi Syarat (TMS) berdasarkan Definisi Operasional adalah:

- 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu
- 2) Produk kedaluwarsa/produk rusak
- 3) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian, atau
- 4) Tidak memenuhi ketentuan label/penandaan

Dari hasil pengujian komoditi obat pada Triwulan III, diperoleh data realisasi sampel obat yang memenuhi syarat sebesar 74,62% dengan capaian sebesar 89,25%. Apabila dibandingkan realisasi terhadap target Triwulan III, maka capaian kinerja sasaran ini belum mencapai target yang telah ditetapkan (83,60%), capaiannya sebesar 89,25% dengan kriteria cukup.

b) Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan II dengan Triwulan III

Tabel 3.4 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan II dan Triwulan III Persentase Obat yang Memenuhi Syarat

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Triwulan II			Triwulan III		
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	Persentase Obat yang memenuhi syarat	83.60%	75.88%	90.77	83.60%	74.62%	89.25

Dapat dilihat pada tabel di atas, pada Triwulan III realisasi persentase obat yang memenuhi syarat adalah 74,62% dengan capaian terhadap target sebesar 89,25%. Sedangkan, pada Triwulan II realisasi persentase obat yang memenuhi syarat adalah 74,62% dengan capaian 89,25%. Realisasi pada Triwulan III lebih kecil daripada realisasi pada Triwulan II.

Adanya penurunan capaian pada triwulan III disebabkan karena adanya sampel yang tidak memenuhi syarat (TMS) dan belum semua dilakukan pengujian terhadap sampel yang masuk ke laboratorium.

c) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Capaian masih kecil juga dikarenakan sampel acak yang sudah di-*sampling* belum semua dilakukan pengujian terhadap sampel yang masuk ke laboratorium. Sampel yang sudah di-*sampling* dilakukan pengujian sebelum *timeline* pengujian yang telah ditetapkan. Selain itu, salah satu faktor capaian yang kecil ini dikarenakan ada sampel yang tidak memenuhi syarat (TMS) pada hasil uji laboratorium, dan cukup banyaknya penandaan label produk komoditi obat yang TMS. Komoditi obat yang TMS label ini akan ditindaklanjuti dengan melakukan *follow up* ke direktorat pengawasan komoditi obat yang bersangkutan. Pada Triwulan III terdapat perubahan perencanaan *sampling* dan pengujian

yaitu dikarenakan penyesuaian target sampel produk komoditi obat sehubungan dengan adanya *refocussing* anggaran.

d) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Dalam meningkatkan realisasi dan capaian kinerja, beberapa kegiatan yang dapat dilakukan antara lain:

1. Pengawasan sarana distribusi obat yang lebih intensif
2. Penegakkan hukum yang dilakukan terhadap pelanggaran di bidang obat
3. Pembinaan kepada pelaku usaha
4. Advokasi dan koordinasi dengan lintas sektor terkait, dalam rangka pembinaan terhadap sarana distribusi obat.
5. Pencanaan Aksi Penyalahgunaan Obat dan Pemberantasan Obat Ilegal
6. Intensifikasi pengawasan peredaran obat ilegal.
7. Peningkatan kompetensi penguji
8. Melakukan evaluasi efektifitas sistem regionalisasi sampel

e) Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Untuk meningkatkan hasil capaian kinerja perlu dilakukan upaya-upaya perbaikan atau rencana tindak lanjut antara lain :

1. Intensifikasi terhadap pengawasan obat *recall* dan diduga palsu.
2. Meningkatkan kualitas pembinaan terhadap pemahaman CDOB untuk sarana distribusi obat baik yang diadakan oleh Badan POM sendiri maupun bekerja sama dengan *stakeholder*.
3. Meningkatkan koordinasi dengan lintas sektor terkait pelaksanaan rekomendasi tindak lanjut atas hasil pengawasan sarana distribusi obat.
4. Meningkatkan koordinasi dengan lintas sektor terkait pemberantasan obat ilegal dan penyalahgunaan obat.

2. Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat

a) Perbandingan Target dengan Realisasi Kinerja Triwulan III

Tabel. 3.5 Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Triwulan III	Realisasi			Capaian Terhadap Target	Kriteria
			s.d Triwulan III Tahun 2021				
			Pembilang	Penyebut	Realisasi		
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80.00%	75	91	82.42%	103.02	Baik

Dari hasil pengujian komoditi makanan, diperoleh makanan yang memenuhi syarat sampai dengan Triwulan III dengan realisasi sebesar 82,42% dan capaian 103,02% makanan yang beredar di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Hasil perhitungan diperoleh dari jumlah sampel acak makanan yang diuji di laboratorium dan memenuhi syarat sebanyak 75 sampel dibandingkan terhadap jumlah sampel makanan yang di-*sampling* di wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebanyak 91 sampel. Jenis makanan yang di-*sampling* sesuai kategori pada dokumen Pedoman Sampling yang ditetapkan Badan POM adalah Makanan yang memiliki Nomor Izin Edar (NIE) dan telah diuji semua parameter kritisnya. Sedangkan, kriteria makanan yang Tidak Memenuhi Syarat (TMS) berdasarkan Definisi Operasional adalah:

- 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu
- 2) Produk kedaluwarsa/produk rusak
- 3) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian, atau
- 4) Tidak memenuhi ketentuan label/penandaan

Apabila dibandingkan terhadap target sampai dengan Triwulan III sebesar 80,00%, maka capaian kinerja sasaran ini telah mencapai target yang ditetapkan, capaian yang diperoleh sebesar 103,02% dengan kriteria baik.

b) Perbandingan Target, Realisasi, dan Capaian Triwulan II dengan Triwulan III

Tabel 3.6 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan II dan Triwulan III Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Triwulan II			Triwulan III		
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80.00%	72.50%	90.63	80.00%	82.42%	103.02

Target persentase Makanan yang Memenuhi Syarat pada Triwulan II dan Triwulan III sama yaitu sebesar 80%. Realisasi yang diperoleh pada Triwulan III lebih tinggi dibandingkan realisasi pada Triwulan II. Hal ini dikarenakan sampel yang memenuhi syarat pada Triwulan III lebih banyak dibandingkan pada Triwulan II. Pada Triwulan III terdapat 75 sampel Memenuhi Syarat dari 90 sampel yang diperiksa, sedangkan pada Triwulan II terdapat 29 sampel Memenuhi Syarat dari 40 sampel yang diperiksa. Realisasi pada Triwulan III yang lebih tinggi juga menyebabkan capaian yang diperoleh pada Triwulan III lebih tinggi dibandingkan capaian pada Triwulan II. Capaian Triwulan II sebesar 90,63%, sedangkan pada triwulan III sebesar 103,02%. Kriteria pada kedua triwulan III masih pada kriteria baik sehingga perlu ditingkatkan upaya untuk mencapai target pada Triwulan IV. Upaya yang dapat dilakukan bisa dengan meningkatkan penyebaran informasi pada masyarakat tentang pangan yang Memenuhi Syarat.

c) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Capaian yang diperoleh pada Triwulan III telah memenuhi target dengan capaian realisasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan target yaitu sebesar 103,02%. Tingginya nilai capaian yang diperoleh dipengaruhi oleh jenis sampel yang diuji. Sebagian besar sampel yang diuji merupakan sampel acak yang telah memiliki ijin edar. Hal ini sesuai dengan solusi yang dilakukan pada Triwulan II yaitu dengan meningkatkan jumlah sampel acak.

Pada Triwulan IV diharapkan capaian semakin meningkat dengan menyelesaikan semua target sampel yang diuji. Sisa sampel yang ada untuk Triwulan IV terdiri dari sampel target dan sampel acak.

d) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Capaian yang diperoleh ditunjang oleh kemampuan laboratorium dalam melakukan pengujian makanan sesuai dengan parameter kritis yang telah ditentukan. Sampel makanan yang diuji seluruhnya sesuai dengan parameter uji kritis yang dipersyaratkan

dalam Prioritas *Sampling* Badan POM. Selain itu telah dilakukan pelaporan hasil penandaan label pangan ke direktorat terkait untuk ditandaklanjuti ke pelaku usaha.

e) Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Tindak lanjut dari hasil evaluasi ini adalah dengan meningkatkan pengawasan pada sarana dan melakukan *sampling* yang mencakup semua kategori pangan yang telah ditentukan. Selain itu, dengan meningkatkan monitoring terhadap tindak lanjut penandaan label ke direktorat terkait untuk ditindak lanjuti ke pelaku usaha sehingga pelaku usaha dapat melakukan perbaikan.

3. Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan

a) Perbandingan Target dengan Realisasi Kinerja Triwulan III

Tabel 3.7 Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Triwulan III	Realisasi			Capaian Terhadap Target	Kriteria
			s.d Triwulan III Tahun 2021				
			Pembilang	Penyebut	Realisasi		
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	80.00%	122	175	69.71%	87.14	Cukup

Dari hasil pengujian komoditi Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan diperoleh Obat sampel *targeted* yang memenuhi syarat sampai dengan Triwulan III realisasinya sebesar 69,71% dengan capaian sebesar 87,14% sampel obat *targeted* yang beredar di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Hasil perhitungan diperoleh dari jumlah sampel obat *targeted* yang diuji di laboratorium dan memenuhi syarat pada Triwulan III sebanyak 122 sampel dibandingkan terhadap jumlah sampel obat *targeted* yang di-*sampling* di wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebanyak 175 sampel. Jenis sampel obat *targeted* yang di-*sampling* sesuai kategori obat *targeted* pada dokumen Pedoman *Sampling* yang ditetapkan Badan POM adalah obat yang memiliki Nomor Izin Edar (NIE) dan telah diuji semua. Sedangkan, kriteria obat *targeted* yang Tidak Memenuhi Syarat (TMS) berdasarkan Definisi Operasional adalah

- 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu
- 2) Produk kedaluwarsa/produk rusak
- 3) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian, atau
- 4) Tidak memenuhi ketentuan label/penandaan

Apabila membandingkan realisasi terhadap target Triwulan III, maka capaian kinerja sasaran ini belum mencapai target yang ditetapkan (80,00%), capaian yang diperoleh sebesar 87,14% dengan kriteria cukup.

b) Perbandingan Target, Realisasi, dan Capaian Triwulan II dengan Triwulan III

Tabel 3.8 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan II dan Triwulan III Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Triwulan II			Triwulan III		
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	80.00%	72.37%	90.46	80.00%	69.71%	87.14

Dapat dilihat pada tabel di atas, pada Triwulan III realisasi persentase obat yang aman dan bermutu adalah 69,71% dengan capaian terhadap target sebesar 87,14%. Sedangkan pada Triwulan II, realisasi persentase makanan yang memenuhi syarat adalah 72,37% dengan capaian 90,46%. Realisasi pada Triwulan III lebih kecil daripada Triwulan II yaitu dengan kriteria cukup.

Adanya sedikit kenaikan capaian pada triwulan III dibandingkan dengan triwulan II, tetapi masih belum sesuai target yang ditetapkan disebabkan karena ada sampel yang tidak memenuhi syarat (TMS) pada hasil uji laboratorium.

c) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Capaian yang diperoleh ditunjang oleh kemampuan laboratorium dalam melakukan pengujian sampel komoditi obat sesuai dengan parameter kritis yang telah ditentukan. Sampel obat yang diuji seluruhnya sesuai dengan parameter uji kritis yang dipersyaratkan dalam Prioritas *Sampling* Badan POM.

Adanya penurunan capaian pada Triwulan III ini dikarenakan ada sampel regionalisasi komoditi obat (sampel kosmetik) yang diprioritaskan ke sampel acak sehingga sampel *targeted* yang di-*sampling* tertunda. Penurunan capaian ini juga disebabkan karena adanya produk komoditi obat yang hasil evaluasi

label/penandaannya oleh evaluator Balai dinyatakan TMK, serta ada perbedaan persepsi evaluasi penandaan/label produk oleh evaluator pusat dan evaluator di Balai.

- d) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja
1. Pengawasan sarana distribusi obat yang lebih intensif
 2. Penegakkan hukum yang dilakukan terhadap pelanggaran di bidang obat
 3. Pembinaan kepada pelaku usaha
 4. Advokasi dan koordinasi dengan lintas sektor terkait, dalam rangka pembinaan terhadap sarana distribusi obat.
 5. Pencanaan Aksi Penyalahgunaan Obat dan Pemberantasan Obat Ilegal Intensifikasi pengawasan peredaran obat ilegal.
- e) Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi
1. Intensifikasi terhadap pengawasan obat *recall* dan diduga palsu.
 2. Meningkatkan kualitas pembinaan terhadap pemahaman CDOB untuk sarana distribusi obat baik yang diadakan oleh Badan POM sendiri maupun bekerja sama dengan *stakeholder*.
 3. Meningkatkan koordinasi dengan lintas sektor terkait pelaksanaan rekomendasi tindak lanjut atas hasil pengawasan sarana distribusi obat.
 4. Meningkatkan koordinasi dengan lintas sektor terkait pemberantasan obat ilegal dan penyalahgunaan obat.
 5. Petugas evaluator Balai mengikuti bimbingan teknis terkait evaluasi penandaan dan label kemasan produk komoditi obat oleh direktorat terkait kepada petugas evaluator Balai.

4. Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan

- a) Perbandingan Target dengan Realisasi Kinerja Triwulan III

Tabel 3.9 Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Triwulan III	Realisasi			Capaian Terhadap Target	Kriteria
			s.d Triwulan III Tahun 2021				
			Pembilang	Penyebut	Realisasi		
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	72.00%	65	100	65.00%	90.28	Baik

Dari hasil pengujian komoditi makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan diperoleh sampel makanan *targeted* yang memenuhi syarat sampai dengan Triwulan III realisasinya sebesar 65,0% dengan capaian sebesar 90,28% makanan *targeted* yang beredar di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Hasil perhitungan diperoleh dari jumlah sampel makanan *targeted* yang diuji di laboratorium dan memenuhi syarat sebanyak 65 sampel dibandingkan terhadap jumlah sampel makanan yang di-*sampling* di wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebanyak 100 sampel. Jenis makanan *targeted* yang di-*sampling* sesuai kategori makanan pada dokumen Pedoman *Sampling* yang ditetapkan Badan POM adalah makanan *targeted* yang memiliki Nomor Izin Edar (NIE) dan telah diuji semua parameter kritisnya.

Apabila kita membandingkan terhadap target Triwulan III, maka capaian kinerja sasaran ini belum mencapai target yang ditetapkan (72,00%), capaiannya sebesar 90,28% dengan baik.

b) Perbandingan Target, Realisasi, dan Capaian Triwulan II dengan Triwulan III

Tabel 3.10 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan II dan Triwulan III Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Triwulan II			Triwulan III		
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	72.00%	63.41%	88.08	72.00%	65.00%	90.28

Target Presentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan pada Triwulan II dan Triwulan III sama yaitu sebesar 72%. Realisasi yang diperoleh pada Triwulan III (65,00%) lebih tinggi dibandingkan realisasi pada Triwulan II (63,41%). Hal ini dikarenakan sampel yang memenuhi syarat pada Triwulan III lebih banyak dibandingkan pada Triwulan II. Realisasi pada Triwulan III

yang lebih tinggi juga menyebabkan capaian yang diperoleh pada Triwulan III lebih tinggi dibandingkan capaian pada Triwulan II. Capaian Triwulan II hanya sebesar 88,08% sedangkan pada triwulan III sebesar 90,24%. Kriteria pada Triwulan III meningkat menjadi baik, namun masih perlu ditingkatkan untuk mencapai target pada Triwulan IV. Upaya yang dapat dilakukan bisa dengan meningkatkan penyebaran informasi pada masyarakat tentang pangan aman dan bermutu serta yang Memenuhi Syarat.

c) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Capaian yang diperoleh ditunjang oleh kemampuan laboratorium dalam melakukan pengujian sampel komoditi obat sesuai dengan parameter kritis yang telah ditentukan. Sampel makanan yang diuji seluruhnya sesuai dengan parameter uji kritis yang dipersyaratkan dalam Prioritas *Sampling* Badan POM.

Keberhasilan pencapaian target atau realisasi pada Triwulan III ini didukung oleh waktu *sampling* yang sesuai dengan target dan hasil pengujian yang sesuai dengan target waktu. Hal ini juga dikarenakan adanya koordinasi yang baik antara tim *sampling* dan tim pengujian sehingga pelaksanaan *sampling* bisa menyesuaikan dengan kemampuan laboratorium.

d) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Pencapaian indikator kinerja ini didukung dengan kegiatan-kegiatan :

1. Pengawasan Sarana Produksi yang lebih intensif dalam penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB).
2. Peningkatan pembinaan terhadap pelaku usaha dalam menerapkan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB).
3. Peningkatan pengawasan dan pembinaan terhadap distributor dan penjual retail produk pangan mengenai Pangan yang memenuhi ketentuan (misalnya kegiatan intensifikasi pangan menjelang Hari Raya Idul Fitri , Natal, dan Tahun Baru.

e) Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Dalam mencapai capaian kinerja ini perlu dilakukan upaya-upaya perbaikan atau rencana tindak lanjut antara lain :

1. Intensifikasi terhadap pengawasan pangan Tanpa Izin Edar (TIE)
2. Meningkatkan koordinasi dengan lintas sektor terkait pelaksanaan pengawasan terhadap sarana produksi dan distribusi makanan.
3. Meningkatkan koordinasi dengan lintas sektor terkait pelaksanaan rekomendasi tindak lanjut atas hasil pengawasan sarana distribusi pangan.
4. Meningkatkan koordinasi dan kapasitas lintas sektor dalam memberikan pembinaan kepada UMKM.
5. Meningkatkan kualitas pembinaan dan penyebaran informasi terhadap pelaku usaha dan masyarakat terhadap makanan bermutu dan aman sehingga persentase makanan yang memenuhi syarat lebih meningkat.

Tabel 3.11 Hasil Pengujian Sampel Balai POM di Pangkalpinang s.d Triwulan III Tahun 2021

Komoditi	Target Sampel 1 Tahun	Realisasi Sampling	Sampel Selesai uji	Hasil Pengujian (MS-MK)	Uraian TMS
Obat	229	214	201	199	MK Penandaan dan TMS uji laboratorium : 1 TMK Penandaan dan MS Uji Laboratorium : 1 TMK Penandaan dan TMS uji laboratorium : 0
Obat Tradisional	194	176	158	93	MK Penandaan dan TMS uji laboratorium : 1 TMK Penandaan dan MS Uji Laboratorium : 62 TMK Penandaan dan TMS uji laboratorium : 2
Suplemen Makanan	58	54	50	32	MK Penandaan dan TMS uji laboratorium : 3 TMK Penandaan dan MS Uji Laboratorium : 14 TMK Penandaan dan TMS uji laboratorium : 1
Kosmetik	341	303	285	186	MK Penandaan dan TMS uji laboratorium : 1

Komoditi	Target Sampel 1 Tahun	Realisasi Sampling	Sampel Selesai uji	Hasil Pengujian (MS-MK)	Uraian TMS
					TMK Penandaan dan MS Uji Laboratorium : 97 TMK Penandaan dan TMS uji laboratorium : 1
Pangan	263	219	191	140	MK Penandaan dan TMS uji laboratorium : 2 TMK Penandaan dan MS Uji Laboratorium : 43 TMK Penandaan dan TMS uji laboratorium : 6
TOTAL	1080	966	885	650	

SS 2 : Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Terhadap Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Pangkalpinang

1. Indeks Kesadaran Masyarakat (*Awareness Index*) Terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu di Wilayah Kerja Balai POM di Pangkalpinang

Pengawasan Obat dan Makanan merupakan suatu program yang terkait dengan banyak sektor, baik pemerintah maupun non pemerintah. Jaminan keamanan, khasiat/manfaat dan mutu produk Obat dan Makanan pada dasarnya merupakan kewajiban dari pelaku usaha. Untuk itu pelaku usaha wajib mematuhi ketentuan/peraturan yang telah ditetapkan pemerintah sebagai regulator dalam rangka perlindungan masyarakat.

Pengawasan oleh pelaku usaha sebaiknya dilakukan dari hulu ke hilir, dimulai dari pemeriksaan bahan baku, proses produksi, distribusi, hingga produk tersebut dikonsumsi oleh masyarakat. Pelaku usaha mempunyai peran dalam memberikan jaminan produk Obat dan Makanan yang memenuhi syarat (aman, berkhasiat/bermanfaat, dan bermutu) dimulai dari proses produksi yang sesuai dengan ketentuan. Asumsinya, pelaku usaha memiliki kemampuan teknis dan finansial untuk memelihara sistem manajemen risiko secara mandiri. Dari sisi pemerintah, BPOM bertugas menyusun kebijakan dan regulasi terkait Obat dan Makanan yang harus dipenuhi oleh pelaku usaha dan mendorong penerapan *Risk Management Program* oleh industri. Peningkatan kapasitas dan komitmen

pelaku usaha diasumsikan akan berkontribusi pada peningkatan daya saing Obat dan Makanan.

Selain itu, dalam sub sistem pengawasan Obat dan Makanan oleh masyarakat sebagai konsumen, kesadaran masyarakat terkait Obat dan Makanan yang memenuhi syarat harus diciptakan. Obat dan Makanan yang diproduksi dan diedarkan di pasaran (masyarakat) masih berpotensi untuk tidak memenuhi syarat sehingga masyarakat harus lebih cerdas dalam memilih dan menggunakan produk Obat dan Makanan yang aman, berkhasiat/bermanfaat, dan bermutu. Upaya peningkatan kesadaran masyarakat dilakukan BPOM melalui kegiatan pembinaan dan bimbingan melalui Komunikasi, layanan Informasi, dan Edukasi (KIE). Keberhasilan sasaran kegiatan ini diukur dengan indikator kinerja utama (IKU) sebagai berikut:

Tabel 3.12 Indeks Kesadaran Masyarakat (*Awareness Index*) Terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Triwulan III	Realisasi			Capaian Terhadap Target	Kriteria
			s.d Triwulan III Tahun 2021				
			Pembilang	Penyebut	Realisasi		
Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing-masing wilayah kerja UPT	-	-	-	-	-	

Indeks Kesadaran Masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu Balai POM di Pangkalpinang Tahun 2021 dicapai pada Triwulan IV.

SS 3 : Meningkatkan Kepuasan Pelaku Usaha dan Masyarakat Terhadap Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Pangkalpinang

Sebagai salah satu Lembaga pemerintah non kementerian, Balai POM di Pangkalpinang berupaya memberikan layanan publik secara optimal. Bentuk layanan publik Balai POM di Pangkalpinang, mencakup berbagai hal yang terkait dengan fungsi pengawasan dalam rangka perlindungan masyarakat, di sisi lain layanan publik Balai POM di Pangkalpinang bertujuan untuk mendukung kemudahan berusaha dan perekonomian

nasional. Untuk mengukur keberhasilan sasaran strategis ini maka indikator kinerja utama (IKU) yang digunakan adalah:

Tabel 3.13 Sasaran Strategis 3: Meningkatnya Kepuasan Pelaku Usaha dan Masyarakat Terhadap Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Pangkalpinang

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Triwulan III	Realisasi			Capaian Terhadap Target	Kriteria
			s.d Triwulan III Tahun 2021				
			Pembilang	Penyebut	Realisasi		
Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja UPT	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-	-	-	
Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja UPT	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-	-	-	
Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja UPT	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	-	-	-	-	-	

Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan, indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan, serta indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik Balai POM di Pangkalpinang tahun 2021 dicapai pada saat Triwulan IV.

SS 4 : Meningkatkan Efektivitas Pemeriksaan Sarana Obat dan Makanan Serta Pelayanan Publik di Wilayah Kerja Balai POM di Pangkalpinang

Tabel 3.14 Sasaran Strategis 4: Meningkatnya Efektivitas Pemeriksaan Sarana Obat dan Makanan serta Pelayanan Publik di Wilayah Kerja Balai POM di Pangkalpinang

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Triwulan III	Realisasi s.d Triwulan III Tahun 2021			Capaian Terhadap Target	Kriteria
			Pembilang	Penyebut	Realisasi		
Internal Process Perspective							
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	60.00%	-	-	70.54%	117.57	Sangat Baik
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	40.00%	-	-	57.63%	144.07	Tidak Dapat Disimpulkan
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	88.00%	14	16	87.50%	99.43	Baik
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	65.00%	42	65	64.62%	99.41	Baik
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	42.00%	204	367	55.59%	132.35	Tidak Dapat Disimpulkan
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	Indeks Pelayanan Publik	-	-	-	-	-	

Pencapaian sasaran tersebut diukur dengan 6 (enam) indikator sebagai berikut :

1. Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan

- a) Perbandingan Target dengan Realisasi Kinerja Triwulan III

Tabel 3.15 Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Triwulan III	Realisasi s.d Triwulan III Tahun 2021			Capaian Terhadap Target	Kriteria
			Pembilang	Penyebut	Realisasi		
			Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	60.00%		

Keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang dimaksud adalah keputusan/rekomendasi yang menunjukkan ketidaksesuaian antara peraturan dan penerapan yang dilakukan oleh sarana produksi/distribusi. Realisasi keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan pada TW III adalah 70,54% dengan capaian terhadap target sebesar 117,57% dengan kriteria sangat baik.

b) Perbandingan Target, Realisasi, dan Capaian Triwulan II dengan Triwulan III

Tabel 3.16 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan II dan Triwulan III Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Triwulan II			Triwulan III		
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	40.00%	63.82%	159.55	60.00%	70.54%	117.57

Realisasi keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan pada TW III adalah 70,54% dengan capaian 117,57%. Sedangkan realisasi keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi pada TW II yaitu 63,82% dengan capaian terhadap target yaitu 159,55%. Dapat terlihat bahwa realisasi pada TW III meningkat dibanding realisasi pada TW II.

c) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Realisasi melebihi target yang ditentukan karena semua keputusan/rekomendasi telah ditindaklanjuti oleh Balai POM di Pangkalpinang sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP) yang mengatur timeline Pelaksanaan tindaklanjut hasil inspeksi dan juga beberapa rekomendasi yang dikirimkan ke Pusat telah ditindaklanjuti dengan baik. Capaian ini juga di dukung oleh kompetensi petugas dalam memberikan pembinaan dan pendampingan kepada pelaku usaha sehingga meningkatkan pemahaman pelaku usaha dalam melakukan tindak lanjut hasil pemeriksaan.

d) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Dalam rangka mempertahankan capaian kinerja indikator kegiatan tersebut antara lain :

- Memberikan apresiasi kepada pelaku usaha atas respon tindak lanjut yang telah disampaikan.
- *Monitoring* yang dilakukan oleh petugas Balai POM di Pangkalpinang terhadap rekomendasi/tindak lanjut cukup berdampak kepada respon pelaku usaha dalam menjawab surat tindak lanjut. Selain itu mengingatkan sarana yang belum memberikan respon tindak lanjut dengan memberikan tindak lanjut kedua juga telah dilakukan oleh petugas.
- Melakukan pendampingan pada pelaku usaha terkait tindak lanjut yang harus diberikan.

e) Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Rekomendasi yang dapat dilakukan untuk mempertahankan capaian ini adalah

1. Meningkatkan *monitoring* pelaksanaan *Corrective Action Preventive Action* (CAPA) sebagai tindak lanjut pengawasan.
2. Pendampingan petugas Balai POM di Pangkalpinang kepada pelaku usaha terkait penyelesaian temuan CAPA di sarana berdampak pada efisiennya waktu penyelesaian CAPA untuk *closed*
3. Peningkatan kerja sama dengan *stakeholder* terkait tindak lanjut hasil pengawasan sarana produksi dan sarana distribusi obat.

2. Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan

a) Perbandingan Target dengan Realisasi Kinerja Triwulan III

Tabel 3.17 Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Triwulan III	Realisasi			Capaian Terhadap Target	Kriteria
			s.d Triwulan III Tahun 2021				
			Pembilang	Penyebut	Realisasi		
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	40.00%	-	-	57.63%	144.07	Tidak Dapat Disimpulkan

Rekomendasi hasil pengawasan merupakan suatu rekomendasi yang diberikan oleh BPOM melalui UPT kepada *stakeholder* yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab terhadap sarana produksi/distribusi Obat dan Makanan. Rekomendasi hasil inspeksi diberlakukan terhadap sarana produksi, distribusi, saryanfar baik yang Memenuhi Ketentuan maupun Tidak Memenuhi Ketentuan.

Keputusan/rekomendasi hasil inspeksi dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen.

Dari hasil perhitungan, capaian indikator persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan pada Triwulan III tahun 2021 sebesar 144,07% dengan realisasi sebesar 57,67%. Apabila dibandingkan terhadap target Triwulan III tahun 2021 (40%), realisasi telah melampaui target dengan kriteria capaian yang tidak dapat disimpulkan.

b) Perbandingan Target, Realisasi, dan Capaian Triwulan II dengan Triwulan III

Tabel 3.18 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan II dan Triwulan III Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Triwulan II			Triwulan III		
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	30.00%	56.97%	189.88	40.00%	57.63%	144.07

Capaian indikator persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan pada Triwulan III tahun 2021 sebesar 144,07% dengan realisasi sebesar 57,63%. Capaian indikator persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan pada Triwulan II Tahun 2021 yaitu 56,97% dengan capaian 189,88%. Dapat dilihat bahwa realisasi pada TW III lebih besar dari pada realisasi pada TW II.

c) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Keberhasilan capaian indikator pada Triwulan III tahun 2021 ini disebabkan:

- Adanya peningkatan respon dari sarana terhadap surat tindak lanjut pemeriksaan yang dikirimkan oleh Balai POM di Pangkalpinang
- Adanya kerja sama dan koordinasi yang baik antara petugas Balai POM dengan *stakeholder* yang ada.

d) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Adapun faktor pendukung dari keberhasilan capaian ini adalah sebagai berikut:

- Memberikan apresiasi kepada pemangku kepentingan atas respon tindak lanjut yang telah disampaikan.
- Melakukan *monitoring* terhadap tindak lanjut yang telah disampaikan dan mengingatkan yang belum memberikan respon tindak lanjut.
- Memberikan kualitas pelayanan yang prima kepada pelaku usaha dan pemangku kepentingan dengan memberikan informasi yang jelas, efektif, efisien dan memuaskan.

e) Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Rekomendasi yang dapat dilakukan untuk mempertahankan capaian ini adalah

1. Meningkatkan *monitoring* pelaksanaan *Corrective Action Preventive Action* (CAPA) sebagai tindak lanjut pengawasan.
2. Peningkatan kerja sama dengan *stakeholder* terkait tindak lanjut hasil pengawasan sarana produksi dan sarana distribusi obat.
3. Menjalin komunikasi yang baik dan memberikan pelayanan yang prima kepada pemangku kepentingan.

3. Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu

a) Perbandingan Target dengan Realisasi Kinerja Triwulan III

Tabel. 3.19 Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Triwulan III	Realisasi			Capaian Terhadap Target	Kriteria
			s.d Triwulan III Tahun 2021				
			Pembilang	Penyebut	Realisasi		
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	88.00%	14	16	87.50%	99.43	Baik

Keputusan penilaian sertifikasi mencakup:

1. Surat rekomendasi pemenuhan aspek CPOTB (tahap 1, 2 dan tahap 3) dalam rangka pendaftaran produk OT
2. Hasil Pemeriksaan sarana produksi SK dalam pendaftaran produk
3. Surat rekomendasi pemenuhan aspek CPKB dalam rangka pendaftaran produk kosmetik
4. Surat rekomendasi pendaftaran produk pangan dalam rangka mendapatkan nomor izin edar
5. Hasil pemeriksaan PBF dan evaluasi CAPA dalam rangka sertifikasi CDOB
6. Penerbitan SKI/SKE produk dan bahan obat, OT, SK, Kosmetik dan Pangan Olahan
7. Surat hasil pemeriksaan importir kosmetik/obat tradisional/suplemen kesehatan dalam rangka pendaftaran produk impor OT, Kos, SK
8. Sertifikat hasil pengujian sampel pihak ketiga yang dimaksud tepat waktu adalah tidak melewati timeline yang telah ditentukan dari surat permohonan diterima hingga diterbitkan keputusan penilaian.

Hingga triwulan III tahun 2021, keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang terhadap 3 Layanan Sertifikasi yang diterbitkan terdiri dari Industri Pangan Olahan, Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Rekomendasi pemohon notifikasi kosmetik dan dari sampel Pihak ketiga. Capaian persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu pada Triwulan III tahun 2021 di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang sebesar 99,43% dengan realisasi sebesar 87,50%. Dengan demikian persentase capaian target indikator sasaran tersebut masuk dalam kriteria baik.

b) Perbandingan Target, Realisasi, dan Capaian Triwulan II dengan Triwulan III

Tabel 3.20 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan II dan Triwulan III Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Triwulan II			Triwulan III		
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	88.00%	87.50%	99.43	88.00%	87.50%	99.43

Realisasi keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu sampai dengan Triwulan III adalah 87,50% dengan capaian 99,43%. Realisasi keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu pada Triwulan II yaitu 87.,% dengan capaian 99,43%. Dapat dilihat bahwa capaian pada Triwulan II sama dengan capaian pada Triwulan III.

c) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Capaian persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di Balai POM di Pangkalpinang sampai pada Triwulan II tahun 2021 ini belum mencapai target yang telah ditetapkan yaitu 88%. Hal ini disebabkan karena adanya 1 (satu) sarana yang belum menyelesaikan CAPA sehingga rekomendasi belum bisa terbit tepat waktu. Namun untuk hasil capaian pada TW III ini sudah baik yaitu 99,43%.

d) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Meningkatkan kompetensi petugas terkait sertifikasi melalui pelatihan, *workshop*, maupun bimtek dan kompetensi petugas dalam memberikan pelayanan publik yang prima ke pada pelaku usaha. Selain itu juga, pentingnya meningkatkan pemahaman pelaku usaha dalam proses pendaftaran produknya ke Badan POM melalui *workshop* dan pelatihan.

e) Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Melakukan pendampingan kepada pelaku usaha yang sedang melakukan pendaftaran produknya sehingga memudahkan pelaku usaha dalam pemenuhan terhadap regulasi yang ada. Selain itu juga, melakukan *monitoring* terhadap tindak lanjut yang telah

disampaikan kepada sarana dan mengingatkan sarana yang belum memberikan respon tindak lanjut.

4. Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan

a) Perbandingan Target dengan Realisasi Kinerja Triwulan III

Tabel 3.21 Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Triwulan III	Realisasi s.d Triwulan III Tahun 2021			Capaian Terhadap Target	Kriteria
			Pembilang	Penyebut	Realisasi		
			Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	65.00%		

Realisasi persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan sampai dengan triwulan III tahun 2021 adalah 64,62% dengan realisasi sebesar 99,41%. Apabila dibanding dengan target yang telah ditetapkan (65%), realisasi belum mencapai target dan capaian termasuk ke dalam kriteria baik.

Pengawasan sarana produksi Obat dan Makanan dilaksanakan di industri Pangan (AMDK) dan Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP). Definisi Operasional terkait Sarana Produksi yang Memenuhi Ketentuan adalah :

a. Sarana Produksi Obat

Sarana produksi Obat adalah sarana produksi obat, bahan baku obat, produk biologi dan sarana khusus (misalnya: unit transfusi darah, fasilitas radiofarmaka, laboratorium sel punca dan instalasi farmasi rumah sakit).

Memenuhi ketentuan adalah apabila tidak ada temuan kritikal pada saat dilakukan pemeriksaan dan tindaklanjutnya berupa Perbaikan

b. Sarana Produksi Obat Tradisional

Sarana produksi Obat Tradisional mencakup IOT, UKOT dan UMOT. Sarana dinyatakan Memenuhi Ketentuan apabila:

- Untuk sarana IOT: tidak ada temuan kritis atau lebih dari 5 temuan major.
- Untuk sarana UKOT dan UMOT: tidak ada temuan kritis atau sanitasi higien major.

Catatan: Pemeriksaan sarana UKOT dan UMOT akan menggunakan form yang berbeda dengan sarana produksi IOT

c. Sarana Produksi Kosmetik

Sarana produksi kosmetik mencakup Industri Kosmetik golongan A dan B. Sarana dinyatakan Memenuhi Ketentuan apabila tidak ditemukan temuan kritis atau lebih dari 5 temuan major.

d . Sarana Produksi Suplemen Kesehatan

Sarana produksi Suplemen Kesehatan mencakup IOT, UKOT (GMP), Industri Farmasi (Fasber) dan Industri Pangan. Sarana dinyatakan Memenuhi Ketentuan apabila tidak ditemukan temuan kritis atau lebih dari 5 temuan major.

e . Sarana Produksi Pangan

Sarana produksi pangan mencakup sarana produksi MD dan IRTP/UMKM. Sarana dinyatakan Memenuhi Ketentuan apabila:

- Sarana produksi pangan MD yang memperoleh rating A dan B.
- Sarana produksi IRTP/UMKM memperoleh level 1 dan 2.

Catatan: Pemeriksaan sarana IRTP/UMKM menggunakan form pemeriksaan yang berbeda dengan sarana produksi (industri) pangan.

b) Perbandingan Target, Realisasi, dan Capaian Triwulan II dengan Triwulan III

Tabel 3.22 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan II dan Triwulan III Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Triwulan II			Triwulan III		
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	65.00%	44.83%	68.97	65.00%	64.62%	99.41

Capaian indikator persentase keputusan/rekomendasi sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan pada Triwulan III tahun 2021 sebesar 99,41% dengan realisasi sebesar 64,62%. Capaian indikator persentase keputusan/rekomendasi sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan pada Triwulan II tahun 2021 yaitu 68,97% dengan realisasi sebesar 44,83%. Dapat dilihat bahwa capaian pada Triwulan III mengalami peningkatan dibandingkan capaian pada Triwulan II.

c) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Pada pemeriksaan sarana produksi di triwulan III ini, sudah lebih banyak sarana yang memenuhi ketentuan dan hanya beberapa sarana yang masih belum memenuhi ketentuan disebabkan oleh adanya ketidaksesuaian dan penyimpangan dari standar Cara Pembuatan Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) terutama pada sarana Pangan Industri Rumah Tangga dan beberapa industri AMDK. Pada pelaku usaha - pelaku usaha ini dilakukan pembinaan ditempat dan monitoring terhadap CAPA sarana, sehingga temuan pada sarana bisa diperbaiki.

d) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Koordinasi dan kerja sama dengan pemangku kepentingan dalam pembinaan dan peningkatan pemahan pelaku usaha IRTP sudah berjalan dengan baik dan harus terus di tingkatkan. Selain itu, melakukan pembinaan dan peningkatan pengetahuan dari pelaku usaha terutama Industri pangan olahan agar memproduksi produk pangannya sesuai dengan standar Cara Pembuatan Pangan Olahan yang Baik (CPPOB).

e) Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Perlu menyediakan pelayanan *help desk* untuk pelaku usaha yang memerlukan informasi terkait pengelolaan sarana produksi.

5. Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan

a) Perbandingan Target dengan Realisasi Kinerja Triwulan III

Tabel 3.23 Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Triwulan III	Realisasi			Capaian Terhadap Target	Kriteria
			s.d Triwulan III Tahun 2021				
			Pembilang	Penyebut	Realisasi		
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	42.00%	204	367	55.59%	132.35	Tidak Dapat Disimpulkan

Pencapaian realisasi melebihi target disebabkan oleh banyak sarana yang telah menerapkan standar pelayanan kefarmasian untuk sarana pelayanan kefarmasian dan cara ritel pangan yang baik untuk sarana distirbusi pangan. Pemeriksaan yang rutin dan berkelanjutan yang dilaksanakan oleh Balai POM di Pangkalpinang membuat banyak sarana

lebih memahami dan peduli terhadap peraturan yang berlaku terkait distribusi obat dan makanan. Hal ini berdampak pada meningkatnya sarana distribusi yang memenuhi ketentuan.

Realisasi persentase cakupan sarana distribusi obat yang memenuhi ketentuan sampai dengan triwulan III tahun 2021 adalah 55,59% dimana dari 367 jumlah sarana distribusi obat dan makanan yang diperiksa di wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 204 sarana Memenuhi Ketentuan berdasarkan Definisi Operasional :

- a. Sarana distribusi yang dimaksud terdiri atas sarana distribusi obat (PBF dan instalasi farmasi kabupaten/kota) dan sarana pelayanan kefarmasian (apotek, instalasi farmasi RS, klinik, puskesmas, toko obat berizin).
- b. Sarana yang diperiksa setiap tahun ditetapkan berdasarkan kriteria Perka/SOP/pedoman/juknis Pengawasan Sarana Distribusi Obat.
- c. Jumlah Sarana distribusi yang diperiksa adalah sarana distribusi yang diperiksa dalam rangka pemeriksaan rutin dan kasus.
- d. Sarana distribusi Obat TMK adalah sarana distribusi obat dan Saryanfar yang diberikan tindak lanjut berupa sanksi peringatan keras, penghentian sementara kegiatan dan rekomendasi pencabutan izin.
- e. Acuan pemberian tindak lanjut berdasarkan peraturan yang berlaku.

Apabila realisasi dibandingkan dengan target triwulan II tahun 2021 yang telah ditetapkan (42%), realisasi telah melampaui target dan diperoleh capaian sebesar 132,25% dengan kriteria tidak dapat disimpulkan.

b) Perbandingan Target, Realisasi, dan Capaian Triwulan II dengan Triwulan III

Tabel 3.24 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan II dan Triwulan III Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Triwulan II			Triwulan III		
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	42.00%	53.70%	127.85	42.00%	55.59%	132.35

Pada Triwulan II realisasi sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan adalah 53,70% dengan capaian terhadap target yaitu 127,85% dengan kriteria tidak dapat disimpulkan. Sedangkan, sampai dengan Triwulan III realisasi distribusi

obat dan makanan yang memenuhi ketentuan dengan target yang sama dengan Triwulan II yaitu 42% adalah sebesar 55,59%. Dimana capaian terhadap target sampai dengan Triwulan III ini yaitu 132,25%. Capaian target pada Triwulan III meningkat dibandingkan capaian target pada Triwulan II.

c) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Peningkatan capaian realisasi pada trimester ini mengindikasikan telah meningkatnya pemahaman dan kepatuhan pelaku usaha terhadap regulasi yang berlaku. Hal ini juga didukung dengan penggunaan *tools* pemeriksaan sarana pelayanan kefarmasian yang memudahkan sarana dalam memahami standar pelayanan kefarmasian yang baik. Hal ini juga mengindikasikan pemeriksaan sarana yang telah dilakukan oleh petugas sudah efektif.

d) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Pengawasan oleh petugas Balai POM di Pangkalpinang telah dilakukan secara intensif dan memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap kepatuhan sarana dalam memenuhi aturan, serta monitoring evaluasi terhadap CAPA yang dibuat oleh sarana membantu sarana untuk tetap bisa mempertahankan cara distribusi obat dan makanan sesuai regulasi yang ada.

e) Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Rekomendasi untuk mempertahankan capaian kinerja indikator ini adalah:

- a. Perlunya meningkatkan kompetensi petugas sehingga pengawasan di sarana distribusi menjadi lebih optimal
- b. Melakukan pembinaan kepada pelaku usaha untuk meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan pelaku usaha dalam mematuhi regulasi yang ada dan dampaknya apabila melakukan pelanggaran pada regula tersebut.

6. Indeks Pelayanan Publik

Tabel 3.25 Indeks Pelayanan Publik

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Triwulan III	Realisasi			Capaian Terhadap Target	Kriteria
			s.d Triwulan III Tahun 2021				
			Pembilang	Penyebut	Realisasi		
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	Indeks Pelayanan Publik	-	-	-	-	-	

Indeks Pelayanan Publik (IPP) adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan K/L/D berdasarkan 6 (enam) aspek meliputi:

- Kebijakan Pelayanan (bobot 30%);
- Profesionalitas SDM (18%);
- Sarana Prasarana (15%);
- Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) (15%);
- Konsultasi dan Pengaduan (15%);
- Inovasi (7%).

Penilaian kinerja UPP mengacu Peraturan Menteri PANRB Nomor 17 Tahun 2017 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Unit Penyelenggara Pelayanan Publik.

- Dilakukan penilaian oleh Tim Penilai UPP BPOM
- Kategori nilai:

Range Nilai	Kategori	Makna
0 – 1,00	F	Gagal
1,01 – 1,50	E	Sangat Buruk
1,51 – 2,00	D	Buruk
2,01 – 2,50	C-	Cukup (<i>Dengan Catatan</i>)
2,51 – 3,00	C	Cukup
3,01 – 3,50	B-	Baik (<i>Dengan Catatan</i>)
3,51 – 4,00	B	Baik
4,01 – 4,50	A-	Sangat Baik
4,51 – 5,00	A	Pelayanan Prima

Hasil penilaian Indeks Pelayanan Publik diberikan oleh Tim Penilai Unit Pelayanan Publik (Tim UPP) BPOM setelah Desk Penilaian Pelayanan Publik pada triwulan IV tahun 2021.

SS 5 : Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang

Tabel 3.26 Sasaran Strategis 5: Meningkatnya Efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Pangkalpinang

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Triwulan III	Realisasi			Capaian Terhadap Target	Kriteria	
			s.d Triwulan III Tahun 2021					
			Pembilang	Penyebut	Realisasi			
Internal Process Perspective								
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	91.68	-	-	91.91	100.25	Baik
	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	65.00%	0	0	65.00%	100.00	Baik
	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	Jumlah desa pangan aman	65.00%	0	0	55.00%	84.62	Cukup
	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	70.00%	0	0	70.00%	100.00	Baik

Masyarakat yang cerdas adalah masyarakat yang dapat melindungi diri sendiri dari obat dan makanan yang berisiko terhadap obat dan makanan. Untuk itu peningkatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi kepada seluruh lapisan masyarakat menjadi sesuatu yang sangat penting dalam bagian tugas Balai POM di Pangkalpinang untuk melindungi masyarakat. Untuk mengukur capaian sasaran strategis ini, dengan indikator berikut.

1. Persentase KIE Obat dan Makanan

a) Perbandingan Target dengan Realisasi Kinerja Triwulan III

Tabel 3.27 Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Triwulan III	Realisasi			Capaian Terhadap Target	Kriteria
			s.d Triwulan III Tahun 2021				
			Pembilang	Penyebut	Realisasi		
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	91.68	-	-	91.91	100.25	Baik

Dalam rangka meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman, Balai POM di Pangkalpinang telah melaksanakan edukasi kepada masyarakat melalui berbagai kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE). Untuk mengevaluasi sejauh mana kegiatan KIE yang telah dilaksanakan sesuai dengan sasaran yang ingin

dicapai maka diperlukan pengukuran Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan sebagaimana yang tercantum dalam Rencana Strategis Balai POM di Pangkalpinang tahun 2020-2024.

Pada Triwulan III telah dilakukan Survei kepada 43 orang yang telah mengikuti Kegiatan KIE oleh Balai POM di Pangkalpinang pada Bulan Juli - September 2021. Target Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan di Triwulan III sebesar 91,68 dan realisasi efektivitas KIE Obat dan Makanan Balai POM di Pangkalpinang Triwulan III sebesar 91,91. Realisasi telah melampaui target dan diperoleh capaian sebesar 100,25% dengan kriteria baik.

- b) Perbandingan Target, Realisasi, dan Capaian Triwulan II dengan Triwulan III

Tabel 3.28 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan II dan Triwulan III Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Triwulan II			Triwulan III		
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	91.68	91.74	100.07	91.68	91.91	100.25

Capaian indikator Tingkat Efektivitas KIE obat dan makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang pada Triwulan II sebesar 100,07% dengan realisasi sebesar 91,74. Capaian Tingkat Efektivitas KIE obat dan makanan pada Triwulan III di wilayah Balai POM di Pangkalpinang adalah sebesar 100,25% dengan realisasi sebesar 91,91. Terjadi peningkatan tingkat efektivitas baik di realisasi maupun capaian efektivitas KIE obat dan makanan dari triwulan sebelumnya dengan kriteria Baik.

- c) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Beberapa kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian indikator nilai Indeks efektivitas KIE Obat dan Makanan adalah :

- a) Balai POM di Pangkalpinang melakukan KIE kepada ASN Pemerintah Kabupaten Bangka Barat
- b) Peningkatan KIE melalui media sosial
- d) Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Balai POM di Pangkalpinang akan melaksanakan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) Obat dan Makanan secara lebih intensif kepada masyarakat. Membuat konten media yang lebih menarik melalui media sosial seperti *Instagram, Facebook, Twitter* dan lain sebagainya serta media luar ruangan.

2. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman

a) Perbandingan Target dengan Realisasi Kinerja Triwulan III

Tabel 3.29 Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Triwulan III	Realisasi s.d Triwulan III Tahun 2021			Capaian Terhadap Target	Kriteria
			Pembilang	Penyebut	Realisasi		
			Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	65.00%		

Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman adalah sekolah yang telah memenuhi persyaratan keamanan pangan dengan indikator:

- 1) Memiliki Kader Keamanan Pangan Sekolah aktif
- 2) Melakukan intervensi keamanan pangan kepada komunitas sekolah
- 3) Mempunyai dokumen rencana aksi program keamanan pangan

Tahun 2021 target sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Usia Sekolah (PJAS) sebanyak 28 sekolah. Realisasi sampai triwulan III, sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Usia Sekolah (PJAS) sebesar 65% melalui Advokasi Lintas Sektor Keamanan PJAS (20%), Sosialisasi Keamanan Pangan (5%), Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah (15%), Pemberian Paket Edukasi Keamanan Pangan (10%) dan Monitoring Pemberdayaan Kader Keamanan Pangan Sekolah (15%).

b) Perbandingan Target, Realisasi, dan Capaian Triwulan II dengan Triwulan III

Tabel 3.30 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan II dan Triwulan III Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Triwulan II			Triwulan III		
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	40.00%	50.00%	125.00	65.00%	65.00%	100.00

Capaian indikator Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang pada Triwulan II sebesar 125% dengan realisasi sebesar 50%. Capaian Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman pada triwulan III di wilayah Balai POM di Pangkalpinang adalah sebesar 100% dengan realisasi sebesar 65%. Terjadi peningkatan baik di realisasi maupun capaian Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang dari triwulan sebelumnya.

- c) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Meskipun situasi dan kondisi pandemi Covid-19, kegiatan dapat berjalan sesuai dengan targetnya dengan menerapkan Protokol Kesehatan ketat.

- d) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Kegiatan yang menunjang tercapainya target pada triwulan III Pangan Jajanan Anak Sekolah Aman yaitu Monitoring Pemberdayaan Kader Keamanan Pangan Sekolah yang diadakan pada bulan September 2021.

- e) Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Balai POM di Pangkalpinang akan melaksanakan kegiatan sesuai Tahapan Program PJAS pada tahun 2021 dengan target akhir sebanyak 28 Sekolah yang mendapatkan Sertifikat PJAS Aman Level 2 serta akan melakukan Pengawasan Sekolah terhadap 12 Sekolah yang telah mendapatkan Sertifikat PJAS Aman Level 1 pada Tahun 2020.

3. Jumlah Desa Pangan Aman

- a) Perbandingan Target dengan Realisasi Kinerja Triwulan III

Tabel 3.31 Jumlah Desa Pangan Aman

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Triwulan III	Realisasi			Capaian Terhadap Target	Kriteria
			s.d Triwulan III Tahun 2021				
			Pembilang	Penyebut	Realisasi		
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	Jumlah desa pangan aman	65.00%	0	0	55.00%	84.62	Cukup

Desa pangan aman adalah desa yang memiliki :

- 1) Kader keamanan pangan desa yang aktif
- 2) Melakukan intervensi keamanan pangan pada komunitas desa
- 3) Mempunyai dokumen perencanaan program keamanan pangan yang mandiri (dengan dana desa, dana mandiri atau integrasi dengan program lain)

Jumlah desa pangan aman di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang pada tahun 2021 menetapkan target sebanyak 7 desa. Realisasi sampai Triwulan III, Desa Pangan Aman sebesar 55% melalui Advokasi Kelembagaan Desa (20%), Pengadaan Paket Rapid Tes Kit (5%), Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa (15%) dan Bimtek Komunitas Desa (15%). Apabila dibandingkan dengan target triwulan III tahun 2021 (65%), target belum tercapai dan capaiannya sebesar 84,62% dengan kriteria Cukup.

b) Perbandingan Target, Realisasi, dan Capaian Triwulan II dengan Triwulan III

Tabel 3.32 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan II dan Triwulan III Jumlah Desa Pangan Aman

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Triwulan II			Triwulan III		
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	Jumlah desa pangan aman	40.00%	40.00%	100.00	65.00%	55.00%	84.62

Capaian indikator Jumlah Desa Pangan Aman di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang pada Triwulan II sebesar 100% dengan realisasi sebesar 40%. Capaian Jumlah Desa Pangan Aman pada Triwulan III di wilayah Balai POM di Pangkalpinang adalah sebesar 84,62% dengan realisasi sebesar 55%.

c) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Adanya situasi dan kondisi pandemi Covid-19 di tahun 2021 ini menyebabkan kendala tersendiri bagi terlaksananya kegiatan Desa Pangan Aman yaitu Bimtek Komunitas dan Fasilitasi Pertama baru bisa dilaksanakan pada bulan September 2021, sedangkan Fasilitasi kedua akan dilaksanakan pada Triwulan ke-IV.

- d) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Kegiatan yang menunjang tercapainya target Desa Pangan Aman pada Triwulan III yaitu Bimtek Komunitas Desa pada bulan September 2021.

- e) Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Balai POM di Pangkalpinang akan melaksanakan kegiatan sesuai tahapan Program Desa Pangan Aman dengan target akhir sebanyak 7 Desa.

4. Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya

- a) Perbandingan Target dengan Realisasi Kinerja Triwulan III

Tabel 3.33 Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Triwulan III	Realisasi			Capaian Terhadap Target	Kriteria
			s.d Triwulan III Tahun 2021				
			Pembilang	Penyebut	Realisasi		
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	70.00%	0	0	70.00%	100.00	Baik

Kriteria Pasar Aman meliputi :

- Mendapat intervensi menjadi pasar aman dari bahan berbahaya
- Terjadi penurunan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya

Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang pada Tahun 2021 dengan target sebanyak 3 pasar. Realisasi sampai Triwulan III Pasar Aman dari Bahan Berbahaya sebesar 70% melalui Advokasi Kelembagaan (20%), Survei Pasar (5%), Bimtek Pengelola Pasar (15%), Monitoring dan Evaluasi Tahap I (20%), Penyuluhan Pasar (5%) dan Kampanye Pasar (5%). Apabila dibandingkan dengan target Triwulan III tahun 2021 (70%), target telah tercapai dan capaiannya sebesar 100% dengan kriteria baik.

b) Perbandingan Target, Realisasi, dan Capaian Triwulan II dengan Triwulan III

Tabel 3.34 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan II dan Triwulan III Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Triwulan II			Triwulan III		
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	60.00%	60.00%	100.00	70.00%	70.00%	100.00

Capaian indikator Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang pada Triwulan II sebesar 100% dengan realisasi sebesar 60%. Capaian Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya pada triwulan III di wilayah Balai POM di Pangkalpinang adalah sebesar 100% dengan realisasi sebesar 70%.

c) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Meskipun situasi dan kondisi pandemi Covid-19, kegiatan dapat berjalan sesuai dengan targetnya dengan menerapkan Protokol Kesehatan ketat.

d) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Kegiatan yang menunjang tercapainya target Pasar Aman dari Bahan Berbahaya pada triwulan III yaitu Penyuluhan Pasar dan Kampanye Pasar pada bulan September 2021.

e) Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Balai POM di Pangkalpinang akan melaksanakan Kegiatan sesuai Tahapan Program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dengan target akhir sebanyak 3 Pasar.

SS 6 : Meningkatnya Efektivitas Pemeriksaan Produk Dan Pengujian Obat Dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM Di Pangkalpinang

Tabel 3.35 Sasaran Strategis 6: Meningkatnya Efektivitas Pemeriksaan Produk dan Pengujian Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Pangkalpinang

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Triwulan III	Realisasi s.d Triwulan III Tahun 2021			Capaian Terhadap Target	Kriteria		
			Pembilang	Penyebut	Realisasi				
			Internal Process Perspective						
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	19	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50.00%	-	-	71.48%	142.96	Tidak Dapat Disimpulkan
	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	20	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	62.00%	-	-	65.50%	105.64	Baik

Pencapaian sasaran tersebut di atas diukur dengan 2 (dua) indikator yaitu:

1. Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar

a) Perbandingan Target dengan Realisasi Kinerja Triwulan III

Tabel 3.36 Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Triwulan III	Realisasi s.d Triwulan III Tahun 2021			Capaian Terhadap Target	Kriteria
			Pembilang	Penyebut	Realisasi		
			Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50.00%		

Sampel obat yang ditargetkan pada tahun 2021 berturut-turut untuk produk obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, dan kosmetik sebanyak 288, 216, 72, dan 432 (total 1008 sampel). Karena adanya pengurangan jumlah sampel maka target untuk produk obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, dan kosmetik sebanyak 229, 194, 58, 341 (total 822 sampel). Jumlah sampel yang di-sampling berturut-turut untuk produk obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik sampai dengan triwulan III tahun 2021, sebanyak 214, 176, 54, dan 303 (total 747 sampel), sedangkan sampel yang diuji sesuai standar sampai dengan triwulan III, 201, 158, 50, dan 285 (total 694 sampel). Persentase pemenuhan pengujian sesuai standar dihitung dengan membandingkan jumlah sampel yang diuji sesuai standar terhadap jumlah sampel yang di-sampling di wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Sedangkan kriteria Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar berdasarkan Definisi Operasional, adalah :

- a. Obat yang dimaksud mencakup obat, obat tradisional, kosmetik, dan suplemen kesehatan
- b. Sampel Obat meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling

- c. Sesuai standar adalah standar pedoman sampling dan juga timeline yang ditetapkan dalam pedoman/SOP
- d. Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label,
- e. Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium.

Pemenuhan pengujian adalah sampel yang diuji dengan parameter uji kritis (wajib) yang tercantum dalam standar terhadap sampel yang harus diuji dimana standar adalah Pedoman Sampling dan Pengujian Obat dan Makanan Tahun berjalan. Dari hasil pengujian komoditi obat diperoleh data sampel obat yang diperiksa dan diuji pada Triwulan III Tahun 2021 mencapai 142,96% dengan realisasi sebesar 71,48%. Apabila dibandingkan dengan target, realisasi ini sudah mencapai target Triwulan III tahun 2021 (50%) dengan kriteria tidak dapat disimpulkan.

- b) Perbandingan Target, Realisasi, dan Capaian Triwulan II dengan Triwulan III

Tabel 3.37 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan II dan Triwulan III Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Triwulan II			Triwulan III		
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	40.00%	44.00%	110.00	50.00%	71.48%	142.96

Perbandingan capaian pada triwulan II dengan triwulan III sudah mengalami peningkatan yang baik karena sampel yang telah di-*sampling* sudah dilakukan pengujian. Sampel yang sudah di-*sampling* dilakukan pengujian sebelum timeline pengujian yang ditetapkan dan diuji sesuai standar.

- c) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Capaian pada Triwulan III sudah sangat baik karena sampel yang sudah di-*sampling* sudah dilakukan pengujian. Sampel yang sudah di-*sampling* dilakukan pengujian sebelum timeline pengujian yang ditetapkan dan diuji sesuai standar.

- d) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Faktor-faktor yang mendukung keberhasilan laboratorium pengujian BPOM di Pangkalpinang dalam memenuhi pengujian sesuai standar pada tahun 2021 diantaranya :

- Pelatihan teknis pengujian dan bimbingan teknis yang secara kontinyu dilakukan untuk personil-personil pengujian.
- Laboratorium pengujian secara aktif melakukan kegiatan untuk menjaga mutu pengujian dengan mengikuti uji profisiensi, kolaborasi, melaksanakan verifikasi metode Analisa dan kalibrasi alat-alat laboratorium
- Adanya sosialisasi pelatihan kepada seluruh personil
- Konsisten dalam penerapan Sistem Mutu dengan diperolehnya sertifikat ISO /IEC 17025:2017 pada bulan Januari 2020

e) Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Sampel yang sudah di-*sampling* akan dilakukan pengujian sesuai dengan parameter uji kritis (wajib) yang tercantum dalam standar terhadap sampel yang harus diuji dimana standar adalah Pedoman Sampling dan Pengujian Obat dan Makanan Tahun berjalan.

2. Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar

a) Perbandingan Target dengan Realisasi Kinerja Triwulan III

Tabel 3.38 Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Triwulan III	Realisasi			Capaian Terhadap Target	Kriteria
			s.d Triwulan III Tahun 2021				
			Pembilang	Penyebut	Realisasi		
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	62.00%	-	-	65.50%	105.64	Baik

Persentase pemenuhan pengujian sesuai standar dihitung dengan membandingkan jumlah sampel yang diuji sesuai standar terhadap jumlah sampel yang di-*sampling* di wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Sedangkan kriteria Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar berdasarkan Definisi Operasional, adalah:

- a. Sampel Makanan meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling
- b. Sesuai standar adalah standar pedoman sampling dan juga timeline yang ditetapkan dalam pedoman/SOP

- c. Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label,
- d. Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium.

Pemenuhan pengujian adalah sampel yang diuji dengan parameter uji kritis (wajib) yang tercantum dalam standar terhadap sampel yang harus diuji dimana standar adalah Pedoman Sampling dan Pengujian Obat dan Makanan Tahun berjalan. Sampel makanan yang ditargetkan pada tahun 2021 sebanyak 313 sampel, dimana pada pelaksanaannya di-*sampling* sampai dengan triwulan III sebanyak 191 sampel dan diuji sesuai standar sebanyak 191 sampel.

Dari hasil pengujian komoditi makanan diperoleh data di Triwulan III tahun 2021 capaian persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar sebesar 105,54% dengan realisasi 65,60%. Apabila dibandingkan dengan target triwulan III tahun 2021 (62%), capaian realisasi telah mencapai target yang ditentukan pada Triwulan III. Hal ini dikarenakan pada Triwulan III sampel diuji sesuai dengan parameter uji kritis dan memenuhi waktu timeline yang telah ditetapkan.

b) Perbandingan Target, Realisasi, dan Capaian Triwulan II dengan Triwulan III

Tabel 3.39 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan II dan Triwulan III Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Triwulan II			Triwulan III		
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	33.00%	22.84%	69.21	62.00%	65.50%	105.64

Target Presentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada Triwulan II adalah 33,00% dan Triwulan III yaitu sebesar 62,00%. Realisasi yang diperoleh pada Triwulan III lebih tinggi dibandingkan realisasi pada Triwulan II. Hal ini dikarenakan sampel yang diuji pada pada Triwulan III lebih banyak dibandingkan pada Triwulan II. Hasil capaian yang diperoleh pada Triwulan III mengalami peningkatan yang cukup besar dibandingkan pada Triwulan II. Pada Triwulan II capaian yang diperoleh adalah 69,21% dan belum mencapai target, sedangkan pada Triwulan III capaiannya adalah 105,64%. Hal ini dapat terealisasi karena seluruh kebutuhan untuk pengujian telah tersedia sehingga sampel dapat diuji sesuai parameter kritis dan memenuhi timeline pengujian.

c) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Tingginya capaian yang diperoleh pada Triwulan III adalah sebagai bentuk perbaikan dari capaian Triwulan II yang belum mencapai target. Pada Triwulan III kebutuhan untuk pengujian meliputi reagen dan alat tidak mengalami kendala sehingga sampel diuji sesuai dengan timeline yang ditetapkan dengan seluruh parameter uji kritis dikerjakan.

d) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Keberhasilan capaian ini dikarenakan kemampuan personel dan peralatan yang dimiliki oleh laboratorium sehingga mampu menguji sesuai dengan parameter uji kritis yang ditentukan.

e) Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Tindak lanjut dari rekomendasi hasil evaluasi adalah dengan meningkatkan ketepatan dalam perencanaan pengadaan sehingga semua reagen yang dibutuhkan untuk pengujian tersedia ketika sampel masuk laboratorium.

SS 7 : Meningkatkan Efektivitas Penindakan Tindak Pidana Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Pangkalpinang

Dalam menjaga keamanan obat dan makanan maka Balai POM di Pangkalpinang harus bertanggung jawab akan keamanan obat dan makanan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Apabila terjadi pelanggaran mengenai ketentuan tentang keamanan obat dan makanan di wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung maka Balai POM di Pangkalpinang dapat melakukan pembinaan/penindakan sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Tabel 3.40 Sasaran Strategis 7: Meningkatnya Efektivitas Penindakan Kejahatan Obat dan Makanan di Wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Triwulan III	Realisasi			Capaian Terhadap Target	Kriteria	
			s.d Triwulan III Tahun 2021					
			Pembilang	Penyebut	Realisasi			
Internal Process Perspective								
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	34.00%	-	-	25.83%	75.98	Cukup

Penilaian Persentase keberhasilan penindakan dilakukan dengan melakukan pembobotan terhadap setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara, yaitu dengan pembagian bobot berturut-turut :

- SPDP sebesar 15% -- nilai A [(a+b+c+d) / jumlah perkara]
- Tahap I sebesar 40% -- nilai B [(b+c+d) / jumlah perkara]
- P21 sebesar 30%, dan -- nilai C [(c+d) / jumlah perkara]
- Tahap 2 sebesar 15% -- nilai D (d / jumlah perkara)

Nilai Tingkat Keberhasilan =

$$\{(15\% \times A) + (40\% \times B) + (30\% \times C) + (15\% \times D)\} \times (\text{Jumlah capaian} / \text{target perkara})$$

Perhitungan capaian berdasarkan template perkara terlampir. Perhitungan realisasi perkara meliputi perkara tahun n dan perkara *carry over*.

1. Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan

- Perbandingan Target dengan Realisasi Kinerja Triwulan II

Tabel 3.41 Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Triwulan III	Realisasi			Capaian Terhadap Target	Kriteria
			s.d Triwulan III Tahun 2021				
			Pembilang	Penyebut	Realisasi		
Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	34.00%	-	-	25.83%	75.98	Cukup

- Penindakan adalah serangkaian kegiatan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan per-UU di bidang Pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh penyidik menurut cara yang diatur dalam KUHAP untuk mencari serta mengumpulkan bukti yang terjadi dan guna menemukan tersangkanya.

2. Kegiatan penindakan merupakan seluruh kegiatan yang dilaksanakan oleh UPT seluruh Indonesia dalam rangka untuk mencapai penyelesaian berkas perkara di wilayah UPT.

Tahapan Penindakan antara lain:

- a) SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan)
 - b) Tahap I (Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU))
 - c) P21 (Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum)
 - d) Tahap 2 (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum)
3. Nilai pembobotan tersebut sudah termasuk juga di dalamnya tahapan SP3, apabila perkara yang sedang ditangani diterbitkan SP3 maka nilai bobot perkara tersebut sama dengan jumlah nilai bobot sampai dengan tahapan terakhir yang dicapai.

Searah dengan program pemerintah dalam mendukung iklim usaha yang sehat dan berdaya saing maka BPOM harus lebih sensitif dan selektif dalam memilah mana pelaku usaha yang belum memahami ketentuan sehingga perlu dilakukan pembinaan dan mana pelaku usaha yang memiliki niat jahat melakukan pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan. Oleh karena itu, dianggap perlu untuk melakukan perubahan paradigma bidang penindakan dimana proses penyidikan menjadi upaya hukum terakhir (ultimum remedium) dan tepat menyasar pada pelaku yang memiliki niat jahat. Agar sebelumnya dilakukan assessment dengan baik dan mengedepankan upaya pencegahan melalui peningkatan kegiatan cegah tangkal, intelijen, dan siber sehingga tindak lanjut yang diambil tepat sasaran, mampu menimbulkan efek jera, dan memiliki dampak yang luas

Pada Triwulan III tahun 2021, Balai POM di Pangkalpinang belum mencapai target perkara. Pada Triwulan III tahun 2021 telah dilakukan Operasi Penindakan terhadap 3 kasus Obat-Obat Tertentu (OOT) yang pada pelakunya diberikan Surat Peringatan untuk tidak mengulanginya perbuatannya lagi. Realisasi indikator ini pada triwulan III tahun 2021 sebesar 25,83%. Apabila dibandingkan dengan target Triwulan III tahun 2021 (34%), realisasi belum mencapai target dan capaiannya sebesar 68,89% dengan kriteria Cukup.

b) Perbandingan Target, Realisasi, dan Capaian Triwulan II dengan Triwulan III

Tabel 3.42 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan II dan Triwulan III Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Triwulan II			Triwulan III		
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	22.50%	15.50%	68.89	34.00%	25.83%	75.98

Apabila dibandingkan dengan Triwulan II, realisasi dan capaian Triwulan III mengalami peningkatan. Adanya peningkatan realisasi capaian kinerja dari Triwulan II sampai dengan Triwulan III dikarenakan adanya Penyesuaian target Perkara di BPOM di Pangkalpinang menjadi 1 perkara. Hal ini disebabkan juga oleh adanya refofusing Anggaran. Akan tetapi perbandingan yang relatif kecil ini dikarenakan belum adanya pelanggaran di bidang Obat dan Makanan yang masuk dalam ranah pidana.

c) Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

1. Adanya 1 perkara *carry over* dari tahun 2020 yang belum dilakukan penyerahan Tahap II.
2. Tersangka tidak memenuhi panggilan saat proses penyerahan tersangka dan barang bukti.
3. Perubahan paradigma penindakan ke arah restorative justice (hanya yang benar-benar pelaku kejahatan yang dikenai sanksi pidana). Menyebabkan proses penyidikan harus benar-benar selektif dalam menentukan pelanggaran yang akan dilanjutkan dengan proses pidana.
4. Dari kegiatan intelijen maupun hasil pemeriksaan di Kelompok Substansi Pemeriksaan, belum ada sarana yang benar-benar "pemain" lama dalam tindak pelanggaran di Obat dan Makanan sehingga tindak lanjutnya hanya pembinaan.
5. Perlunya Skenario baru terkait Penanganan Informasi Pengiriman Paket Obat-obat Tertentu agar bisa memenuhi unsur-unsur pidana

d) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Telah dilakukan Operasi Intelijen di Bidang Obat dan Makanan sebanyak 3 kali. Dari 3 operasi intelijen tersebut, semua dilakukan sanksi Administratif berupa Peringatan untuk tidak melakukan lagi.

- e) Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi
1. Memaksimalkan Kegiatan Intelijen yang didalamnya berisi tentang Pengumpulan Keterangan Awal, Pendalaman Informasi dan Operasi Intelijen
 2. Memaksimalkan Koordinasi dengan Pihak Kepolisian dalam hal ini pihak Korwas PPNS untuk membahas scenario penindakan agar terpenuhi unsur-unsur tindak pidana untuk bisa dilanjutkan ke proses pro justicia

SS 8 : Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan Balai POM di Pangkalpinang yang Optimal

Tabel 3.43 Sasaran Strategis 8: Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan Balai POM di Pangkalpinang yang Optimal

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Triwulan III	Realisasi			Capaian Terhadap Target	Kriteria	
			s.d Triwulan III Tahun 2021					
			Pembilang	Penyebut	Realisasi			
Learning & Growth Perspective								
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	22	Indeks RB UPT	-	-	-	-	
	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	23	Nilai AKIP UPT	-	-	-	-	

Sasaran strategis ini diukur dengan 2 (dua) indikator yaitu indeks RB Balai POM di Pangkalpinang dan nilai AKIP Balai POM di Pangkalpinang. Penilaian indeks RB dan nilai AKIP Balai POM di Pangkalpinang dilakukan oleh Inspektorat Utama pada Triwulan IV tahun 2021.

Berdasarkan PermenPANRB Nomor 10 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas PermenPANRB Nomor 52 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani di Lingkungan Instansi Pemerintah, Inspektorat Utama selaku Tim Penilai Internal (TPI) melakukan penilaian pembangunan ZI menuju WBK/WBBM pada Satker/Unit Kerja dan BB/BPOM.

1. Zona Integritas (ZI) adalah predikat yang diberikan kepada instansi pemerintah yang pimpinan dan jajarannya mempunyai komitmen untuk mewujudkan WBK/WBBM melalui reformasi birokrasi, khususnya dalam hal pencegahan korupsi dan peningkatan kualitas pelayanan publik.
2. Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi yang selanjutnya disingkat Menuju WBK adalah predikat yang diberikan kepada suatu satker/unit kerja dan BB/BPOM yang memenuhi sebagian besar manajemen perubahan, penataan tatalaksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan pengawasan, dan penguatan akuntabilitas kinerja.
3. Menuju Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani yang selanjutnya disingkat Menuju WBBM adalah predikat yang diberikan kepada suatu satker/unit kerja dan BB/BPOM yang memenuhi sebagian besar manajemen perubahan, penataan tatalaksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan pengawasan, penguatan akuntabilitas kinerja, dan penguatan kualitas pelayanan publik.

Tabel rincian bobot komponen pengungkit penilaian satker/unit kerja dan BB/BPOM Berpredikat Menuju WBK/Menuju WBBM:

1. Manajemen Perubahan : bobot 5%
2. Penataan Tatalaksana : bobot 5%
3. Penataan Sistem Manajemen SDM : bobot 15%
4. Penguatan Akuntabilitas Kinerja : bobot 10%
5. Penguatan Pengawasan : bobot 15%
6. Penguatan Kualitas Pelayanan Publik : bobot 10%

Tabel rincian bobot indikator hasil satker/unit kerja dan BB/BPOM Berpredikat Menuju WBK/Menuju WBBM:

1. Terwujudnya Pemerintahan yang Bersih dan Bebas KKN : bobot 20%
2. Terwujudnya Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik kepada Masyarakat : bobot 20%

Berdasarkan PP No. 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah serta Perpres No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP): SAKIP merupakan penerapan manajemen kinerja pada sektor publik yang sejalan dan konsisten dengan penerapan RB yang berorientasi pada pencapaian outcomes dan upaya untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Nilai evaluasi AKIP mitra

kerja Inspektorat Utama adalah nilai hasil dari evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Utama atas SAKIP Satker/Unit Kerja Pusat dan BB/BPOM mitra kerja Inspektorat Utama.

Evaluasi AKIP terdiri dari penjumlahan 5 komponen penilaian antara lain:

1. Perencanaan Kinerja (30%)
2. Pengukuran Kinerja (25%)
3. Pelaporan Kinerja (15%)
4. Evaluasi Internal (10%)
5. Capaian Kinerja (20%)

SS 9 : Terwujudnya SDM Balai POM di Pangkalpinang yang Berkinerja Optimal

Tabel 3.44 Sasaran Strategis 9: Terwujudnya SDM Balai POM di Pangkalpinang yang Berkinerja Optimal

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Triwulan III	Realisasi			Capaian Terhadap Target	Kriteria
			s.d Triwulan III Tahun 2021				
			Pembilang	Penyebut	Realisasi		
Learning & Growth Perspective							
9	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	24	Indeks Profesionalitas ASN UPT	-	-	-	-

Sasaran strategis ini diukur dengan indikator Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Pangkalpinang. Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Pangkalpinang dinilai serta diukur dengan memperhatikan sebagai berikut:

- a. Indeks Profesionalitas ASN adalah ukuran statistik yang menggambarkan kualitas ASN berdasarkan kesesuaian kualifikasi, kompetensi, kinerja, dan kedisiplinan pegawai ASN dalam melaksanakan tugas jabatan.
- b. Indeks Profesionalitas ASN diukur berdasarkan Permen PANRB 38/2018 tentang Pengukuran Indeks Profesionalitas ASN.
- c. Indeks Profesionalitas ASN diukur dengan menggunakan 4 (empat) dimensi, yaitu:
 - 1) Kualifikasi : diukur dari indikator riwayat pendidikan formal terakhir yang telah dicapai
 - 2) Kompetensi : diukur dari indikator riwayat pengembangan kompetensi yang telah dilaksanakan
 - 3) Kinerja : diukur dari indikator penilaian prestasi kerja PNS

- 4) Disiplin : diukur dari indikator riwayat penjatuhan hukuman disiplin yang pernah dialami

Pengukuran Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Pangkalpinang dilakukan oleh Biro Umum dan SDM Badan POM pada triwulan IV tahun 2021.

SS 10 : Menguatnya Laboratorium, Pengelolaan Data dan Informasi Pengawasan Obat dan Makanan

Tabel 3.45 Sasaran Strategis 10: Menguatnya Laboratorium, Pengelolaan Data dan Informasi Pengawasan Obat Dan Makanan

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Triwulan III	Realisasi s.d Triwulan III Tahun 2021			Capaian Terhadap Target	Kriteria	
			Pembilang	Penyebut	Realisasi			
Learning & Growth Perspective								
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	25	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	-	-	-	-	
	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	26	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2	-	-	1.825	91.25

Sasaran strategis ini diukur dengan 2 (dua) indikator yaitu:

1. Persentase pemenuhan Laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP

- a) Perbandingan Target dengan Realisasi Kinerja Triwulan III

Yang dimaksud dengan pemenuhan terhadap standar GLP adalah upaya Lab pengujian UPT untuk memenuhi Standar *Good Laboratory Practice* (GLP) yang meliputi parameter Standar Ruang Lingkup, Standar Alat Laboratorium, dan Standar Kompetensi personel laboratorium. Penilaian pemenuhan terhadap masing-masing parameter dilakukan oleh Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional

Batas nilai minimal GLP adalah 75% dengan ketentuan sebagai berikut:

- Standar Ruang Lingkup > 65,
- Standar Kompetensi personel laboratorium > 75,
- Standar Alat Laboratorium > 70

Nilai persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP diperoleh dari Nilai Asesmen Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan

Makanan Nasional pada akhir Triwulan IV tahun 2021 dengan target tahun 2021 sebesar 79%.

b) Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Pada triwulan III ini belum ada peningkatan realisasi nilai persentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan, nilai persentase masih sama dengan akhir Triwulan IV Tahun 2020, hal ini dikarenakan audit GLP direncanakan terlaksana pada Oktober tahun 2021, tetapi laboratorium akan terus melakukan peningkatan semua parameter sehingga nilai persentase pada akhir tahun 2021 akan terus meningkat sehingga target dapat tercapai. Alternatif solusi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan capaian adalah dengan meningkatkan peralatan yang dimiliki sesuai standar peralatan yang ditentukan.

c) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Faktor-faktor yang mendukung keberhasilan laboratorium pengujian Balai POM di Pangkalpinang dalam memenuhi pengujian sesuai standar GLP pada tahun 2021 diantaranya :

- Pelatihan teknis pengujian dan bimbingan teknis yang secara kontinyu dilakukan untuk personil-personil pengujian.
- Laboratorium pengujian secara aktif melakukan kegiatan untuk menjaga mutu pengujian dengan mengikuti uji profisiensi, kolaborasi, melaksanakan verifikasi metode Analisa dan kalibrasi alat-alat laboratorium
- Adanya sosialisasi pelatihan kepada seluruh personil
- Konsisten dalam penerapan Sistem Mutu dengan diperolehnya sertifikat ISO /IEC 17025:2017 pada bulan Januari 2020
- Adanya penambahan standar ruang lingkup
- Pelatihan dan uji profisiensi laboratorium pengujian.

d) Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Laboratorium secara berkesinambungan akan terus meningkatkan nilai persentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai dengan standar GLP dengan 3 (tiga) parameter yang harus dipenuhi yang meliputi parameter Standar Ruang Lingkup, Standar Alat Laboratorium, dan Standar Kompetensi personel laboratorium, untuk standar ruang lingkup, laboratorium sudah melakukan perencanaan apa saja ruang lingkup yang akan ditambahkan hingga akhir tahun agar nilai persentase meningkat sesuai dengan target. Untuk standar alat laboratorium juga ada pengadaan alat-alat yang harus dipenuhi sesuai dengan standar untuk Balai POM di Pangkalpinang. Sedangkan untuk standar kompetensi, personil laboratorium secara terus-menerus melakukan peningkatan kompetensi baik itu dengan pelatihan daring dan luring.

2. Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Balai POM di Pangkalpinang yang Optimal

Penilaian Pengelolaan data dan Informasi Balai POM di Pangkalpinang yang optimal diperoleh dari hasil Assesmen oleh Pusat Data dan Informasi pada triwulan II-IV tahun 2021. Target Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Balai POM di Pangkalpinang yang Optimal tahun 2021 sebesar 2.

Komponen pengelolaan data dan informasi UPT mencakup komponen:

1. Indeks data dan informasi yang telah dimutakhirkan di BCC
 - a. Data dan informasi yang dimaksud adalah data kinerja yang terintegrasi ke dalam sistem BCC yang digunakan dalam mendukung bisnis proses unit kerja dan pengambilan keputusan strategis oleh pimpinan BPOM.
 - b. Yang dimaksud dimutakhirkan adalah data dan informasi yang terintegrasi dimutakhirkan sesuai dengan waktu yang ditentukan.
 - c. BCC adalah suatu lokasi/tempat yang dilengkapi dengan kumpulan data untuk diolah dan dianalisa sebagai dasar dalam membuat kebijakan pengawasan obat dan makanan, selain itu juga memonitor dan mengevaluasi kinerja pengawasan obat dan makanan oleh pimpinan
 - d. Tujuan penetapan indikator ini adalah untuk menjamin data dan informasi yang ada selalu update pada saat digunakan sehingga keputusan yang diambil tepat sasaran.

e. Terdapat data dan informasi dalam sistem BCC yang harus dimutakhirkan secara berkala oleh unit penyedia data. Data dan informasi yang harus dimutakhirkan sebagai berikut:

1. UPT : SIPT, SPIMKer Data Keracunan
2. Unit kerja pusat sesuai data kinerja masing-masing

2. Indeks pemanfaatan sistem informasi BPOM, mencakup sistem informasi yang digunakan/diimplementasikan dalam pelaksanaan bisnis proses di masing-masing unit kerja mencakup:

- a. Balai : *email, sharing folder, dashboard* BCC, Berita Aktual pada *Subsite* Balai
- b. Pusat : *email dan dashboard* BCC

Pemanfaatan *email* yang dimaksud adalah pemanfaatan oleh unit kerja, bidang/bagian/subdit maupun individu.

a) Perbandingan Target dengan Realisasi Kinerja Triwulan III

Tabel 3.46 Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Balai POM di Pangkalpinang yang Optimal

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Triwulan III	Realisasi			Capaian Terhadap Target	Kriteria
			s.d Triwulan III Tahun 2021				
			Pembilang	Penyebut	Realisasi		
Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2	-	-	1.825	91.25	Baik

Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Pangkalpinang triwulan III diperoleh sebesar 1,825. Capaian ini lebih rendah dari target yang telah ditetapkan pada triwulan 3 yaitu sebesar 2. Jadi capaian indeks Pengelolaan data dan informasi Balai POM di Pangkalpinang triwulan II adalah sebesar 91,25% dengan kategori baik.

b) Perbandingan Target, Realisasi, dan Capaian Triwulan II dengan Triwulan III

Tabel 3.47 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan II dan Triwulan III Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Balai POM di Pangkalpinang yang Optimal

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Triwulan II			Triwulan III		
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2	1.325	66.25	2	1.825	91.25

Perbandingan capaian indeks pengelolaan data dan informasi Triwulan II dan III terdapat kenaikan nilai indeks yang diperoleh pada triwulan III yaitu sebesar 1,825 dimana pada triwulan II hanya sebesar 1,325, sehingga terdapat peningkatan indeks sebesar 0,5.

c) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Target Triwulan III tercapai 91,25%, hal ini karena terdapat akses/pemanfaatan data dan informasi yang belum optimal yaitu:

1. Pemutakhiran SIPT : masih terdapat kendala dan menumpuk di Pengujian karena tidak terdapat parameter yang sesuai pada system SIPT dengan sampel yang di uji.
2. BOC : login dan akses yang belum optimal dan rutin setiap harinya.

Peningkatan yang cukup besar yaitu sebesar 0,5 dibandingkan dengan indeks triwulan II disebabkan karena :

1. Terjadi peningkatan jumlah viewer pada berita actual yang diterbitkan
3. Penggunaan email corporate secara rutin oleh hamper seluruh pegawai

d) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

- Kegiatan pemanfaatan *speaker* Balai untuk mengingatkan pegawai agar menggunakan *email corporate* setiap hari ditambah dengan memanfaatkan email corporate dalam sharing informasi terkait pelaksanaan apel online cukup efektif meningkatkan penggunaan/pemanfaatan email corporate.
- Menyampaikan informasi link berita aktual di wa grup balai, sebagai informasi kepada seluruh pegawai terdapat kegiatan-kegiatan yang telah diupdate dalam berita actual di sub.site balai POM. Hal ini cukup efektif untuk meningkatkan jumlah viewer berita aktual yang telah dirilis.

Hal yang masih perlu ditingkatkan adalah terkait :

- BOC yang belum dimanfaatkan secara optimal oleh Kepala satker, karena harus *login* setiap hari.

- Pemutahiran SIPT, dimana masih terdapat kendala dalam penggunaannya di substansi pengujian.

e) Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Pada triwulan III nilai indeks Data dan informasi Balai POM di Pangkalpinang sebesar 1,825 telah mengalami kenaikan dari triwulan sebelumnya, namun masih belum optimal untuk mencapai target indeks sebesar 2.

Tindak lanjut yang telah dilakukan dari hasil sebelumnya adalah :

1. Selain tetap menggunakan Speaker Balai sebagai media untuk mengingatkan seluruh pegawai untuk memanfaatkan email corporate, email corporate juga digunakan untuk sharing informasi terkait pelaksanaan apel online, sehingga setiap pegawai akan mengakses email corporate masing-masing. Di samping terus mengingatkan untuk aktif menggunakan email corporate dalam pelaksanaan pekerjaan.
2. Link setiap berita aktual yang telah dirilis telah dishare di *whatsapp* grup balai sehingga seluruh pegawai mengakses pemutakhiran yang telah dilakukan tersebut.

SS 11 : Terkelolanya Keuangan Balai POM di Pangkalpinang secara Akuntabel

Tabel 3.48 Sasaran Strategis11: Terkelolanya Keuangan Balai POM di Pangkalpinang secara Akuntabel

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Triwulan III	Realisasi			Capaian Terhadap Target	Kriteria		
			s.d Triwulan III Tahun 2021						
Learning & Growth Perspective									
			Pembilang	Penyebut	Realisasi				
11	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	27	Nilai Kinerja Anggaran UPT	75.00	-	-	63.72	84.96	Cukup
	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	28	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT	95.00%			95.00%	100.00	Baik

Pencapaian sasaran tersebut di atas diukur dengan 2 (Dua) indikator sebagai berikut:

1. Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Pangkalpinang

Nilai kinerja anggaran dihitung melalui nilai EKA dan IKPA yang terdapat pada aplikasi *Smart DJA* dan *Online Monitoring SPAN*. Pada aplikasi tersebut nilai dihitung akumulasi sampai dengan akhir tahun. Sedangkan target triwulan ditetapkan untuk penilaian kinerja anggaran per triwulan. Perbedaan ini menyebabkan ketimpangan dalam

capaian realisasi. Untuk memperoleh nilai kinerja anggaran yang baik, Balai POM di Pangkalpinang perlu memperhatikan indikator penilaian pada EKA dan IKPA, diantaranya :

1. Capaian Output (keluaran)
2. Konsistensi penyerapan anggaran dengan rencana penarikan dana yang telah dibuat.
3. Optimalisasi penyerapan anggaran
4. Pengelolaan UP dan TUP
5. Data kontrak sesuai dengan ketentuan
6. Pelaksanaan revisi DIPA dan Revisi halaman III DIPA sesuai dengan waktu yang ditentukan
7. Meminimalisir kesalahan SPM
8. Mengurangi Retur SPDP

a) Perbandingan Target dengan Realisasi Kinerja Triwulan III

Tabel 3.49 Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Pangkalpinang

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Triwulan III	Realisasi s.d Triwulan III Tahun 2021			Capaian Terhadap Target	Kriteria
			Pembilang	Penyebut	Realisasi		
			Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	75.00		

Nilai kinerja anggaran Balai POM di Pangkalpinang triwulan III sebesar 61,89 belum memenuhi target yang telah ditetapkan pada triwulan III yaitu sebesar 75. Capaian sebesar 82,52 ini masuk dalam kriteria cukup.

b) Perbandingan Target, Realisasi, dan Capaian Triwulan II dengan Triwulan III

Tabel 3.50 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan II dan Triwulan III Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Pangkalpinang

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Triwulan II			Triwulan III		
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	55.00	56.41	102.56	75.00	63.72	84.96

Dibandingkan dengan triwulan II capaian nilai kinerja anggaran pada triwulan III mengalami penurunan, dimana pada triwulan III capaian hanya sebesar 82,52 persen (61,89) dari target yang telah ditentukan yaitu sebesar 75. Sedangkan pada triwulan II

capaian realisasi melebihi target sebesar 102,56 persen. Kenaikan nilai kinerja Anggaran triwulan III dibanding II hanya sebesar 5,48.

c) Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Masih belum optimalnya capaian nilai kinerja anggaran pada triwulan III disebabkan oleh beberapa hal yaitu :

1. Penyerapan anggaran dimana masih rendah dari target serapan anggaran yang telah ditetapkan.
2. Kesesuaian realisasi dengan RPD yang telah dibuat (deviasi hal III dipa)
3. Capaian Output yang belum optimal.
4. Penyampaian Data kontrak yang mengalami keterlambatan sebanyak 2 kali.

d) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Evaluasi yang dilakukan belum menganalisa secara detail komponen-komponen yang menjadi penilaian kinerja anggaran baik pada nilai IKPA ataupun EKA balai secara rutin. Monitoring yang dilakukan belum ditindaklanjuti secara optimal oleh semua pihak/bagian yang terlibat dalam komponen penilaian IKPA dan EKA.

e) Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi triwulan II yang telah dilakukan yaitu :

1. Melakukan evaluasi RPD yang menyebabkan deviasi hal III DIPA yang cukup besar dan telah dilakukan revisi hal III DIPA (RPD) pada awal bulan periode triwulan IV.
2. Mempercepat penyerapan anggaran dengan memprioritaskan pada kegiatan dengan daya serap tinggi.

Rekomendasi tindak lanjut untuk perbaikan kedepannya :

1. Menunjuk 1 PIC untuk melakukan monitoring perminggu terhadap komponen penilaian IKPA dan EKA.
3. Optimalisasi pelaksanaan kegiatan sesuai dengan RPD yang telah dibuat.

2. Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Pangkalpinang

a) Perbandingan Target dengan Realisasi Kinerja Triwulan III

Tabel 3.51 Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Pangkalpinang

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Triwulan III	Realisasi			Capaian Terhadap Target	Kriteria
			s.d Triwulan III Tahun 2021				
			Pembilang	Penyebut	Realisasi		
Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT	95.00%			95.00%	100.00	Baik

Dalam penghitungan tingkat efisiensi penggunaan anggaran triwulan III tahun 2021, realisasi Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Pangkalpinang sebesar 95,00% dengan capaian sebesar 100%. Apabila dibandingkan dengan target triwulan III tahun 2021 (95%), realisasi sudah mencapai target dengan kriteria capaian baik.

b) Perbandingan Target, Realisasi, dan Capaian Triwulan II dengan Triwulan III

Tabel 3.52 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan II dan Triwulan III Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Pangkalpinang

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Triwulan II			Triwulan III		
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT	95.00%	84.00%	88.42	95.00%	95.00%	100.00

Dalam perbandingan tingkat efisiensi penggunaan anggaran triwulan II dengan triwulan III tahun 2021 mengalami peningkatan, yang mana realisasi Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Pangkalpinang TW II sebesar 84,00% dan TW III sebesar 95,00%, dan capaian sebesar TW II 88,42% dan TW III 100% dari target yang telah ditetapkan pada masing-masing triwulan. Apabila dibandingkan dengan target triwulan II tahun 2021, tingkat efisiensi penggunaan anggaran pada triwulan III mengalami peningkatan.

c) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Realisasi tingkat efisiensi penggunaan anggaran triwulan II sebesar 92% sudah baik namun belum mencapainya target yang telah ditetapkan karena:

- Beberapa indikator yang nilai capaiannya dihitung di akhir tahun, penilaian capaian output pertriwulannya masih dalam bentuk progress.

- Indikator dengan target yang *flat* tiap triwulan menyebabkan capaian output tinggi, tetapi capaian realisasi anggaran rendah.
- Penempatan anggaran untuk setiap indikator belum dapat dilakukan pemetaan dengan baik.

d) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Sebagian indikator memiliki tingkat efisiensi yang belum efisien, sehingga menyebabkan tingkat efisiensi penggunaan anggaran Balai POM di Pangkalpinang pada Triwulan III masih belum mencapai target yang telah ditetapkan. Adapun penyebabnya sebagaimana telah tertuang pada point 2.c) di atas.

e) Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Dari rekomendasi pada evaluasi triwulan II, telah dilakukan tidak lanjut berupa :

- Membuat perbandingan antara RPD dengan realisasi secara *up to date* yang dapat dimanfaatkan oleh semua fungsi/substansi/subbagian dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan.
- Melakukan revisi anggaran kegiatan-kegiatan yang diprediksi tidak akan terserap.

Namun hasil yang didapat pada triwulan III masih belum optimal, untuk itu perlu terus dilakukan Langkah perbaikan diantaranya :

1. Melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan RPD yang telah dibuat.
2. Melakukan pemetaan anggaran untuk setiap indikator secara lebih rinci dan sesuai atau minimal mendekati dengan indikator yang akan dicapai untuk tahun 2022.

3.2 REALISASI ANGGARAN

Pada tahun 2021 Balai POM di Pangkalpinang memperoleh anggaran sebesar Rp. 24.120.606.000,00. Pada bulan Juni 2021, dilakukan penghematan yang bersumber dari alokasi tunjangan kinerja (tukin) THR dan Gaji ke-13 sehingga anggaran Balai POM di Pangkalpinang berkurang dari Rp 24.120.606.000 menjadi Rp 23.564.113.000. Pada Bulan Juli 2021 dilakukan refocussing dan realokasi belanja Tahap III untuk mendanai penanganan Covid-19 dan dampak yang ditimbulkan serta dukungan anggaran perlindungan sosial kepada masyarakat, dari Rp 23.564.113.000 menjadi Rp 22.765.041.000. Pada Bulan Agustus 2021 dilakukan Refocussing dan Realokasi Belanja Tahap IV dalam rangka penanganan kesehatan dan perlindungan sosial kepada masyarakat sebagai dampak pelaksanaan PPKM Darurat dari Rp 22.765.041.000 menjadi Rp 20.765.041.000.

Secara garis besar pelaksanaan aspek keuangan ini telah diupayakan sesuai dengan prinsip-prinsip laporan yang lazim, dan pertanggungjawabannya diupayakan sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku, hemat, efisien dan efektif dengan menghindari penyalahgunaan.

Pada Triwulan III tahun 2021 realisasi anggaran Balai POM di Pangkalpinang yaitu sebesar Rp 11.813.126.569 dengan capaian sebesar 51,20%. Apabila dilihat dari sasaran strategis, realisasi anggaran Balai POM di Pangkalpinang adalah sebagai berikut :

Tabel 3.53 Realisasi Anggaran Tiap Sasaran Strategis

No.	Sasaran Strategis	Nama Indikator	Anggaran per Sasaran Strategis		
			Pagu 2021	Realisasi sd tw 3	Capaian (%)
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase Obat yang memenuhi syarat	197.561.000	149.828.477	75,84%

No.	Sasaran Strategis	Nama Indikator	Anggaran per Sasaran Strategis		
			Pagu 2021	Realisasi sd tw 3	Capaian (%)
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	38.548.000	22.508.900	58,39%
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	43.900.000	31.358.009	71,43%
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	15.930.000	13.506.680	84,79%
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	63.660.000	44.376.050	69,71%
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	6.547.000	4.369.000	-
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	11.562.000	Rp -	-
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	15.460.000	12.503.000	80,87%
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing	Persentase keputusan/rekomen dari hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	4.050.000	1.950.000	-

No.	Sasaran Strategis	Nama Indikator	Anggaran per Sasaran Strategis		
			Pagu 2021	Realisasi sd tw 3	Capaian (%)
	masing wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase keputusan/rekomen dasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	105.668.000	4.867.804	4,61%
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	33.223.000	11.647.500	35,06%
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	46.801.000	37.942.300	81,07%
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	326.695.000	226.732.728	69,40%
		Indeks Pelayanan Publik	136.430.000	93.440.536	68,49%
		5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	306.836.000
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	508.110.000	400.902.991	78,90%
		Jumlah desa pangan aman	708.017.000	532.559.700	75,22%
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	173.855.000	144.944.170	83,37%

No.	Sasaran Strategis	Nama Indikator	Anggaran per Sasaran Strategis		
			Pagu 2021	Realisasi sd tw 3	Capaian (%)
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	232.137.000	211.323.200	-
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	140.048.000	18.164.300	-
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	197.023.000	118.395.000	19,36%
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai POM di Pangkalpinang yang optimal	Indeks RB Balai POM di Pangkalpinang	205.761.000	175.236.094	85,16%
		Nilai AKIP Balai POM di Pangkalpinang	492.212.000	283.181.028	57,53%
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Pangkalpinang yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Pangkalpinang	49.221.000	15.859.739	32,22%
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	5.562.810.000	1.097.315.317	19,73%
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Pangkalpinang yang optimal	733.405.000	287.770.185	39,24%
11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Pangkalpinang secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Pangkalpinang	7.193.507.000	5.372.737.487	74,69%

No.	Sasaran Strategis	Nama Indikator	Anggaran per Sasaran Strategis		
			Pagu 2021	Realisasi sd tw 3	Capaian (%)
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Pangkalpinang	3.066.064.000	2.263.760.024	73,83%
TOTAL			20.615.041.000	11.813.851.569	57,31%

Dari tabel di atas, terlihat bahwa jumlah alokasi anggaran terbesar yaitu pada sasaran yang ke-11 yaitu "Terkelolanya Keuangan BPOM di Pangkalpinang", hal ini dikarenakan adanya Layanan perkantoran dan Layanan dukungan teknis.

Realisasi anggaran Balai POM di Pangkalpinang sampai triwulan III tahun 2021 sebesar 51,20% dapat dikatakan belum optimal dikarenakan terdapat beberapa kegiatan yang terkendala pandemi covid-19 sehingga tidak terlaksana atau dilaksanakan secara daring.

Upaya yang dilakukan Balai POM di Pangkalpinang dalam pengelolaan anggaran tahun 2021:

1. Melakukan monitoring dan evaluasi serapan anggaran dan rencana penarikan dana secara berkala
2. Melakukan revisi anggaran terhadap kegiatan-kegiatan yang tidak terlaksana

3.3 ANALISIS EFISIENSI KEGIATAN

Fokus pengukuran efisiensi kegiatan adalah indikator *input* dan *output* dari suatu kegiatan. Dalam hal ini, diukur kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit dalam menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau penggunaan input yang sama dapat menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau persentase capaian output sama/lebih tinggi daripada persentase capaian input. Efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE).

Indeks efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi % capaian output terhadap % capaian input, sesuai rumus berikut :

$$IE = \frac{\% \text{ Capaian Output}}{\% \text{ Capaian Input}}$$

Sedangkan standar efisiensi (SE) merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1, yang dapat diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$\begin{aligned} SE &= \frac{\% \text{ Rencana Capaian Output}}{\% \text{ Rencana Capaian Input}} \\ &= \frac{100\%}{100\%} \\ &= 1 \end{aligned}$$

Selanjutnya, efisiensi suatu kegiatan ditentukan dengan membandingkan IE terhadap SE, mengikuti formula logika berikut :

Jika $IE \geq SE$, maka kegiatan dianggap efisien
Jika $IE < SE$, maka kegiatan dianggap tidak efisien

Kemudian, terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien tersebut diukur tingkat efisiensi (TE), yang menggambarkan seberapa besar efisiensi/ketidakefisienan yang terjadi pada masing-masing kegiatan, dengan menggunakan rumus berikut :

$$TE = \frac{IE - SE}{SE}$$

Dalam hal pengukuran ini, semakin tinggi TE maka semakin rendah ketidakefisienan yang terjadi.

Tabel 3.54 Tingkat Efisiensi Kegiatan Triwulan III Tahun 2021

No	Indikator	IE	TE	Capaian TE	Kategori
1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	1,18	0,18	100	Efisien
2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	1,76	0,76	90	Efisien
3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	1,22	0,22	95	Efisien
4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	1,06	0,06	100	Efisien
9	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	1,63	0,63	90	Efisien
10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	23,17	22,17	75	Tidak Efisien
11	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	2,84	1,84	75	Tidak Efisien
12	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	1,23	0,23	95	Efisien
13	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	1,91	0,91	88	Efisien
14	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	1,30	0,30	95	Efisien
16	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	1,27	0,27	95	Efisien

No	Indikator	IE	TE	Capaian TE	Kategori
17	Jumlah desa pangan aman	1,12	0,12	100	Efisien
18	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	1,20	0,20	100	Efisien
19	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	1,33	0,33	95	Efisien
20	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	5,94	4,94	75	Tidak Efisien
21	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	0,86	-0,14	75	Tidak Efisien
26	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2,33	1,33	84	Tidak Efisien
27	Nilai Kinerja Anggaran UPT	0,91	-0,09	75	Tidak Efisien
	TOTAL	1,31	0,31	95	Efisien

Berdasarkan tabel di atas, secara keseluruhan penggunaan sumber daya untuk melaksanakan kegiatan Balai POM di Pangkalpinang triwulan III tahun 2021 memiliki nilai tingkat efisiensi sebesar 0,53 yang dapat disimpulkan bahwa penggunaan sumber daya di Balai POM di Pangkalpinang sudah efisien. Namun masih ada beberapa indikator yang penilaian capaian outputnya dilakukan di akhir tahun sehingga belum bisa dihitung tingkat efisiensinya. Selain itu, masih ada beberapa indikator yang belum efisien. Untuk mencapai efisiensi penggunaan sumber daya tahun 2021, Balai POM di Pangkalpinang melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap capaian output dan realisasi anggaran serta melakukan pendataan ulang untuk kegiatan-kegiatan yang memerlukan revisi anggaran. Pengukuran tingkat efisien kegiatan Balai POM di Pangkalpinang triwulan III tahun 2021 secara lengkap dapat dilihat pada lampiran.

BAB IV

PENUTUP



4.1 KESIMPULAN

Secara garis besar, pencapaian kinerja Balai POM di Pangkalpinang dinilai dari 11 sasaran strategis dan 28 Indikator kinerja yang ditetapkan. Dari 28 indikator kinerja tersebut hanya 19 indikator yang dapat diukur, indikator lainnya hanya dapat diukur pada akhir tahun 2021. Diantaranya sebagai berikut.

1. 1 (satu) indikator kinerja dengan kategori Sangat Baik yaitu Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan
2. 10 (sepuluh) indikator dengan kategori Baik yaitu: 1. Persentase Makanan yang memenuhi syarat, 2. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan, 3. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu, 4. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan, 5. Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan, 6. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman, 7. Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya, 8. Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar, 9. Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal, 10. Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT.
3. 5 (lima) indikator dengan kategori Cukup yaitu: 1. Persentase Obat yang memenuhi syarat, 2. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan, 3. Jumlah desa pangan aman, 4. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan, 5. Nilai Kinerja Anggaran UPT.
4. 3 (tiga) indikator dengan kategori Tidak Dapat Disimpulkan, yaitu: 1. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan, 2. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan, 3. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar.
5. 9 (sembilan) indikator lainnya belum dapat ditentukan kriterianya karena belum ada nilai capaiannya atau penilaian capaian dilakukan pada triwulan IV tahun 2021.

4.2 SARAN

Dengan pencapaian kinerja tersebut, Balai POM di Pangkalpinang telah melakukan upaya-upaya perbaikan secara berkesinambungan guna meningkatkan kinerja pada masa mendatang. Beberapa rencana tindak lanjut yang akan dilakukan Balai POM di Pangkalpinang antara lain adalah.

1. Intensifikasi terhadap pengawasan obat *recall* dan diduga palsu.
2. Meningkatkan kualitas pembinaan terhadap pemahaman CDOB untuk sarana distribusi obat baik yang diadakan oleh Badan POM sendiri maupun bekerja sama dengan *stakeholder*.
3. Meningkatkan koordinasi dengan lintas sektor terkait pelaksanaan rekomendasi tindak lanjut atas hasil pengawasan sarana distribusi obat.
4. Meningkatkan koordinasi dengan lintas sektor terkait pemberantasan obat ilegal dan penyalahgunaan obat.
5. Intensifikasi terhadap pengawasan pangan Tanpa Izin Edar (TIE)
6. Meningkatkan koordinasi dengan lintas sektor terkait pelaksanaan pengawasan terhadap sarana produksi dan distribusi makanan.
7. Meningkatkan koordinasi dengan lintas sektor terkait pelaksanaan rekomendasi tindak lanjut atas hasil pengawasan sarana distribusi pangan.
8. Meningkatkan koordinasi dan kapasitas lintas sektor dalam memberikan pembinaan kepada UMKM.
9. Meningkatkan kualitas pembinaan dan penyebaran informasi terhadap pelaku usaha dan masyarakat terhadap makanan bermutu dan aman sehingga persentase makanan yang memenuhi syarat lebih meningkat.
10. Meningkatkan *monitoring* pelaksanaan *Corrective Action Preventive Action* (CAPA) sebagai tindak lanjut pengawasan.
11. Pendampingan petugas Balai POM di Pangkalpinang kepada pelaku usaha terkait penyelesaian temuan CAPA di sarana berdampak pada efisiennya waktu penyelesaian CAPA untuk *closed*
12. Peningkatan kerja sama dengan *stakeholder* terkait tindak lanjut hasil pengawasan sarana produksi dan sarana distribusi obat.
13. Melakukan evaluasi RPD
14. Mempercepat penyerapan anggaran.

Selanjutnya diharapkan semua pegawai di Balai POM di Pangkalpinang tetap memiliki komitmen untuk terus meningkatkan kinerja masing-masing individu sehingga capaian kinerja Balai POM di Pangkalpinang dapat terus meningkat.

LAMPIRAN



Lampiran 1

Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Kegiatan (RHPK)

1. RHPK Sampling dan Pengujian

No	UPT	No	Jenis Produk	UPT	Target 1 tahun sesuai pedoman sampling	Metode Sampling	Total													Perhitungan Output DJA (jumlah sampel yg selesai diperiksa)	RAPK 2020
							Jumlah sampling	TMK			TMK Label/ Penandaan	Jumlah sampel masuk Lab	Jumlah Sampel yang diuji	MS (MK Penandaan dan MS uji lab) *	Hasil uji			Total TMS yang diperiksa	Belum selesai uji		
								TIE/Illegal/Palsu	kedaluarsa	rusak					MK Penandaan dan MS uji lab	TMS MS Uji Lab	TMK Penandaan dan TMS uji lab				
32	Pangkalpinang	Sampel obat, Obat bahan alam, kosmetik, suplemen kesehatan yang diperiksa sesuai standar																			
		1	Obat	Pangkal Pinang	49	Targeted	33	0	0	0	0	33	30	30	0	0	0	0	3	30	
				Kabupaten Belitung	9		9	0	0	0	0	9	8	8	0	0	0	0	1	8	
				-			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
				Pangkal Pinang	194	Random	144	0	0	0	0	144	142	142	0	0	0	0	2	142	
				Kabupaten Belitung	36		28	0	0	0	1	28	21	19	1	1	0	2	7	21	
				-			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
				TOTAL	288		214	0	0	0	1	214	201	199	1	1	0	2	13	201	99,00
		2	Obat Tradisional/	Pangkal Pinang	55	Targeted	41	0	0	0	8	41	26	20	1	5	0	6	15	26	
				Kabupaten Belitung	10		7	0	0	0	3	7	6	3	0	2	1	3	1	6	
				-			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
				Pangkal Pinang	127	Random	105	0	0	0	45	105	105	60	0	44	1	45	0	105	
				Kabupaten Belitung	24		23	0	0	0	11	23	21	10	0	11	0	11	2	21	
				-			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
				TOTAL	216		176	0	0	0	67	176	158	93	1	62	2	65	18	158	58,86
		3	Suplemen Kesehatan	Pangkal Pinang	18	Targeted	15	0	0	0	2	15	13	10	1	2	0	3	2	13	
				Kabupaten Belitung	3		3	0	0	0	1	3	3	2	0	1	0	1	0	3	
				-			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
				Pangkal Pinang	43	Random	29	0	0	0	10	29	29	17	2	9	1	12	0	29	
				Kabupaten Belitung	8		7	0	0	0	3	7	5	3	0	2	0	2	2	5	
		-		0	0		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			
		TOTAL	72		54	0	0	0	16	54	50	32	3	14	1	18	4	50	64,00		
4	Kosmetik	Pangkal Pinang	109	Targeted	83	1	0	0	35	82	71	42	1	28	0	30	11	72			
		Kabupaten Belitung	20		18	0	0	0	10	18	17	7	0	9	1	10	1	17			
		-			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			
		Pangkal Pinang	255	Random	163	0	0	0	49	163	161	113	0	48	0	48	2	161			
		Kabupaten Belitung	48		39	0	0	0	16	39	36	24	0	12	0	12	3	36			
		-			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			
		TOTAL	432		303	1	0	0	110	302	285	186	1	97	1	100	17	286	65,03		

	Total Obat	58	Targeted	42	0	0	0	0	42	38	38	0	0	0	0	4	38	100,00	
	Total Obat Tradisional	65		48	0	0	0	11	48	32	23	1	7	1	9	16	32	71,88	
	Total Suplemen Kesehatan	21		18	0	0	0	3	18	16	12	1	3	0	4	2	16	75,00	
	Total Kosmetik	129		101	1	0	0	45	100	88	49	1	37	1	40	12	89	55,06	
	Pangkal Pinang	231	Targeted	172	1	0	0	45	171	140	102	3	35	0	39	31	141	72,34	
	Kabupaten Belitung	42		37	0	0	0	14	37	34	20	0	12	2	14	3	34	58,82	
	-	0		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	
	Total targeted Obat, OT, Sk dan Kos	273		209	1	0	0	59	208	174	122	3	47	2	53	34	175	69,71	
	Total Obat	230	Random	172	0	0	0	1	172	163	161	1	1	0	2	9	163	98,77	
	Total Obat Tradisional	151		128	0	0	0	56	128	126	70	0	55	1	56	2	126	55,56	
	Total Suplemen Kesehatan	51		36	0	0	0	13	36	34	20	2	11	1	14	2	34	58,82	
	Total Kosmetik	303		202	0	0	0	65	202	197	137	0	60	0	60	5	197	69,54	
	Pangkal Pinang	619	Random	441	0	0	0	104	441	437	332	2	101	2	105	4	437	75,97	
	Kabupaten Belitung	116		97	0	0	0	31	97	83	56	1	26	0	27	14	83	67,47	
	-	0		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	
	Total Random Obat, OT, Sk dan Kos	735		538	0	0	0	135	538	520	388	3	127	2	132	18	520	74,62	
	TOTAL Obat, OT, Sk dan Kos	1008		747	1	0	194	746	694	510	6	174	4	185	52	695	73,38		
Sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar																			
1	Pangan	Pangkal Pinang	50	Targeted	25	0	0	0	6	25	24	18	0	3	3	6	1	24	75,00
	0	Kabupaten Belitung	13		11	0	0	0	0	11	11	10	1	0	0	1	0	11	90,91
	0	Pangkal Pinang	148	Random	88	0	0	0	14	88	66	52	1	10	3	14	22	66	78,79
	0	Kabupaten Belitung	37		30	0	0	0	5	30	25	23	0	2	0	2	5	25	92,00
2	Fortifikasi	Pangkal Pinang	65	Targeted	65	0	0	0	28	65	65	37	0	28	0	28	0	65	56,92
		Kabupaten Belitung	0		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!
		Total Fortifikasi	65		65	0	0	0	28	65	65	37	0	28	0	28	0	65	56,92
	Total Pangan		128	Targeted	101	0	0	0	34	101	100	65	1	31	3	35	1	100	65,00
	Total Pangan		185	Random	118	0	0	0	19	118	91	75	1	12	3	16	27	91	82,42
	TOTAL PANGAN		313		219	0	0	0	53	219	191	140	2	43	6	51	28	191	73,30

2. RHPK Pemeriksaan Sarana Produksi

No	Sarana Produksi	UPT	Jumlah Sarana yang ada	Target sarana yang diperiksa 1 tahun *	Total			RAPK s.d. TW 3 (Jan - Sept)			
					Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa (penyebut)	MK (pembilang)	TMK	% Sarana MK
1	Industri Farmasi (IF)	Pangkalpinang	0	0	0	0	0				
		Kabupaten Belitung	0	0	0	0	0				
		-			0	0	0				
	TOTAL		0	0	0	0	0	0	0	0	
2	Fasilitas Bahan Baku Obat/ Produk Biologi/Sarana Khusus (Unit Transfusi Darah, Radiofarmaka, Lab	Pangkalpinang	0	0	0	0	0				
		Kabupaten Belitung	0	0	0	0	0				
		-			0	0	0				
	TOTAL		0	0	0	0	0	0	0	0	
3	Industri Obat Tradisional (IOT)	Pangkalpinang	0	0	0	0	0				
		Kabupaten Belitung	0	0	0	0	0				
		-			0	0	0				
	TOTAL		0	0	0	0	0	0	0	0	
4	Industri Ekstrak Bahan Alam (IEBA)	Pangkalpinang	0	0	0	0	0				
		Kabupaten Belitung	0	0	0	0	0				
		-			0	0	0				
	TOTAL		0	0	0	0	0	0	0	0	
5	Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT)	Pangkalpinang	0	0	0	0	0				
		Kabupaten Belitung	0	0	0	0	0				
		-			0	0	0				
	TOTAL		0	0	0	0	0	0	0	0	
6	Usaha Mikro Obat Tradisional	Pangkalpinang	1	1	0	0	0				
		Kabupaten Belitung	0	0	0	0	0				
		-			0	0	0				
	TOTAL		1	1	0	0	0	0	0	0	
7	Industri Farmasi (IF) yang	Pangkalpinang	0	0	0	0	0				
		Kabupaten Belitung	0	0	0	0	0				
		-			0	0	0				
	TOTAL		0	0	0	0	0	0	0	0	
8	Industri Obat Tradisional (IOT) yang	Pangkalpinang	0	0	0	0	0				
		Kabupaten Belitung	0	0	0	0	0				
		-			0	0	0				
	TOTAL		0	0	0	0	0	0	0	0	
9	Industri Pangan (IP) yang	Pangkalpinang	0	0	0	0	0				
		Kabupaten Belitung	0	0	0	0	0				
		-			0	0	0				
	TOTAL		0	0	0	0	0	0	0	0	
10	Industri Kosmetik	Pangkalpinang	0	0	0	0	0				
		Kabupaten Belitung	0	0	0	0	0				
		-			0	0	0				
	TOTAL		0	0	0	0	0	0	0	0	
11	Industri Pangan	Pangkalpinang	10	10	11	6	5				
		Kabupaten Belitung	10	10	6	3	3				
		-			0	0	0				
	TOTAL		20	20	17	9	8	17	9	8	52,94
12	Industri Rumah Tangga Pangan	Pangkalpinang	592	20	25	20	5				
		Kabupaten Belitung	314	25	23	13	10				
		-			0	0	0				
	TOTAL		906	45	48	33	15	48	33	15	68,75
	Pangkalpinang		603	31	36	26	10	36	26	10	72,22
	Kabupaten Belitung		324	35	29	16	13	29	16	13	55,17
	-		0	0	0	0	0	0	0	0	0
	TOTAL		927	66	65	42	23	65	42	23	64,62

Pangkalpinang

3. RHPK Pemeriksaan Sarana Distribusi

No	Sarana Distribusi	UPT	Jumlah Sarana yang ada	Target sarana yang diperiksa 1 tahun	Total			RAPK s.d. TW 3 (Jan - Sept)				
					Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa (penyebut)	MK (pembilang)	TMK	% Sarana MK	
1	Pedagang Besar Farmasi (PBF)	Pangkalpinang	12	9	6	4	2					
		Kabupaten Belitung	2	2	1	0	1					
		-			0	0	0					
		TOTAL	14	11	7	4	3	7	4	3	57,14	
	2	Apotek	Pangkalpinang	168	115	59	29	30				
			Kabupaten Belitung	37	22	15	6	9				
			-			0	0	0				
		TOTAL	205	137	74	35	39	74	35	39	47,30	
	3	Toko Obat	Pangkalpinang	49	31	9	9	0				
			Kabupaten Belitung	45	11	7	1	6				
			-			0	0	0				
		TOTAL	94	42	16	10	6	16	10	6	62,50	
4	Instalasi Sediaan Farmasi/Instalasi Farmasi Pemerintah (IFP)	Pangkalpinang	6	6	3	2	1					
		Kabupaten Belitung	2	2	2	1	1					
		-			0	0	0					
	TOTAL	8	8	5	3	2	5	3	2	60,00		
5	Rumah Sakit (RS)	Pangkalpinang	20	13	11	6	5					
		Kabupaten Belitung	4	4	3	2	1					
		-			0	0	0					
	TOTAL	24	17	14	8	6	14	8	6	57,14		
6	Puskemas	Pangkalpinang	45	32	26	22	4					
		Kabupaten Belitung	16	16	16	13	3					
		-			0	0	0					
	TOTAL	61	48	42	35	7	42	35	7	83,33		
7	Klinik	Pangkalpinang	38	21	5	4	1					
		Kabupaten Belitung	20	9	6	4	2					
		-			0	0	0					
	TOTAL	58	30	11	8	3	11	8	3	72,73		
8	Lain-lain (Praktek Dokter dan Bidan)	Pangkalpinang	0	0	0	0	0					
		Kabupaten Belitung	0	0	0	0	0					
		-			0	0	0					
	TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
9	Fasilitas Distribusi Obat Tradisional	Pangkalpinang	30	15	6	3	3					
		Kabupaten Belitung	10	9	2	1	1					
		-			0	0	0					
	TOTAL	40	24	8	4	4	8	4	4	50,00		
10	Fasilitas Distribusi Suplemen Kesehatan	Pangkalpinang	0	0	0	0	0					
		Kabupaten Belitung	0	0	0	0	0					
		-			0	0	0					
	TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
11	Fasilitas Distribusi Kosmetik	Pangkalpinang	150	50	21	7	14					
		Kabupaten Belitung	37	15	6	1	5					
		-			0	0	0					
	TOTAL	187	65	27	8	19	27	8	19	29,63		
12	Fasilitas Distribusi Pangan Olahan	Pangkalpinang	1200	128	92	60	32					
		Kabupaten Belitung	617	73	71	29	42					
		-			0	0	0					
	TOTAL	1817	201	163	89	74	163	89	74	54,60		
	Pangkalpinang		1718	420	238	146	92	238	146	92	61,34	
	Kabupaten Belitung		790	163	129	58	71	129	58	71	44,96	
	-		0	0	0	0	0	0	0	0	0	
	TOTAL		2508	583	367	204	163	367	204	163	55,59	

4. RHPK Sertifikasi

No	Rekomendasi/ sertifikasi	Satuan	UPT	Total			RAPK s.d TW III (Jan - Sept)		
				Jumlah Permohonan	Jumlah rekomendasi/ sertifikat yang diterbitkan	Jumlah rekomendasi/ sertifikat yang diterbitkan Tepat	Jumlah rek tepat waktu (pembilang)	Jumlah Permohonan (Penyebut)	% sertifikasi tepat waktu (Capaian)
1	Surat Keterangan Impor (SKI)	Surat Keterangan	Pangkal Pinang	0	0	0			
2	Surat Keterangan Ekspor (SKE)	Surat Keterangan	Pangkal Pinang	0	0	0			
3	Rekomendasi/ Sertifikasi CPOB, CDOB, CPOTB, CPKB, dan CPPOB	Rekomendasi	Pangkal Pinang	5	4	4			
			Kabupaten Belitung	5	3	3			
			-	0	0	0			
4	Sertifikasi hasil pengujian sampel pihak ketiga	sertifikat	Pangkal Pinang	4	4	4			
			Kabupaten Belitung	3	3	4			
			-	0	0	0			
Total			Pangkal Pinang	9	8	8	7	8	87,50
			Kabupaten Belitung	8	6	7	7	8	87,50
			-	0	0	0	0	0	0
			Total	17	14	15	14	16	87,50

5. RHPK Tindak Lanjut Hasil Pengawasan

- a. Keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan

No	Keputusan/ rekomendasi	Komoditi	UPT	Total		RAPK s.d TW III (Jan - Sept)			
				Rekomendasi*	TL**	TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang dilaksanakan (capaian)	
1	keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT	Obat	Pangkal Pinang	81	81				
			Kabupaten Belitung	0	0				
			-	0	0				
				TOTAL	81	81			
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Pangkal Pinang	3	3				
			Kabupaten Belitung	0	0				
			-	0	0				
				TOTAL	3	3			
		Suplemen Kesehatan	Pangkal Pinang	0	0				
			Kabupaten Belitung	0	0				
			-	0	0				
				TOTAL	0	0			
		Kosmetik	Pangkal Pinang	14	14				
			Kabupaten Belitung	0	0				
			-	0	0				
				TOTAL	14	14			
		Pangan	Pangkal Pinang	38	38				
Kabupaten Belitung	0		0						
-	0		0						
		TOTAL	38	38					
		Pangkal Pinang	136	136	136	136	100,00		
		Kabupaten Belitung	0	0	0	0	0		
		-	0	0	0	0	0		
		Total	136	136	136	136	100,00		
2	rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT	Obat	Pangkal Pinang	36	19				
			Kabupaten Belitung	20	18				
			-	0	0				
				TOTAL	56	37			
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Pangkal Pinang	17	10				
			Kabupaten Belitung	20	15				
			-	0	0				
				TOTAL	37	25			
		Suplemen Kesehatan	Pangkal Pinang	17	10				
			Kabupaten Belitung	1	0				
			-	0	0				
				TOTAL	18	10			
		Kosmetik	Pangkal Pinang	17	6				
			Kabupaten Belitung	3	5				
			-	0	0				
				TOTAL	20	11			
		Pangan	Pangkal Pinang	18	7				
Kabupaten Belitung	1		2						
-	0		0						
		TOTAL	19	9					
		Pangkal Pinang	105	52	52	105	49,52		
		Kabupaten Belitung	45	40	40	45	88,89		
		-	0	0	0	0	0		
		Total	150	92	92	150	61,33		

3	rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat / UPT lain	Obat	Pangkal Pinang	0	0			
			Kabupaten Belitung	108	62			
			-	0	0			
			TOTAL	108	62			
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Pangkal Pinang	0	0			
			Kabupaten Belitung	16	8			
			-	0	0			
			TOTAL	16	8			
		Suplemen Kesehatan	Pangkal Pinang	0	0			
			Kabupaten Belitung	10	2			
			-	0	0			
			TOTAL	10	2			
		Kosmetik	Pangkal Pinang	0	0			
			Kabupaten Belitung	17	6			
			-	0	0			
			TOTAL	17	6			
		Pangan	Pangkal Pinang	0	0			
			Kabupaten Belitung	18	7			
			-	0	0			
			TOTAL	18	7			
	Pangkal Pinang	0	0	0	0	0		
	Kabupaten Belitung	169	85	85	169	50,30		
	-	0	0	0	0	0		
	Total	169	85	85	169	50,30		
4	rekomendasi dari Pemangku Kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT	Obat	Pangkal Pinang	0	0			
			Kabupaten Belitung	0	0			
			-	0	0			
			TOTAL	0	0			
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Pangkal Pinang	0	0			
			Kabupaten Belitung	0	0			
			-	0	0			
			TOTAL	0	0			
		Suplemen Kesehatan	Pangkal Pinang	0	0			
			Kabupaten Belitung	0	0			
			-	0	0			
			TOTAL	0	0			
		Kosmetik	Pangkal Pinang	0	0			
			Kabupaten Belitung	0	0			
			-	0	0			
			TOTAL	0	0			
		Pangan	Pangkal Pinang	0	0			
			Kabupaten Belitung	0	0			
			-	0	0			
			TOTAL	0	0			
	Pangkal Pinang	0	0	0	0	0		
	Kabupaten Belitung	0	0	0	0	0		
	-	0	0	0	0	0		
	Total	0	0	0	0	0		
TOTAL		Pangkal Pinang	241	188	188	241	74,76	
		Kabupaten Belitung	214	125	125	214	69,59	
		-	0	0	0	0	#DIV/0!	
		total	455	313	313	455	70,54	

b. Keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan

UPT	No	Keputusan/ rekomendasi	Komoditi	UPT	Total		RAPK s.d TW III (Jan - Sept)			
					Rekomendasi*	TL**	TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang diTL (capaian)	
Pangkal Pinang	1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha	Obat	Pangkal Pinang	102	39				
				Kabupaten Belitung	29	13				
				-	0	0				
				TOTAL	131	52				
			Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Pangkal Pinang	0	0				
				Kabupaten Belitung	0	0				
				-	0	0				
				TOTAL	0	0				
			Suplemen Kesehatan	Pangkal Pinang						
				Kabupaten Belitung	0	0				
				-	0	0				
				TOTAL	0	0				
			Kosmetik	Pangkal Pinang	0	0				
				Kabupaten Belitung	2	0				
				-	0	0				
				TOTAL	2	0				
	Pangan	Pangkal Pinang	3	2						
		Kabupaten Belitung	29	11						
		-	0	0						
		TOTAL	32	13						
		Pangkal Pinang	105	41	41	105	39,05			
		Kabupaten Belitung	60	24	24	60	40,00			
		-	0	0	0	0	0			
		Total	165	65	65	165	39,39			
		2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor	Obat	Pangkal Pinang	0	0			
				Kabupaten Belitung	16	12				
				-	0	0				
				TOTAL	16	12				
Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Pangkal Pinang			0	0					
	Kabupaten Belitung			0	0					
	-			0	0					
	TOTAL			0	0					
Suplemen Kesehatan	Pangkal Pinang			0	0					
	Kabupaten Belitung			0	0					
	-			0	0					
	TOTAL			0	0					
Kosmetik	Pangkal Pinang	0	0							
	Kabupaten Belitung	0	0							
	-	0	0							
	TOTAL	0	0							
Pangan	Pangkal Pinang	5	1							
	Kabupaten Belitung	8	9							
	-	0	0							
	TOTAL	13	10							
	Pangkal Pinang	5	1	1	5	20,00				
	Kabupaten Belitung	24	21	21	24	87,50				
	-	0	0	0	0	0				
	Total	29	22	22	29	75,86				
	TOTAL	Pangkal Pinang	110	42			29,52			
		Kabupaten Belitung	84	45			63,75			
		-	0	0			#DIV/0!			
		total	194	87			57,63			

6. RHPK Perkara

UPT		Tahapan	s.d TW III (Jan - Sept)										
			Target		Realisasi		Koefisien Tahun	Koefisien Carry	Bobot	Nilai Realisasi	Total Nilai	Capaian perkara	% keberhasilan
			Perkara	Perkara	Perkara	Perkara							
Pangkal Pinang	Pangkal Pinang	SPDP	1	2	0		0		0,15	0,00%	38,75%	66,67%	25,83%
		Tahap I			0	0	0	1,00	0,4	20,00%			
		P21			0	1	0	1,00	0,3	15,00%			
		Tahap II			0	1	0	0,50	0,15	3,75%			
		Total			1	2	0	2					
	Kabupaten Belitung	SPDP	0	0	0		0		0,15	0,00%	0,00%	0	0,00%
		Tahap I			0	0	0	0	0,4	0%			
		P21			0	0	0	0	0,3	0%			
		Tahap II			0	0	0	0	0,15	0%			
		Total			0	0	0	0					
	-	SPDP		0			0		0,15	0,00%	0,00%	0	0,00%
		Tahap I					0	0	0,4	0%			
		P21					0	0	0,3	0%			
		Tahap II					0	0	0,15	0%			
		Total			0	0	0	0					
	TOTAL	SPDP	1	2	0		0		0,15	0,00%	38,75%	66,67%	25,83%
		Tahap I			0	0	0	1,00	0,4	20,00%			
		P21			0	1	0	1,00	0,3	15,00%			
		Tahap II			0	1	0	0,50	0,15	3,75%			
		Total			1	2	0	2					

7. RHPK Komunikasi, Informasi dan Edukasi

a. Anggaran DIPA

No	Kegiatan		B POM PANGKAL PINANG												Total
			Frekuensi/Jumlah												
			Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	
1	Layanan informasi a)	Pangkal Pinang	10	33	47	22	13	20	15	37	33				230
		Kabupaten Belitung	5	9	13	8	9	5	9	7	11				76
		-													0
2	Layanan pengaduan b)	Pangkal Pinang	1	0	1	0	0	1	0	0	0				3
		Kabupaten Belitung	13	0	0	0	0	0	0	0	1				14
		-													0
3	Jumlah pengaduan yang selesai ditindaklanjuti c)	Pangkal Pinang	1	0	1	0	0	1	0	0	0				3
		Kabupaten Belitung	13	0	0	0	0	0	0	0	1				14
		-													0
4	Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) bersama tokoh masyarakat d)	Pangkal Pinang	0	0	0	0	0	0	0	0	0				0
		Kabupaten Belitung	0	0	0	0	0	0	0	0	0				0
		-													0
5	KIE di Area <i>Car Free Day</i> (CFD), Pameran, Sosialisasi e)	Pangkal Pinang	0	0	2	0	0	1	0	0	2				5
		Kabupaten Belitung	0	1	0	0	0	1	0	1	0				3
		-													0
6	Edukasi (KIE) melalui media sosial f)	Pangkal Pinang	12	21	25	35	24	16	22	37	33				225
		Kabupaten Belitung	11	4	11	13	10	10	7	6	9				81
		-													0
7	Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) di media elektronik/cetak g)	Pangkal Pinang	0	1	0	2	1	1	1	2	1				9
		Kabupaten Belitung	1	1	1	1	1	1	1	1	1				9
		-													0
8	Sebagai Narasumber h)	Pangkal Pinang	0	0	7	0	0	4	0	0	3				14
		Kabupaten Belitung	0	2	1	2	1	1	0	0	1				8
		-													0
Total	Total	Pangkal Pinang	24	55	83	59	38	44	38	76	72	0	0	0	489
		Kabupaten Belitung	43	17	26	24	21	18	17	15	24	0	0	0	205
		-	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		TOTAL	67	72	109	83	59	62	55	91	96	0	0	0	694

b. Anggaran Non DIPA

No	Kegiatan		B POM PANGKAL PINANG												Total	
			Frekuensi/Jumlah													
			Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember		
1	CFD, Pameran, Sosialisasi, Penyuluhan i)	BB/BPOM di	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0				0
		Loka Kab/Kota	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0				0
		Loka Kab/Kota														0
2	Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) di media elektronik/cetak j)	BB/BPOM di	0	0	0	1	0	0	0	0	0				1	
		Loka Kab/Kota	0	0	0	0	0	0	0	0	0				0	
		Loka Kab/Kota													0	
3	Sebagai Narasumber k)	BB/BPOM di	0	0	1	0	0	2	2	2	4				11	
		Loka Kab/Kota	0	0	3	0	0	1	1	0	4				9	
		Loka Kab/Kota													0	
Total		BB/BPOM di	0	0	1	1	0	2	2	2	4	0	0	0	12	
		Loka Kab/Kota	0	0	3	0	0	1	1	0	4	0	0	0	9	
		Loka Kab/Kota	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		TOTAL	0	0	4	1	0	3	3	2	8	0	0	0	21	

TOTAL	Iklan	MK	50	63	40	45	67	68	68	56	64	0	0	0	521
		Pangkal Pinang	38	47	24	30	55	57	51	43	52	0	0	0	397
		Kabupaten Belitung	12	16	16	15	12	11	17	13	12	0	0	0	124
		-	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		TMK	91	85	62	96	89	101	64	73	63	0	0	0	724
		Pangkal Pinang	80	57	28	59	53	62	42	41	25	0	0	0	447
		Kabupaten Belitung	11	28	34	37	36	39	22	32	38	0	0	0	277
		-	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Total iklan	141	148	102	141	156	169	132	129	127	0	0	0	1.245
		Label	MK	8	114	142	81	85	112	133	78	66	0	0	0
	Pangkal Pinang		2	93	122	68	71	90	116	55	44	0	0	0	661
	Kabupaten Belitung		6	21	20	13	14	22	17	23	22	0	0	0	158
	-		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	TMK		5	59	53	25	22	45	32	22	17	0	0	0	280
	Pangkal Pinang		3	53	45	20	15	35	25	11	13	0	0	0	220
	Kabupaten Belitung		2	6	8	5	7	10	7	11	4	0	0	0	60
	-		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Total label		13	173	195	106	107	157	165	100	83	0	0	0	1.099

9. RHPK PJAS

UPT	Kegiatan	Pembobotan Progres (%)	Total progres
Pangkal Pinang	1 Advokasi Lintas Sektor Keamanan PJAS	20	20
	2 Sosialisasi Keamanan Pangan	5	5
	3 Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan	15	15
	4 Pemberian Paket Edukasi Keamanan Pangan	10	10
	5 Monitoring Pemberdayaan Kader Keamanan Pangan Sekolah	15	15
	- Pembentukan Tim Keamanan Pangan Sekolah (5%)		0
	- Intervensi Keamanan Pangan kepada Komunitas Sekolah oleh		0
	6 Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman Level 1	15	0
	7 Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman Level 2	20	0
			0
			0
			0
		Total skor	100

10. RHPK DESA

UPT	Kegiatan		Pembobotan Progres (%)	Total
Pangkal Pinang	1	Advokasi Kelembagaan Desa	20	20
	2	Pengadaan Paket Informasi Keamanan Pangan, Rapid tes dll	5	5
	3	Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD)	15	15
	4	Bimtek Komunitas, sekaligus survei pre intervensi untuk Komunitas	15	15
	5	Fasilitasi Keamanan Pangan	10	0
	6	Intensifikasi Pengawasan Keamanan Pangan	10	0
	7	Monitoring dan Evaluasi	15	0
	8	Pengawasan	10	0
				0
	Total		100	55

11. RHPK PASAR

UPT	Kegiatan		Pembobotan Progres (%)	Total
Pangkal Pinang	1	Advokasi	20	20
	2	Survey Pasar	5	5
	3	Bimtek Pengelola Pasar + Materi Pelatihan Fasilitator	15	15
	4	Monev (Sampling dan Pengujian) Tahap 1 Pasar	20	20
	5	Penyuluhan	5	5
	6	Kampanye	5	5
	7	Monev (Sampling dan Pengujian) Tahap 1 Pasar	20	0
	8	Lomba Pasar Aman	10	0
	Total		100	70

Lampiran 2
Rencana Kinerja Tahun 2021 Balai POM di Pangkalpinang



BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG

Kompleks Perkantoran Pemprov. Kep. Bangka Belitung, Jl. Pulau Bangka, Air Itam, Pangkalpinang

Telp : (0717) 439278, Fax. (0717) 434874, ULPK : (0717) 434705

email : bpompp@gmail.com dan bpompp@yahoo.com

KEPUTUSAN KEPALA BALAI
PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG
NOMOR HK.02.02.97.971.05.20.245 TAHUN 2020
TENTANG
RENCANA KINERJA
BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG
TAHUN 2021

KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG

- Menimbang :
- a. bahwa untuk penyusunan rencana kerja dan penganggaran Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkalpinang pada tahun 2021 serta tindak lanjut Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 9 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024 dan Keputusan Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkalpinang Nomor HK.02.02.97.971.05.20.241 tentang Rencana Strategis Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkalpinang Tahun 2020-2024, perlu menetapkan Rencana Kinerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkalpinang Tahun 2021;
 - b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkalpinang tentang Rencana Kinerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkalpinang Tahun 2021;

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 25, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4614);
 2. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);
 3. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 180);
 4. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2015 tentang Pedoman Evaluasi atas Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 986);
 5. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 26 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 1745);
 6. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 29 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 12 Tahun 2018 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 1274);



BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG


Kompleks Perkantoran Pemprov. Kep. Bangka Belitung, Jl. Pulau Bangka, Air Itam, Pangkalpinang

Telp : (0717) 439278, Fax. (0717) 434874, ULPK : (0717) 434705

email : bpompp@gmail.com dan bpompp@yahoo.com

-
7. Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2019 Tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/Lembaga Tahun 2020-2024 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 663);

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN TENTANG RENCANA KINERJA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG TAHUN 2021.
- Kesatu : Menetapkan dan memberlakukan Rencana Kinerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkalpinang Tahun 2021 yang selanjutnya disebut dengan Rencana Kinerja sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.
- Kedua : Rencana Kinerja sebagaimana dimaksud dalam diktum Kesatu merupakan acuan Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkalpinang dalam penyusunan rencana kerja dan penganggaran tahun 2021.
- 



BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG

Kompleks Perkantoran Pemprov. Kep. Bangka Belitung, Jl. Pulau Bangka, Air Itam, Pangkalpinang

Telp : (0717) 439278, Fax. (0717) 434874, ULPK : (0717) 434705

email : bpompp@gmail.com dan bpompp@yahoo.com

Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Pangkalpinang

pada tanggal 26 Mei 2020

KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI
PANGKALPINANG



Hermanto





BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG

Kompleks Perkantoran Pemprov. Kep. Bangka Belitung, Jl. Pulau Bangka, Air Itam, Pangkalpinang

Telp : (0717) 439278, Fax. (0717) 434874, ULPK : (0717) 434705

email : bpompp@gmail.com dan bpompp@yahoo.com

LAMPIRAN

KEPUTUSAN KEPALA BALAI

PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI
PANGKALPINANG

NOMOR HK.02.02.97.971.05.20.245 TAHUN 2020

TENTANG

RENCANA KINERJA BALAI PENGAWAS OBAT DAN
MAKANAN DI PANGKALPINANG TAHUN 2021

RENCANA KINERJA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG TAHUN 2021

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase Obat yang memenuhi syarat	83,6
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	80
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	72
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	77

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	87
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	77
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Pangkalpinang	86,75
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	90
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	54
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	88
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	25
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	25
		Indeks Pelayanan Publik	3,76
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi,	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	91,68

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
	edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	40
		Jumlah desa pangan aman	12
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	4
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	59
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	85
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	50
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Pangkalpinang yang optimal	Indeks RB Balai POM di Pangkalpinang	91
		Nilai AKIP Balai POM di Pangkalpinang	84
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Pangkalpinang yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Pangkalpinang	77
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	79



BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG

Kompleks Perkantoran Pemprov. Kep. Bangka Belitung, Jl. Pulau Bangka, Air Itam, Pangkalpinang

Telp : (0717) 439278, Fax. (0717) 434874, ULPK : (0717) 434705

email : bpompp@gmail.com dan bpompp@yahoo.com

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Pangkalpinang yang optimal	2
11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Pangkalpinang secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Pangkalpinang	94
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Pangkalpinang	Efisien (95%)

KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
DI PANGKALPINANG



Hermanto

Lampiran 3

Perjanjian Kinerja Tahun 2021 Balai POM di Pangkalpinang

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021
BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hermanto, S.Si, Apt, MPPM
Jabatan : Kepala Balai POM di Pangkalpinang
selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : Dr. Penny K. Lukito, MCP
Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan
selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Pangkalpinang, 21 Desember 2020

Pihak Kedua



Dr. Penny K. Lukito, MCP



Hermanto, S.Si, Apt, MPPM



BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG

Kompleks Perkantoran Pemrov. Kep. Bangka Belitung, Jl. Pulau Bangka, Air Itam, Pangkalpinang

Telp : (0717) 439278, Fax. (0717) 434874, ULPK : (0717) 434705

email : bpompp@gmail.com dan bpompp@yahoo.com

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021

BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase Obat yang memenuhi syarat	83,6
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	80
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	72
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	77
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	87
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	77
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Pangkalpinang	86,75
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	90



BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG

Kompleks Perkantoran Pemprov. Kep. Bangka Belitung, Jl. Pulau Bangka, Air Itam, Pangkalpinang

Telp : (0717) 439278, Fax. (0717) 434874, ULPK : (0717) 434705

email : bpompp@gmail.com dan bpompp@yahoo.com

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
	wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	54
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	88
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	65
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	42
		Indeks Pelayanan Publik	3,76
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	91,68
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	40
		Jumlah desa pangan aman	12
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	4
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	59
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	85
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	50



BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG

Kompleks Perkantoran Pemprov. Kep. Bangka Belitung, Jl. Pulau Bangka, Air Itam, Pangkalpinang

Telp : (0717) 439278, Fax. (0717) 434874, ULPK : (0717) 434705

email : bpompp@gmail.com dan bpompp@yahoo.com

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Pangkalpinang yang optimal	Indeks RB Balai POM di Pangkalpinang	91
		Nilai AKIP Balai POM di Pangkalpinang	84
9	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	77
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	79
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Pangkalpinang yang optimal	2
11	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Pangkalpinang	94
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Pangkalpinang	Efisien (95%)

Kegiatan

1. Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia Rp 13.147.560.000
2. Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM Rp 10.973.046.000

Anggaran

Kepala Badan POM

Dr. Penny K. Lukito, MCP

Pangkalpinang, 21 Desember 2020

Kepala BPOM di Pangkalpinang



Hermano, S.Si, Apt, MPPM

Lampiran 4

Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2021 Balai POM di Pangkalpinang



BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG

Kompleks Perkantoran Pemprov. Kep. Bangka Belitung, Jl. Pulau Bangka, Air Itam, Pangkalpinang

Telp : (0717) 439278, Fax. (0717) 434874, ULPK : (0717) 434705

email : bpompp@gmail.com dan bpompp@yahoo.com

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021

BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target				Anggaran
			B03	B06	B09	B12	(Rupiah)
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase Obat yang memenuhi syarat	83,6	83,6	83,6	83,6	272,361,000
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80	80	80	80	52,408,000
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	80	80	80	80	62,000,000
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	72	72	72	72	33,741,000
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	-	-	-	77	117,850,000
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-	87	8,380,000
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-	77	14,880,000
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Pangkalpinang	-	-	-	86,75	11,970,000



BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG

Kompleks Perkantoran Pemprov. Kep. Bangka Belitung, Jl. Pulau Bangka, Air Itam, Pangkalpinang

Telp : (0717) 439278, Fax. (0717) 434874, ULPK : (0717) 434705

email : bpompp@gmail.com dan bpompp@yahoo.com

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target				Anggaran
			B03	B06	B09	B12	(Rupiah)
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	20	40	60	90	24,906,000
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	20	30	40	54	546,997,000
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	88	88	88	88	41,040,000
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	65	65	65	65	63,228,000
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	42	42	42	42	548,133,000
		Indeks Pelayanan Publik	-	-	-	3,76	161,030,000
		Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	91,68	91,68	91,68	91,68	542,270,000
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	20%	40%	75%	40	758,143,000
		Jumlah desa pangan aman	25%	57,5%	90%	12	907,553,000
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	30%	60%	90%	4	214,655,000
		Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	30	40	50	59	232,137,000
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan						



BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG

Kompleks Perkantoran Pemrov. Kep. Bangka Belitung, Jl. Pulau Bangka, Air Itam, Pangkalpinang

Telp : (0717) 439278, Fax. (0717) 434874, ULPK : (0717) 434705

email : bpompp@gmail.com dan bpompp@yahoo.com

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target				Anggaran
			B03	B06	B09	B12	(Rupiah)
	pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	15	33	62	85	140,042,000
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	22,5	22,5	34	50	373,481,000
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Pangkalpinang yang optimal	Indeks RB Balai POM di Pangkalpinang	-	-	-	91	228,482,000
		Nilai AKIP Balai POM di Pangkalpinang	-	-	-	84	638,853,000
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Pangkalpinang yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Pangkalpinang	-	-	-	77	236,699,000
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	-	-	-	79	6,306,321,000
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Pangkalpinang yang optimal	-	2	2	2	610,000,000
11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Pangkalpinang secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Pangkalpinang	40%	55%	75%	94%	7,900,000,000



BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG

Kompleks Perkantoran Pemprov. Kep. Bangka Belitung, Jl. Pulau Bangka, Air Itam, Pangkalpinang

Telp : (0717) 439278, Fax. (0717) 434874, ULPK : (0717) 434705

email : bpompp@gmail.com dan bpompp@yahoo.com

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target				Anggaran
			B03	B06	B09	B12	(Rupiah)
		Tingkat Efisiensi	Efisien	Efisien	Efisien	Efisien	3,073,046,000
		Penggunaan Anggaran	(95%)	(95%)	(95%)	(95%)	
		Balai POM di Pangkalpinang					

Pangkalpinang, 21 Desember 2020

KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

DI PANGKALPINANG



Hermano, S.Si., Apt, MPPM

Lampiran 5
SK Indikator Kinerja Utama Tahun 2020-2024
Balai POM di Pangkalpinang



BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG

Kompleks Perkantoran Pemprov. Kep. Bangka Belitung, Jl. Pulau Bangka, Air Itam, Pangkalpinang

Telp : (0717) 439278, Fax. (0717) 439278, Fax. (0717) 434705

email : bpompp@gmail.com dan bpompp@yahoo.com

KEPUTUSAN KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI
PANGKALPINANG

NOMOR HK.02.02.97.971.05.20.242 TAHUN 2020

TENTANG

PENETAPAN INDIKATOR KINERJA UTAMA TAHUN 2020 - 2024

DI LINGKUNGAN BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI
PANGKALPINANG

KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG

- Menimbang : a. bahwa dengan adanya Rencana Strategis Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkalpinang sebagaimana diatur dalam Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 9 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024;
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a, perlu menetapkan Keputusan Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkalpinang tentang Penetapan Indikator Kinerja Utama Tahun 2020 - 2020 di Lingkungan Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkalpinang.
- Mengingat : 1. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 180);
2. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor PER/09/M.PAN/5/2007 Tahun 2007

- tentang Pedoman Umum Penetapan Indikator Kinerja Utama di Lingkungan Instansi Pemerintah;
3. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor PER/20/M.PAN/11/2008 tentang Pedoman Penyusunan Indikator Kinerja Utama;
 4. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 26 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 1745);
 5. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 29 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 12 Tahun 2018 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 1274) .

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG TENTANG PENETAPAN INDIKATOR KINERJA UTAMA TAHUN 2020-2024 DI LINGKUNGAN BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG
- Kesatu : Menetapkan dan memberlakukan Indikator Kinerja Utama Tahun 2020-2024 di Lingkungan Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkalpinang sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.
- Kedua : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

- tentang Pedoman Umum Penetapan Indikator Kinerja Utama di Lingkungan Instansi Pemerintah;
3. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor PER/20/M.PAN/11/2008 tentang Pedoman Penyusunan Indikator Kinerja Utama;
 4. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 26 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 1745);
 5. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 29 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 12 Tahun 2018 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 1274).

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG TENTANG PENETAPAN INDIKATOR KINERJA UTAMA TAHUN 2020-2024 DI LINGKUNGAN BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG
- Kesatu : Menetapkan dan memberlakukan Indikator Kinerja Utama Tahun 2020-2024 di Lingkungan Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkalpinang sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.
- Kedua : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.



BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG

Kompleks Perkantoran Pemprov. Kep. Bangka Belitung, Jl. Pulau Bangka, Air Itam, Pangkalpinang

Telp : (0717) 439278, Fax. (0717) 439278, Fax. (0717) 434705

email : bpompp@gmail.com dan bpompp@yahoo.com

Ditetapkan di Pangkalpinang,
pada tanggal 22 Mei 2020



Keputusan ini disampaikan kepada Yth. :

1. Kepala Badan POM RI c.q. Sekertaris Utama
2. Inspektur II Badan POM RI
3. Kepala Deputi III
4. Kepala Biro Perencanaan dan Keuangan Badan POM RI



BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG

Kompleks Perkantoran Pemprov. Kep. Bangka Belitung, Jl. Pulau Bangka, Air Itam, Pangkalpinang

Telp : (0717) 439278, Fax. (0717) 439278, Fax. (0717) 434705

email : bpompp@gmail.com dan bpompp@yahoo.com

LAMPIRAN KEPUTUSAN KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG NOMOR HK.02.02.97.971.05.20.242 TAHUN 2020 TENTANG PENETAPAN INDIKATOR KINERJA UTAMA TAHUN 2020 – 2024 DI LINGKUNGAN BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG

1. Nama Organisasi : BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG
2. Tugas : Melaksanakan kebijakan teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan
3. Fungsi :
 - a. Penyusunan rencana dan program di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
 - b. Pelaksanaan pemeriksaan sarana/fasilitas produksi Obat dan Makanan;
 - c. Pelaksanaan pemeriksaan sarana/fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan/atau sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian;
 - d. Pelaksanaan sertifikasi produk dan sarana/fasilitas produksi dan/ atau distribusi Obat dan Makanan;
 - e. Pelaksanaan pengambilan contoh (sampling) Obat dan Makanan;
 - f. Pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan;
 - g. Pelaksanaan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
 - h. Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
 - i. Pelaksanaan koordinasi dan kerja sam adi bidang pengawasan Obat dan Makanan;
 - j. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
 - k. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga; dan
 - l. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan.

4. Indikator Kinerja Utama:

No	Sasaran Strategis	IKU
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase Obat yang memenuhi syarat
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Pangkalpinang
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan
		Indeks Pelayanan Publik

5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman
		Jumlah desa pangan aman
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Pangkalpinang yang optimal	Indeks RB Balai POM di Pangkalpinang
		Nilai AKIP Balai POM di Pangkalpinang
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Pangkalpinang yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Pangkalpinang
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Pangkalpinang yang optimal
11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Pangkalpinang secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Pangkalpinang
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Pangkalpinang



Lampiran 6
Realisasi IKU Balai POM di Pangkalpinang Triwulan II Tahun 2021

No.	Sasaran Strategis	Nama Indikator	Target Tahun 2021	Volume			Anggaran per Sasaran Strategis		
				Target sd tw 3	Realisasi sd Tw 3	Capaian (%)	Pagu 2021	Realisasi sd tw 3	Capaian (%)
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase Obat yang memenuhi syarat	83,60%	83,60%	73,43%	87,83%	197.561.000	149.828.477	75,84%
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80,00%	80,00%	82,42%	103,03%	38.548.000	22.508.900	58,39%
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	80,00%	80,00%	72,82%	91,03%	43.900.000	31.358.009	71,43%
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	72,00%	72,00%	65,00%	90,28%	15.930.000	13.506.680	84,79%
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	77	-	-	-	63.660.000	44.376.050	69,71%
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	87	-	-	-	6.547.000	4.369.000	-
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	77	-	-	-	11.562.000	Rp -	-
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	86,75	-	-	-	15.460.000	12.503.000	80,87%

No.	Sasaran Strategis	Nama Indikator	Target Tahun 2021	Volume			Anggaran per Sasaran Strategis		
				Target sd tw 3	Realisasi sd Tw 3	Capaian (%)	Pagu 2021	Realisasi sd tw 3	Capaian (%)
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	90,00%	60,00%	70,54%	117,57%	4.050.000	1.950.000	-
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	54,00%	40,00%	57,63%	144,08%	105.668.000	4.867.804	4,61%
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	88,00%	88,00%	87,50%	99,43%	33.223.000	11.647.500	35,06%
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	65,00%	65,00%	64,62%	99,42%	46.801.000	37.942.300	81,07%
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	42,00%	42,00%	55,59%	132,36%	326.695.000	226.732.728	69,40%
		Indeks Pelayanan Publik	3,76	-	-	-	136.430.000	93.440.536	68,49%
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	91,68	91,68	91,91	100,25%	306.836.000	236.671.350	77,13%
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	40	65,0%	65,00%	100,00%	508.110.000	400.902.991	78,90%
		Jumlah desa pangan aman	12	65,0%	55,00%	84,62%	708.017.000	532.559.700	75,22%
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	4	70,0%	70,00%	100,00%	173.855.000	144.944.170	83,37%
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	59,00%	50,00%	71,63%	143,26%	232.137.000	211.323.200	-

No.	Sasaran Strategis	Nama Indikator	Target Tahun 2021	Volume			Anggaran per Sasaran Strategis		
				Target sd tw 3	Realisasi sd Tw 3	Capaian (%)	Pagu 2021	Realisasi sd tw 3	Capaian (%)
6		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	85,00%	62,00%	65,50%	105,65%	Rp 140.048.000	Rp 18.164.300	-
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	50,00%	34,00%	25,83%	75,97%	Rp 197.023.000	Rp 118.395.000	60,09%
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai POM di Pangkalpinang yang optimal	Indeks RB Balai POM di	91	-	-	-	Rp 205.761.000	Rp 175.236.094	85,16%
		Nilai AKIP Balai POM di Pangkalpinang	84	-	-	-	Rp 492.212.000	Rp 283.181.028	57,53%
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Pangkalpinang yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Pangkalpinang	77	-	-	-	Rp 49.221.000	Rp 15.859.739	32,22%
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Persentase pemenuhan	79,00%	-	-	-	Rp 5.562.810.000	Rp 1.097.315.317	19,73%
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Pangkalpinang yang optimal	2	2	1,825	91,25%	Rp 733.405.000	Rp 287.770.185	39,24%
11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Pangkalpinang secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran	94	75	63,72	84,96%	Rp 7.193.507.000	Rp 5.372.737.487	74,69%
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Pangkalpinang	95,00	95,00	95	100,00%	Rp 3.066.064.000	Rp 2.263.760.024	73,83%
TOTAL							Rp 20.615.041.000	Rp 11.813.851.569	57%

Lampiran 7

Matriks Tingkat Efisiensi Kinerja Balai POM di Pangkalpinang Triwulan II Tahun 2021

No	Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE	Kategori
		T	R		T	R					
1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	83,30	74,62	89,58	197.561.000	149.828.477	75,84	1,18	0,18	100	Efisien
2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80,00	82,42	103,03	38.548.000	22.508.900	58,39	1,76	0,76	90	Efisien
3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	80,00	69,71	87,14	43.900.000	31.358.009	71,43	1,22	0,22	95	Efisien
4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	72,00	65,00	90,28	15.930.000	13.506.680	84,79	1,06	0,06	100	Efisien
9	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi	90,00	70,54	78,38	4.050.000	1.950.000	48,15	1,63	0,63	90	Efisien
10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pe	54,00	57,63	106,72	105.668.000	4.867.804	4,61	23,17	22,17	75	Tidak Efisien
11	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	88,00	87,50	99,43	33.223.000	11.647.500	35,06	2,84	1,84	75	Tidak Efisien
12	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	65,00	64,62	99,42	46.801.000	37.942.300	81,07	1,23	0,23	95	Efisien
13	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	42,00	55,59	132,36	326.695.000	226.732.728	69,40	1,91	0,91	88	Efisien
14	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	91,68	91,91	100,25	306.836.000	236.671.350	77,13	1,30	0,30	95	Efisien
16	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	40	progres	100,00	508.110.000	400.902.991	78,90	1,27	0,27	95	Efisien
17	Jumlah desa pangan aman	12	progres	84,20	708.017.000	532.559.700	75,22	1,12	0,12	100	Efisien
18	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	4	progres	100,00	173.855.000	144.944.170	83,37	1,20	0,20	100	Efisien
19	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	59,00	71,48	121,15	232.137.000	211.323.200	91,03	1,33	0,33	95	Efisien
20	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	85,00	65,50	77,06	140.048.000	18.164.300	12,97	5,94	4,94	75	Tidak Efisien
21	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	50,00	25,83	51,66	197.023.000	118.395.000	60,09	0,86	-0,14	75	Tidak Efisien
26	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2	1,825	91,25	733.405.000	287.770.185	39,24	2,33	1,33	84	Tidak Efisien
27	Nilai Kinerja Anggaran UPT	94,00	63,72	67,79	7.193.507.000	5.372.737.487	74,69	0,91	-0,09	75	Tidak Efisien
	TOTAL			93,32	11.005.314.000	7.823.810.781	71,09	1,31	0,31	95	Efisien

Lampiran 8

Nilai IKPA sampai dengan September



KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA

BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKAL PINANG

INDIKATOR PELAKSANAAN ANGGARAN

Sampai Dengan : SEPTEMBER

No	Kode KPPN	Kode Satker	Uraian Satker	Keterangan	Kesesuaian Perencanaan dengan Pelaksanaan			Kepatuhan Terhadap Regulasi				Efektivitas Pelaksanaan Kegiatan				Efisiensi Pelaksanaan Kegiatan		Nilai Total	Konversi Bobot	Nilai Akhir (Nilai Total/Konversi Bobot)
					Revisi DIPA	Deviasi Halaman III DIPA	Pagu Minus	Data Kontrak	Pengelolaan UP dan TUP	LPJ Bendahara	Dispensasi SPM	Penyerapan Anggaran	Penyelesaian Tagihan	Capaian Output	Retur SP2D	Renkas	Kesalahan SPM			
1	015	672842	BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKAL PINANG	Nilai	100.00	79.38	100.00	89.00	100.00	100.00	100.00	79.41	100.00	83.76	100.00	0.00	95.00	86.77	95%	91.34
				Bobot	5	5	5	10	8	5	5	15	10	17	5	0	5			
				Nilai Akhir	5.00	3.97	5.00	8.90	8.00	5.00	5.00	11.91	10.00	14.24	5.00	0.00	4.75			
				Nilai Aspek	93.13			97.25				90.79				95.00				

Disclaimer:

Sesuai PER-4/PB/2021, untuk periode Triwulan I TA 2021 tidak dilakukan penilaian IKPA untuk indikator Deviasi Halaman III DIPA dan Capaian Output

Lampiran 8

Nilai EKA sampai dengan September

